Pelatihan Guru Berbasis Zona | Keuntungan Kebijakan Zonasi

EDISI 13 | TAHUN VI | AGUSTUS 2019

GURU DIKDAS

Media Informasi Guru Pendidikan Dasar

WAWANCARA KHUSUS
Dr. Praptono, M.Ed., Direktur PG Dikdas

Upaya Menghasilkan Manusia Pembangunan Indonesia yang Berkompetensi

MENCARI INOVASI DAN IDE BARU DALAM PROSES PEMBELAJARAN

PENINGKATAN DAN PEMERATAAN MUTU GURU MELALUI PROGRAM KEMITRAAN

ISSN 2088-1282

SURAT PEMBACA

Guru merupakan kunci untuk meningkatkan kualitas pendidikan pada suatu bangsa. Maka itu, pemerintah harus memberikan perhatian yang lebih terhadap mereka.

Memang saat ini pemerintah telah memberikan perhatian lebih terhadap guru, dengan terus berupaya meningkatkan kesejahteraan mereka serta memberikan apresiasi juga terus dilakukan.

Adanya Pemilihan Guru dan Tenaga Kependidikan Berprestasi dan Berdedikasi sebagai contoh konkret bentuk apresiasi yang dilakukan oleh Kemendikbud. Semoga dengan diadakannya kegiatan itu terus mendorong dan memotivasi para guru dan tenaga kependidikan untuk terus berinovasi dan kreatif dalam memajukan pendidikan di Indonesia.

Hasim (Malang)

Usia Indonesia telah menginjak 74 tahun. Bangsa yang besar adalah bangsa yang mampu melahirkan generasi yang memiliki SDM yang unggul. Sehingga sudah sangat tepat pada hut ke-74 RI, Presiden Jokowi menekankan pada peningkatan SDM Indonesia yang lebih berkualitas. Sehingga tema yang diusung pada hari kemerdekaan RI "SDM Unggul, Indonesia Maju".

Tema yang disampaikan Presiden merupakan pesan penting bagi kita semua untuk terus meningkatkan SDM Indonesia. Jika bangsa ini diisi oleh insan-insan unggul nantinya maka Indonesia akan menjadi bangsa maju.

Ini menjadi pekerjaan rumah bagi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Bagaimana menciptakan sistem pendidikan yang tepat untuk menjawab itu. Penguatan Pendidikan Karakter juga bagian untuk melahirkan generasi unggul yang siap menghadapi tantangan global.

Azis (Bandung)

Pemerataan kualitas guru harus terus dilakukan. Karena guru merupakan kunci utama peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

Dengan adanya Program Kemitraan Guru SMP yang dilakukan oleh Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar ini sangat membantu untuk mempercepat pemerataan kualitas guru di Indonesia.

Semoga program ini terus diadakan. Melalui program inilah akan mencetak guru-guru yang andal dan siap memberikan pencerahan bagi anak-anak bangsa hingga ke pelosok negeri.

Vini (Lampung)

SUSUNAN REDAKSI

PEMBINA
Dr. Supriano, M.Ed
Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan

PENGARAH
Dr. Praptono, M.Ed
Direktur Pembinaan Guru Pendidikan Dasar

PEMIMPIN REDAKSI/PENANGGUNG JAWAB
Esti Widyastuti, SH

SIDANG REDAKSI
Ir. Mamat, M.M
Dr. Elvira ,S.H., M.H.
Drs. Palupi Raraswati, M.A.P.
Dra. Edna Betty, M.Phil. SNE.
Eddy Tedjo Prakoso S, S.H., M.M.
Zulfikar Rachman
Michael Malik
Zainal Arifin
Amir Fiqi

DESAIN dan TATA LETAK
Toni Dwi Saputra
Soki Rahman Wardi

SEKRETARIAT
Asep Kiki Marjuki, S.Pd
Didik Biantoro, S.Pd

PENERBIT
Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar
Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

ALAMAT REDAKSI
Sekretariat Direktorat Pembinaan Guru Dikdas
Gedung D. Lt. 15 Kompleks Kemendikbud
Jl. Pintu I Senayan, Jakarta

Melalui pendidikan yang baik, melalui pendidikan yang dilandasi oleh karakter Indonesia, maka akan dihasilkan manusia-manusia pembangunan Indonesia yang berkompetensi tidak hanya di kawasan nasional ataupun regional, tetapi sampai di kawasan global

Praptono,

Direktur Pembinaan Guru Pendidikan Dasar

Salam Redaksi

Kebijakan zonasi tidak hanya tentang Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), melainkan juga digunakan untuk membenahi berbagai standar nasional pendidikan yakni kurikulum, sebaran guru, sebaran peserta didik, kualitas sarana-prasarana, dan lain sebagainya. Maka narasi besar itu terlihat diantaranya dengan pelatihan guru berbasis zona. Kelompok Kerja Guru (KKG) dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) menggunakan pola *In, In, On, In, On, In, On, In*. Pelatihan guru berbasis zona juga akan berangkat dari unit pembelajaran apa kiranya yang masih menjadi kesukaran di zonanya.

Majalah *Guru Dikdas* juga mengulas tentang peningkatan dan pemerataan mutu guru melalui program kemitraan. Hal tersebut sejalan dengan iktikad pemerintah untuk menghasilkan sumber daya manusia yang unggul. Di samping itu disparitas mutu antardaerah dapat tereduksi dikarenakan terjadi transfer pengetahuan dan pengalaman antara guru inti dengan guru mitra serta guru imbas.

Majalah *Guru Dikdas* juga memuat Pemilihan Guru dan Tenaga Kependidikan Berprestasi dan Berdedikasi Tingkat Nasional Tahun 2019. Untuk Pemilihan Pendidik Berprestasi dan Berdedikasi Dikdas terdapat 4 kategori lomba yaitu Guru SD Berprestasi, Guru SD Berdedikasi, Guru SMP Berprestasi, Guru SMP Berdedikasi. Dari kegiatan tersebut diharapkan terdapat inovasi, ide baru dalam proses pembelajaran.

Majalah *Guru Dikdas* mewartakan jalan pemikiran dari Direktur Pembinaan Guru Pendidikan Dasar, Praptono. Ia mengungkap pandangannya tentang "SDM Unggul, Indonesia Maju", sekolah inklusi, Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS), upaya menghadirkan guru berkualitas, program kemitraan guru SMP, serta kebijakan zonasi.

Selamat membaca #SahabatGuruHebat, dan teruslah berinovasi.

Kutipan

"Kita tidak mungkin melahirkan lulusan-lulusan yang unggul, generasi pendidikan yang unggul, tanpa sentuhan guru yang memiliki dedikasi, kualifikasi juga unggul. Itulah kalau saya ditanya apa prioritas pendidikan, prioritas Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam rangka merespons arahan dan program dan visi dari Bapak Presiden Jokowi, saya jawab tentu saja pembenahan guru. Guru menjadi kata kunci untuk menyelesaikan masalah SDM kita yang masih tertinggal."

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Muhadjir Effendy mengungkap prioritas Kemendikbud pada Malam Penganugerahan Guru dan Tenaga Kependidikan Berprestasi dan Berdedikasi Tingkat Nasional Tahun 2019 di ballroom Grand Sahid Jaya, Jakarta, Jumat (16/8/2019).

"Inilah peran guru tidak bisa digantikan dengan teknologi yang canggih pun. Tidak bisa digantikan dengan cara apapun. Karena guru punya kemampuan untuk mendidik."

Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kemendikbud, Supriano mengutarakan peran guru tak tergantikan pada pembukaan Pemilihan Guru dan Tenaga Kependidikan Berprestasi dan Berdedikasi Tingkat Nasional Tahun 2019 di Mercure Convention Centre Ancol, Jakarta, Selasa (13/8/2019).

"Dengan program kemitraan ini maka cara-cara mengajar, cara-cara bekerja yang menunjukkan guru berkompetensi unggul itu ditularkan kepada sesama guru yang berasal dari daerah-daerah yang selama ini masih termarginalkan."

Direktur Pembinaan Guru Pendidikan Dasar, Praptono merinci manfaat dari program kemitraan guru SMP di kantor Kemendikbud, Jakarta, Selasa (16/7/2019).

DAFTAR ISI

Pelatihan Guru Berbasis Zona

Dr. Supriano, M.Ed.
Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

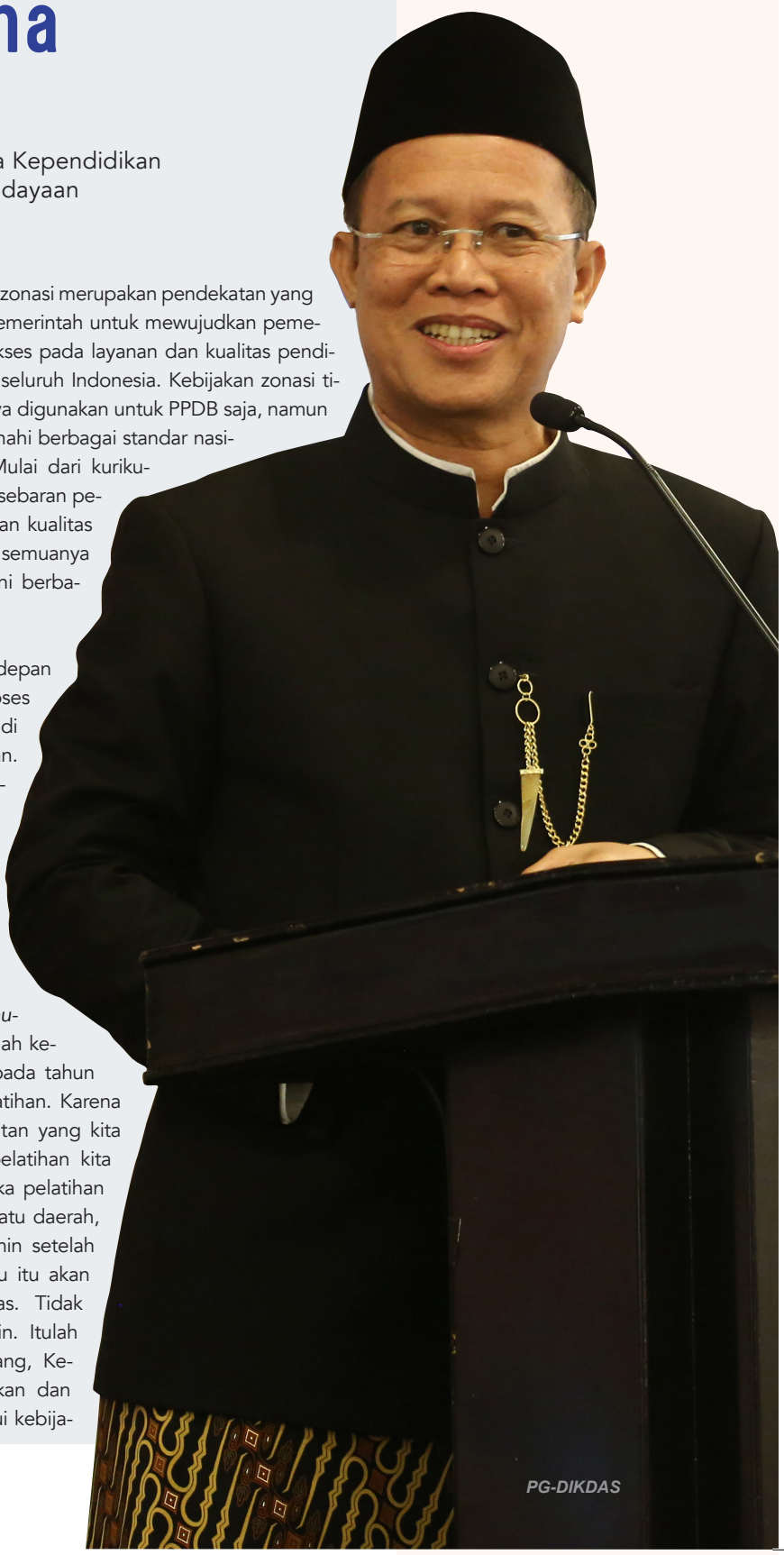

Kebijakan zonasi merupakan pendekatan yang dipilih pemerintah untuk mewujudkan pemerataan akses pada layanan dan kualitas pendidikan di seluruh Indonesia. Kebijakan zonasi tidak hanya digunakan untuk PPDB saja, namun juga untuk membenahi berbagai standar nasional pendidikan. Mulai dari kurikulum, sebaran guru, sebaran peserta didik, kemudian kualitas sarana-prasarana, semuanya nanti akan ditangani berbasis zonasi.

Kita harapkan ke depan nanti dalam proses pembelajaran terjadi proses pergeseran. Yang tadi fokusnya ke individu, sekarang pindah fokusnya ke peserta didik. Yang tadi fokusnya dalam grup, ke depan pendidikan fokusnya ke *community*, komunitas. Itulah kenapa Ditjen GTK pada tahun ini menggeser pelatihan. Karena ada beberapa catatan yang kita dapatkan, ketika pelatihan kita tarik ke pusat, ketika pelatihan kita fokuskan ke suatu daerah, siapa yang menjamin setelah pelatihan para guru itu akan melakukan di kelas. Tidak ada yang menjamin. Itulah mulai tahun sekarang, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui kebija-

kan zonasi, yang selama ini kita kenal zonasi untuk PPDB tapi ke depan zonasi mempunyai niat yang sangat besar.

Kebijakan zonasi digunakan untuk peningkatan sarana-prasarana, melakukan analisis masalah yang terjadi di zona itu. Yang berikutnya, zonasi ke depan untuk pendistribusian guru. Indonesia ini sebenarnya dari sisi rasio guru cukup baik 1:17. Yang jadi masalah adalah pendistribusian guru. Guru sekarang menumpuk di satu daerah di kabupaten/kota maupun di provinsi tertentu. Sulit untuk kita distribusikan pindah atau lepas dari satu daerah ke daerah lain. Hal ini yang akan kita diskusikan bersama ke depan.

Yang berikutnya yang jadi masalah adalah proses pembelajaran. Mulai tahun ini terjadi penggeseran, yang dulu kalau ada pelatihan 70 persen masuk ke konten, 30 persen masuk ke pedagogik. Sekarang kita geser 30 persen konten, 70 persen adalah pedagogik. Kita yakin para guru kita hebat. Kalau dia sarjana Matematika mengajar di SD. Dia sarjana Fisika mengajar di SMA atau mengajar di SMP. Secara keilmuan dia lebih. Yang jadi masalah adalah proses pembelajarannya. Itulah kita geser pelatihan tahun ini kita lebih fokus pada peningkatan pedagogiknya, proses pembelajaran.

Berikutnya adalah pergeseran dari pusat ke daerah. Kita tidak lagi nanti melakukan pelatihan di pusat. Kita geser pelatihan berbasis zona. Di PAUD ada PKG, di SD ada KKG, di SMP ada MGMP, di SMA dan SMK ada MGMP berbasis rumpun. Tahun ini kita mulai sekarang pelatihan-pelatihan ada di zona.

Sekarang ada 2.580 zona di seluruh Indonesia. Kalau SMP saja ada 10 mapel berarti ada 10 kelompok guru di masing-masing zona. Dikali 2.580 berarti nanti akan ada 25.800 kelompok guru untuk SMP, apakah dia Matematika, PJOK, atau mata pelajaran yang lainnya. Bayangkan ada 25.800 kelompok dikali satu kelompok rata-rata 20 saja sudah berapa ratus ribu, 500 ribu lebih nanti.

Mengenal Konsep Pelatihan 5 In, 3 On

Inilah yang nanti kita dorong mengenai pelatihan berbasis zona. Ke depan pelatihan tidak hanya 1 kali pertemuan. Tetapi kita akan menggunakan pelatihan 5 *In*, 3 *On*. *In* pertama dia melakukan refleksi. Refleksi ada dua sumber, yang pertama sumbernya dari individu dari itu sekolah, yang kedua dari Ujian Nasional. Ketika dia selesai *In* 1 dia masuk *In* 2. *In* 2 dia akan diskusi lagi apa yang harus kita lakukan perubahan, terjadi *knowledge sharing*, terjadi komunikasi, di sinilah terjadi kerja sama, di sinilah terjadi inovasi, kreativitas, ini guru kita dorong ke 4C.

Adapun *In (In Service Learning)* yakni dilaksanakan di kelompok kerja dalam zonasi, guru berkumpul dalam komunitas pembelajarannya untuk membahas dan meningkatkan kualitas pembelajaran dan penilaian berorientasi *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*. *On (On The Job Learning)* yakni hasil pertemuan di kelompok kerja dalam zonasi yang diimplementasikan dalam proses pembelajaran di kelas sesuai mata pelajarannya.

"Ketika *In* 2 guru akan membuat RPP. *In* kedua selesai, dia akan masuk ke *On* 1. *On* 1 dia mengajar di kelas. Ketika dia mengajar di kelas, dia melakukan evaluasi, perlu perbaikan, dia masuk ke *In* 3. Begitu *In* 3, dia diskusikan, dia perbaiki RPP, dia diskusi lagi sesama para guru, kemudian dia masuk lagi *On* 2. Begitu *On* 2 selesai, dia masuk lagi *In* 4. *In* 4 dia perbaiki lagi. Begitu dia masuk *In* 4, dia masuk lagi *On* 3. *On* 3 ini adalah perbaikan-perbaikan. Setelah *On* 3, yang terakhir adalah *In* 5. Di *In* 5 dia membuat *best practice*, berdiskusi mana metode yang baik di antara sekolah di dalam zona itu. Inilah kita geser pelatihan.

Bayangkan kalau satu semester terjadi dua periode, dua siklus, berarti guru bisa melakukan 10 *In*, 6 *On*. Satu siklus membutuhkan 82 jam. Nah inilah upaya kita untuk memperbaiki proses pembelajaran ke depan. Timbul pertanyaan siapakah yang akan mengajar di zona itu? Siapakah yang akan mengajar di kelompok-kelompok itu? Itu adalah guru inti. Guru inti yang harus kita persiapkan. Siapakah calon guru inti? Calon guru inti diantaranya adalah peserta Pemilihan Guru dan Tenaga Kependidikan Berprestasi dan Berdedikasi Tingkat Nasional 2019, Olimpiade Guru Nasional 2019. Dengan guru inti yang mempunyai kompetensi yang bagus, maka diharapkan membawa perubahan perbaikan bagi pendidikan di Indonesia. Indonesia ke depan akan cerah.

MENGURANGI KESENJANGAN MUTU PENDIDIKAN MELALUI PROGRAM KEMITRAAN

Salah satu prioritas pembangunan pendidikan di Indonesia adalah peningkatan mutu pendidikan secara merata di setiap daerah dan satuan pendidikan. Berbagai upaya telah dilakukan seperti penyediaan sarana dan prasarana pendidikan, peningkatan kualifikasi dan kompetensi sumber daya manusia sekolah (guru dan kepala sekolah), penataan kelembagaan, dan lain-lain. Namun demikian, kesenjangan mutu pendidikan antardaerah dan satuan pendidikan masih belum dapat diatasi secara tuntas karena berbagai faktor diantaranya kendala geografis, dan kompetensi sumber daya manusia.

Pada kenyataannya masih banyak kepala sekolah yang kurang terampil dalam pengelolaan sekolah dan guru kurang memahami dan mampu meningkatkan mutu pembelajaran di kelasnya. Salah satu upaya mengatasi kesenjangan tersebut, Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar (Dikdas) mengembangkan program kerja sama Guru dan Kepala Sekolah melalui kemitraan. Program ini memfasilitasi guru-guru dalam pengembangan dan pelaksanaan pembelajaran yang terintegrasi dengan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), pembelajaran abad 21, dan penerapan Gerakan Literasi Sekolah (GLS).

Program ini juga berupaya memfasilitasi Kepala Sekolah dalam pengelolaan sekolah pada aspek manajerial, supervisi, dan kewirausahaan. Program kemitraan ini dilakukan hakikatnya merupakan kolaborasi atau kerja sama dalam makna membangun kesetaraan maupun kesejajaran kualitas guru antarwilayah. Pola kerja sama melalui kemitraan yang dimaksud adalah upaya transmisi pengalaman terbaik (*best practices*) dari kepala sekolah yang kompeten dan berpengalaman dalam mengelola sekolah, serta guru yang sudah kompeten dan terbiasa melakukan pembelajaran yang terintegrasi dengan Penguatan Pendidikan Karakter, pembelajaran abad 21 dan penerapan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di kelasnya kepada guru lainnya yang sedang berupaya membiasakan dirinya untuk memberikan layanan pendidikan tersebut.

Dengan cara ini, mutu pengelolaan sekolah yang dimiliki kepala sekolah inti dan kemampuan dan pengalaman pengembangan dan pelaksanaan pembelajaran yang telah dimiliki oleh guru inti dapat diimbaskan ke-

pada guru mitra. Rangkaian kegiatan program kerja sama guru dan kepala sekolah melalui kemitraan ini, diawali dengan kegiatan orientasi program dalam bentuk *workshop* yang terdiri atas kegiatan pembekalan substansi terkait kompetensi, pengenalan guru inti-mitra, dan penyusunan rencana *On the Job Learning* (OJL). Pembekalan dilaksanakan dalam bentuk bimbingan teknis (bimtek) pengelolaan sekolah terkait implementasi pada aspek manajerial, supervisi, dan kewirausahaan bagi kepala sekolah serta pengembangan dan pelaksanaan pembelajaran yang terintegrasi dengan PPK, pembelajaran abad 21, dan penerapan Gerakan Literasi Sekolah bagi guru yang menjadi orientasi dalam program ini.

Pengenalan guru inti-mitra merupakan proses saling mengenal profil masing-masing guru pasangan yang sudah ditetapkan oleh Direktorat Pembinaan Guru Dikdas. Penyusunan rencana OJL merupakan proses membuat rencana bersama antara guru dan kepala sekolah baik sebagai peserta inti maupun imbas dalam rangka belajar bersama di kelas/sekolah inti.

Adapun *Workshop* Guru Inti dan Mitra SMP Program Kerja Sama Melalui Kemitraan Tahun 2019 diselenggarakan di Marc Hotel Passer Baroe, Jakarta pada 31 Juli s.d. 3 Agustus 2019.

Peningkatan dan Pemerataan Mutu G
Melalui Program Kemitraan

Program Peningkatan dan Pemerataan Mutu GTK melalui Kemitraan tahun 2019 memiliki tujuan untuk membangun kerja sama melalui kemitraan guru dan kepala sekolah sebagai upaya mempercepat peningkatan kompetensi guru dan kepala sekolah secara merata di Indonesia.

Demikian disampaikan Direktur Pembinaan Guru Pendidikan Dasar, Praptono saat menyampaikan pengarahan dalam Rapat Koordinasi Program Kerja Sama GTK Melalui Kemitraan Dalam Upaya Pemerataan dan Peningkatan Mutu Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) di Hotel Onih, Kota Bogor, Rabu (15/5/2019).

Praptono mengatakan dengan adanya rapat koordinasi ini dapat meningkatkan koordinasi antar kepala dinas provinsi, kabupaten/kota dan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud dalam upaya peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan.

Guru

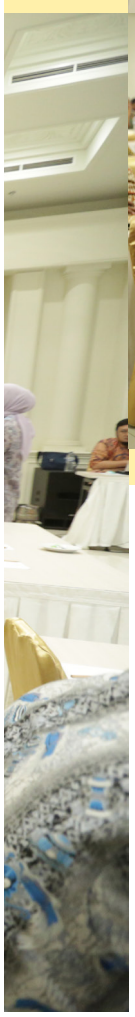

"Tujuan dari rapat kerja koordinasi ini juga sebagai sosialisasi program dan kegiatan bidang pendidikan dasar dan menengah melalui Program Peningkatan dan Pemerataan Mutu GTK melalui Kemitraan Tahun 2019 serta menyepakati calon peserta program kemitraan tahun 2019 yang terdiri dari GTK Inti, Mitra dan Imbas," jelasnya.

Menurutnya Program Peningkatan dan Pemerataan Mutu GTK Melalui Kemitraan ini sangat penting dilakukan. Sebab salah satu prioritas pembangunan pendidikan di Indonesia adalah peningkatan mutu pendidikan secara merata di setiap daerah dan satuan pendidikan. Dengan adanya pola kerja sama kemitraan inilah upaya mempercepat peningkatan kompetensi guru dan kepala sekolah secara berproses akan merata di seluruh wilayah Indonesia.

Lebih lanjut dia mengatakan peran guru inti inilah akan menjadi pendorong untuk pemerataan mutu guru dan tenaga kependidikan di seluruh Indonesia. Sebab, dari satu guru inti ini akan melakukan pendampingan dan bimbingan terhadap tiga guru mitra secara langsung. Masing-masing guru mitra ini akan memberikan pendampingan dan bimbingan kepada sepuluh guru imbas.

"Ini merupakan suatu pendekatan untuk mengangkat kualitas guru dengan pengalaman *real* di lapangan. Jadi pendampingan yang akan dilakukan oleh guru inti kepada guru mitra adalah pendampingan yang disertai dengan fakta lapangannya. Jadi guru mitra akan bersama-sama guru inti dalam menjalankan profesi sebagai seorang guru, mulai dari merencanakan, melaksanakan pembelajaran sampai dengan melakukan penilaian, jadi memberikan pengalaman langsung dan saat guru mitra kembali ke sekolah masing-masing, peran guru inti tidak berhenti tapi melakukan pendampingan secara terus menerus. Baik komunikasi *online* maupun konsultasi melalui surat elektronik, dan lain-lain. Jadi satu guru inti bisa berdampak untuk 33 guru. Dengan rincian 3 guru mitra dan 30 guru imbas. Jika ini berhasil dilakukan percepatan mutu pendidikan akan segera terkejar," jelasnya.

Mengimbaskan Praktik Baik Pembelajaran

Program Peningkatan dan Pemerataan Mutu GTK Melalui Kemitraan merupakan program yang strategis untuk memperpecat pemerataan mutu pendidikan di seluruh Indonesia. Khususnya dalam proses peningkatan mutu pendidikan terutama dalam pembelajaran di kelas.

Demikian disampaikan Kepala Subdirektorat Program dan Evaluasi, Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar, Mamat pada Rapat Koordinasi Program Kerja Sama GTK Melalui Kemitraan Dalam Upaya Pemerataan dan Peningkatan Mutu Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) di Hotel Onih, Kota Bogor, Rabu (15/5/2019).

Melalui program ini akan mencetak guru-guru hebat yang ke depannya akan memberikan sumbangsih besar dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Program ini dilaksanakan secara berjenjang, yakni dimulai dengan pembentukan guru inti, guru mitra, dan guru imbas.

Mamat menjelaskan syarat menjadi guru inti adalah memiliki skor Uji Kompetensi Guru (UKG) pada tahun 2015 minimal 70, pendidikan minimal S1 dan memiliki kepribadian yang bagus dan motivasi yang tinggi dalam mencerdaskan anak-anak bangsa.

Sementara syarat untuk menjadi guru mitra adalah memiliki hasil Ujian Kompetensi Guru (UKG) pada tahun 2015 minimal 60, memiliki kepribadian yang bagus, dan motivasi yang tinggi dalam mencerdaskan anak-anak bangsa.

"Satu guru inti akan memberikan pengalaman

dan praktik baiknya dalam mengajar kepada 3 guru mitra. Dan masing-masing guru mitra akan memberikan pengalaman dan praktik baiknya kepada 10 guru imbas. Guru mitra inilah yang nantinya diharapkan akan menjadi pion-pion penyebaran kebaikan dalam peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan di daerah-daerah masing-masing," jelasnya.

Lebih lanjut Mamat mengungkapkan program ini akan berlangsung selama 3 tahun. Program kemitraan ini akan berjalan pada bulan Juni yang akan dimulai dengan pembekalan terhadap guru-guru inti. Dan melakukan *workshop* yang akan mempertemukan guru-guru inti dengan guru mitra. Dari pertemuan ini akan mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang ada di guru mitra .

"Kemudian guru mitra akan pergi melakukan *On the job learning* (OJL) yakni proses guru mitra belajar di lingkungan sekolah inti selama 7 hari. Berdasarkan pengalaman OJL setelah melihat dan mempraktikkan dan diskusi dengan guru inti nanti akan menyiapkan Rencana Tindak Lanjut (RTL) yang akan dijadikan landasan dasar guru mitra yang akan diimplementasikan di sekolah guru mitra," jelasnya.

"Setelah guru mitra selesai melakukan OJL, guru mitra akan kembali ke daerah masing-masing untuk melaksanakan RTL yang sudah disusun bersama guru-guru inti. Setelah dilaksanakan di sekolah mitra, guru inti akan melihat ke sana dan mendampingi apa sudah sesuai dengan RTL atau tidak. Jika ada kekurangan diperbaiki bersama-sama guru inti. Selain pendampingan tatap muka, guru inti juga akan mendampingi secara *online* untuk diskusi dua arah apabila ada kendala-kendala," imbuhnya.

Selanjutnya apabila sudah selesai pada tahun kedua, program ini akan fokus dilakukan oleh guru mitra dengan harapan guru mitra ini akan mengimbaskan kepada 10 guru imbas. Tapi pada tahun kedua ini guru inti masih mengawal.

"Diharapkan pada tahun ketiga guru imbas akan mengimplementasikan dari RTL yang hampir sama seperti RTL yang disusun oleh guru mitra dengan guru inti. Sehingga pemerataan mutu pendidikan akan berjalan secara berjenjang. Dari ini mereka diharapkan menyebarluaskan kepada guru-guru yang lain melalui komunitas belajar," jelasnya.

Workshop Guru Inti dan Mitra SMP Program Kerja Sama Melalui Kemitraan Tahun 2019

Workshop Guru Inti dan Mitra SMP Program Kerja Sama Melalui Kemitraan Tahun 2019 diselenggarakan di Marc Hotel Passer Baroe, Jakarta pada 31 Juli s.d. 3 Agustus 2019. Pada sesi Desain Program Kemitraan diisi oleh Cepi Triatna bertempat di *ballroom* Marc Hotel Passer Baroe, Jakarta, Rabu (31/7/2019).

Dalam kesempatan tersebut Cepi menjelaskan tujuan dari program kemitraan ini yakni menguatkan kompetensi dan meningkatkan kinerja GTK secara terpadu melalui komunitas belajar GTK.

Cepi juga mengungkapkan komposisi program kemitraan yakni 1 guru inti, 3 guru mitra, dan 10 guru imbas. Ia menyakini bahwa program kemitraan yang menekankan pada belajar dari pengalaman dapat membawa imbas positif untuk meningkatkan mutu pendidikan Indonesia.

Lalu pada sesi Evaluasi Program Kemitraan diisi oleh Asep Sudarsyah. Dalam kesempatan tersebut, Asep menjelaskan program kemitraan ini intinya berbagi. Harapannya komunikasi antara guru inti dan guru mitra juga terus berlangsung, dimana saling berbagi informasi dan praktik baik. Guru mitra diharapkan mendapatkan peningkatan penguasaan konten dan pedagogi. Para guru mitra juga diharapkan untuk bersiap melakukan *On the Job Learning* (OJL). Di sana mereka akan magang di sekolah guru inti, melakukan observasi di lingkungan kelas dan sekolah guru inti, serta melakukan praktik pembelajaran.

Pada sesi Manfaat Rumah Belajar diisi oleh Kepala Bidang PTP Berbasis Multimedia dan Web Pustekkom, Gatot Pramono bertempat di *ballroom* Marc Hotel Passer Baroe, Jakarta, Kamis (1/8/2019). Gatot mengungkapkan bahwa dari sebuah survei, 40% harapan siswa ingin menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran. Namun di sisi lain menurut Gatot konten pendidikan masih sangat sedikit. Gatot mengutarakan bahwa perlunya pendidikan berpusat pada siswa. Dengan perkembangan TIK yang pesat maka sumber belajar dari siswa melimpah ruah.

Untuk kemudian pada sesi Pendidikan Inklusif diisi oleh Indina Tarjiah. Dosen di prodi Pendidikan Khusus Universitas Negeri Jakarta ini mengungkapkan perlunya pendidikan inklusif melibatkan para ahli. Di samping itu ekosistem dari sekolah inklusif perlu menghadirkan budaya yang ramah terhadap anak berkebutuhan khusus (ABK). Indina Tarjiah mengungkap perlunya kolaborasi dan modifikasi dalam memberikan layanan pendidikan bagi ABK di sekolah inklusif. Ia juga menyarankan untuk anak tunarungu diberikan materi dalam bentuk visual yang menarik. Untuk anak tunanetra, guru selaiknya memiliki intonasi dan suara yang jelas. Sedangkan untuk anak tunagrahita, jangan dibebani dengan pertanyaan menghitung luas lingkaran, melainkan cukup dengan mengenal bentuk bangun datar.

Lalu pada sesi Kesehatan Reproduksi bagi Remaja diisi oleh Hafedz Hernando Lubis dan Indira Dewi. Hafedz mengungkapkan perlunya untuk tidak lagi tabu membicarakan kesehatan reproduksi. Hal itu dikarenakan para peserta didik perlu mengetahui tentang kesehatan reproduksi, tentunya dengan edukasi yang tepat. Ia juga mengungkapkan perlunya orang tua untuk mendeteksi jika terjadi kekerasan seksual terhadap anaknya.

Sementara itu Indira mengutarakan cara kita berinteraksi dengan remaja itu penting. Ia juga menyarankan perlunya *positive thinking* terhadap anak. Jangan melakukan stigma buruk kepada anak, dikarenakan bisa jadi anak tersebut merupakan korban dari keadaan.

Masih pada hari yang sama, para guru inti dan guru mitra mengisi biodata di laman https://gtk.kemdikbud.go.id/kemitraan/. Melalui laman tersebut, rencana dan parameter disusun. Di samping itu juga sebagai pendampingan *online* guru inti terhadap guru mitra. Pada Kamis sore (1/8/2019) diselenggarakan pre-test kepada guru mitra dengan tiga program pokok, yaitu Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), pembelajaran abad 21 (kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi), dan gerakan literasi sekolah (GLS). Pre-test dilakukan dengan durasi 60 menit.

Para guru inti dan guru mitra telah dipasangkan. Komposisinya yaitu 1 guru inti dipasangkan dengan 3 guru mitra. Para guru mitra di laman https://gtk.kemdikbud.go.id/kemitraan/ mengisi peta kebutuhan Rencana Tindak Lanjut (RTL). Para guru mitra juga mengungkapkan rencana *On the Job Learning* (OJL) selama 7 hari di sekolah guru inti.

Pada Jumat (2/8/2019) para guru inti dan guru mitra berembuk tentang Rencana Tindak Lanjut (RTL) *On the Job Learning* 1 (OJL 1). Guru inti melakukan verifikasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru mitra.

Pada *On the Job Learning* 1, guru mitra diperkenalkan kepada warga sekolah. Guru mitra nantinya akan mengetahui hal-hal baik yang terdapat pada sekolah inti, misalnya sekolah adiwiyata, gerakan literasi sekolah (GLS) telah berjalan dengan baik, ataupun Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dilakukan dengan unik. Contohnya GLS dapat dilihat pada pojok baca, sedangkan PPK berbasis sekolah, misalnya dengan sejumlah kutipan di berbagai sudut sekolah yang berlandasan nilai religius, nasionalisme, integritas, mandiri, gotong royong.

Berbagi Praktik Baik Pembelajaran Antara Guru Inti dan Guru Mitra

Program Kerja Sama Melalui Kemitraan Tahun 2019 memperlihatkan masih terdapatnya kendala di sekolah guru mitra. Hal itu diantaranya diungkapkan Serbin Lolow yang merupakan guru Bahasa Inggris di SMP Negeri 1 Halmahera Utara.

"Siswa kami dalam belajar Bahasa Inggris memang kami sendiri sebagai guru Bahasa Inggris punya dilema dalam menghadapi mereka. Apalagi siswa kelas VII kami disana rata-rata sekolah SD belum dapat Bahasa Inggris sehingga siswa kami yang masuk SMP memang untuk belajar Bahasa Inggris masih di bawah rata-rata kemauan mereka. Karena dasar untuk mau belajar bahasa Inggris masih sangat kecil," kata Serbin Lolow di Marc Hotel Passer Baroe, Jakarta, Jumat (2/8/2019).

Maka di sinilah peran guru inti untuk berbagi praktik baik proses pembelajaran. Hal itu diantaranya ditunjukkan oleh Aris Efendi yang mengungkapkan perlunya mengemas materi pembelajaran dengan metode yang menyenangkan.

"Pada proses pembelajaran dilakukan, kita upayakan membawa anak-anak ini aktif dalam belajar. Sehingga munculnya inquiry, ingin tahu, mencari informasi. Juga dalam bentuk kelompok kolaborasinya di dalam prinsip pembelajaran abad 21 yaitu 4C, collaboration, communication, creative, dan critical thinking bisa terlaksana," ujar Aris Efendi guru Bahasa Inggris di SMPN 1 Sidoarjo.

Sementara itu guru inti lainnya yakni Suryadi Syarifuddin Muslim mengungkapkan pentingnya student center dalam proses pembelajaran.

"Sekolah kami adalah pilot project untuk penerapan Kurikulum 2013, ini dilaksanakan sejak 2013. Saya termasuk guru awal yang dibina Kemendikbud dalam penerapan K-13 sehingga sekolah kami pelopor dalam penerapan Kurikulum 2013," tutur Guru IPA di SMPN 2 Pacet, Kabupaten Bandung ini. "Sekarang guru sudah memahami, siswa juga sudah diberikan pemahaman mengenai pentingnya student center, dimana siswa harus aktif dan kreatif membangun pengetahuannya sendiri. Guru disini hanya bertugas sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Sehingga siswa dapat menemukan sendiri mengenai konsep pelajaran. Maka siswa akan mudah memahami dan tidak akan pernah lupa lagi apa yang mereka pahami tentang teorinya," tambahnya.

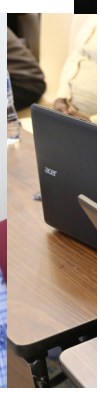

Adapun dalam Program Kerja Sama Melalui Kemitraan Tahun 2019, Kemendikbud mencanangkan 3 program pokok, yaitu Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), pembelajaran abad 21 (4C), dan gerakan literasi sekolah (GLS). Guru inti Mochammad Imam Khasan membagi praktik baik penerapan GLS di sekolahnya.

"GLS di sekolah kami, setiap pagi wajib membaca 15 menit, di awal pembelajaran sudah pasti. Ada satu hal yang khas di sekolah kami. Jadi ada hari-hari tertentu dimana setiap kelas itu diminta untuk menampilkan sesuatu. Yang disini berawal dari mereka berliterasi, entah itu mereka membacakan puisi, bermain drama, entah itu mendongeng. Yang untuk kemudian diapresiasi oleh seluruh peserta yang mengikuti di tengah lapangan. Dan itu saya rasa cukup menarik bagi anak, bagi guru, pasti seru," jelas guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 11 Malang ini.

Ragam praktik baik pembelajaran yang dilakukan oleh para guru inti tersebut mengobarkan semangat para guru mitra untuk menyerap ilmu diantaranya melalui On the Job Learning 1 di sekolah guru inti selama 7 hari. Hal itu diantaranya diungkapkan Rofi'ah guru SMP Negeri 3 Fakfak

"Untuk kegiatan OJL di SMP Negeri 10 Bekasi, kami sudah membayangkan yang kami lakukan, yang pertama adalah observasi lingkungan yang ada di SMP Negeri 10 Bekasi. Bagaimana guru inti kami mengajar, memberikan teladan kepada kami bagaimana mengajar yang baik, mengelola kelas yang baik, sehingga ilmu dari beliau dapat kami serap pula. Kemudian yang kedua, lingkungan sekolah, bagaimana literasi di sekolah tersebut, bagaimana rumah baca, sudut-sudut literasi di sekolah tersebut yang membuat kami sungguh-sungguh penasaran, sehingga bisa kami terapkan di sekolah ketika kami kembali ke daerah," terang Rofi'ah yang merupakan guru Matematika.

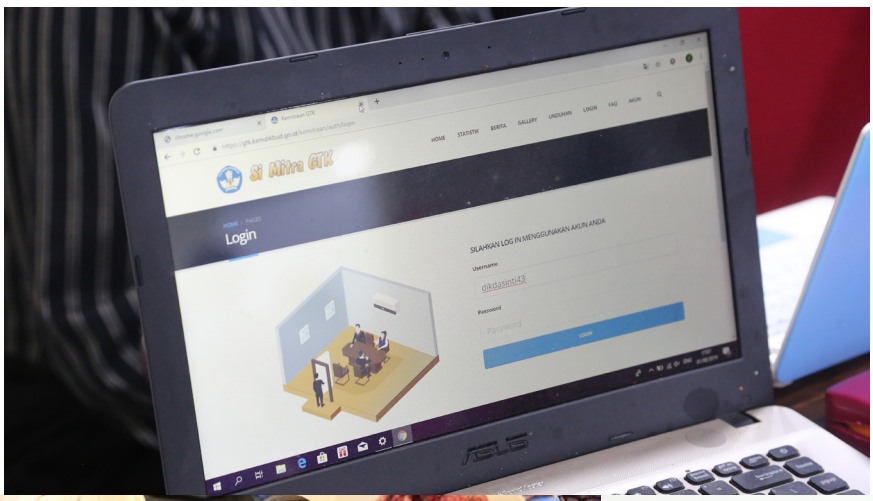

Program Kemitraan untuk Mewujudkan Peningkatan dan Pemerataan Kualitas Pendidikan di Daerah 3T

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dengan konsisten terus berupaya melakukan pemerataan kualitas pendidikan di seluruh wilayah Indonesia, terutama di daerah Tertinggal, Terluar, dan Terdepan (3T). Upaya tersebut antara lain diwujudkan melalui program Kemitraan Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK), yang mempertemukan guru inti dan guru mitra untuk saling berbagi pengalaman, menginspirasi, dan mengembangkan kerja sama dalam upaya peningkatan dan pemerataan kualitas pendidikan.

Pelepasan Peserta Program Kemitraan Guru dan Tenaga Kependidikan Tahun 2019 dilakukan di *ballroom* Marc Hotel Passer Baroe, Jakarta pada Jumat malam (2/8/2019). Memberikan arahan yakni Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Muhadjir Effendy.

Mendikbud Muhadjir mengungkapkan tiada hari tanpa belajar bagi para guru. Ke depannya pelatihan guru berbasis zonasi akan digiatkan. "Guru di zona itu kumpul, melakukan pelatihan," kata Mendikbud Muhadjir Effendy. Ia pun mengungkapkan ciri profesional yakni kerja, pelatihan, istirahat.

Sasaran program kemitraan terdiri dari dua kategori, yaitu daerah sekolah inti dan mitra. Daerah sekolah inti adalah kabupaten/kota/provinsi yang dikategorikan sebagai daerah/wilayah yang secara nasional memiliki rerata capaian UN yang tinggi. Daerah sekolah mitra adalah kabupaten/kota/provinsi

yang dikategorikan sebagai daerah yang secara nasional memiliki capaian UN yang rendah. UN yang dimaksud adalah UN tahun ajar 2017/2018.

"Program kemitraan ini tukar pengalaman. Agar yang ketinggalan segera terkejar. Para peserta program kemitraan diharapkan betul-betul serius dan ketika kembali ke tempat diterapkan betul, digunakan betul, dan bisa segera bekerja," kata Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Muhadjir Effendy kala memberikan arahan dalam event Pelepasan Peserta Program Kemitraan Guru dan Tenaga Kependidikan Tahun 2019 di ballroom Marc Hotel Passer Baroe, Jakarta pada Jumat malam (2/8/2019).

Mendikbud Muhadjir dalam kesempatan tersebut juga mengungkapkan tentang optimalisasi MGMP, usia pensiun guru, anggaran pendidikan, pemanfaatan dana BOS, guru di daerah 3T, serta guru honorer. Mendikbud Muhadjir Effendy juga menerangkan tentang filosofi pemerintahan Presiden Joko Widodo yakni membangun dari daerah pinggiran. Di samping itu pada periode kedua pemerintahan Presiden Joko Widodo, fokus akan dilakukan pada pembangunan sumber daya manusia. Di sinilah peran guru akan begitu penting dalam menyiapkan generasi Indonesia mendatang.

"Saya yakin pada bapak, ibu sekalian. Saya bisa melihat sinar wajahnya, semua gembira, optimis membawa Indonesia yang lebih maju. Di tangan gurulah masa depan Indonesia, karena gurulah yang bertanggung jawab atas anak-anak didik kita yang nanti akan meneruskan perjuangan masa depan kita," ungkap Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Muhadjir Effendy kepada para peserta Program Kemitraan Guru dan Tenaga Kependidikan Tahun 2019.

Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kemendikbud, Supriano, menambahkan, pertemuan guru inti dan guru mitra dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada para peserta tentang kemitraan guru dan tenaga kependidikan. Di samping itu, menggiring para guru dan kepala sekolah untuk berkolaborasi dan saling berbagi pengalaman terbaik dalam peningkatan mutu pembelajaran di kelas. "Kegiatan ini akan dilaksanakan selama tujuh hari di sekolah inti," ucap Supriano.

Usai penyelenggaraan program, kata Supriano, para guru inti nantinya akan melanjutkan kunjungan ke sekolah guru mitra untuk memonitoring dan mengevaluasi program yang telah dipelajari. "Para guru inti nantinya akan mengunjungi sekolah-sekolah guru mitra untuk melihat langsung dan memastikan program yang telah dipelajari dapat diterapkan. Mudah-mudahan selesai dari program ini dapat terwujud adanya *sister school* di dalam negeri. Guru inti dapat terus mendampingi guru mitra," jelas Supriano.

Para guru mitra jenjang SMP yang dilepas oleh Mendikbud berasal dari 19 kabupaten/kota yaitu Aceh Utara, Bireun, Mempawah, Sambas, Malinau, Majene, Mamuju, Seram Bagian Barat, Halmahera Utara, Manggarai, Ende, Jayapura, Jayawijaya, Merauke, Nabire, Fak-Fak, Manokwari, Raja Ampat, Sorong. Sedangkan guru inti yang ikut dalam program ini berasal dari 10 kabupaten/kota yaitu Kota Denpasar, Kabupaten Sidoarjo, Kota Malang, Kabupaten Bantul, Kota Semarang, Kabupaten Semarang, Kota Serang, Kabupaten Bandung, Kota Bekasi, dan Kota Bogor. Supriano berharap para guru mitra dapat memanfaatkan program ini dengan sebaik-baiknya. Kesempatan yang sangat berharga ini, kata Supriano, agar dimanfaatkan untuk belajar lebih dalam tentang praktik baik dari guru inti, sehingga dapat mempercepat perubahan di sekolah asal. "Dengan itu, seluruh anak bangsa dapat merasakan pelayanan pendidikan yang lebih bermutu dan berkualitas," pungkas Supriano.

Direktorat Jenderal GTK, Kemendikbud, menargetkan pada tahun ini, jumlah guru dan kepala sekolah yang terlibat dalam program kemitraan secara bertahap sebanyak 5.284 orang. Dengan rincian guru SMP sebanyak 76 guru inti, 228 guru mitra, dan 2.280 guru imbas; guru SMA sebanyak 30 guru inti, 120 guru mitra, dan 1.200 guru imbas. Sedangkan kepala sekolah untuk jenjang SMP terdiri dari 20 inti, 80 mitra, dan 800 imbas; serta kepala sekolah SMA terdiri dari 10 inti, 40 mitra, dan 400 imbas.

Belajar dari yang Terbaik untuk Diimplementasikan di Sekolah Guru Mitra

Pelepasan Peserta Program Kemitraan Guru dan Tenaga Kependidikan Tahun 2019 dilakukan di ballroom Marc Hotel Passer Baroe, Jakarta pada Jumat malam (2/8/2019). Memberikan sambutan yakni Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Didik Suhardi.

"Tentu kesempatan seperti ini merupakan kesempatan yang luar biasa bagi bapak, ibu guru untuk bisa mendapatkan program ini. Karena dari 3,1 juta guru mungkin hanya sebagian yang bisa mendapatkan program ini. Dari program ini kami harapkan bapak, ibu bisa belajar dari hal-hal yang terbaik dari yang terbaik yang nanti akan bapak, ibu ikuti," kata Sekjen Kemdikbud, Didik Suhardi.

Selama seminggu di bulan Agustus ini para guru mitra akan *On the Job Learning* (OJL) di sekolah guru inti.

"Banyak hal yang bisa dipelajari dari program ini. Pertama, bagaimana sekolah-sekolah yang bapak, ibu kunjungi nanti, cara manajemen sekolahnya seperti apa. Tentu banyak hal yang bisa dicatat dan bisa diimplementasikan di sekolahnya masing-masing. Kemudian, yang juga penting adalah bagaimana guru-guru di sekolah yang baik itu menyiapkan pengelolaan kelasnya. Banyak sekali bapak, ibu guru kita yang belum bisa melakukan pengelolaan kelas dengan baik. Masih banyak guru kita yang belum bisa memotivasi belajar anak-anak kita, sehingga ketika belajar anak-anak kita belum siap. Dan banyak lagi yang bisa dipelajari," ungkap Didik Suhardi.

Tentunya muara dari program kemitraan ini adalah peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan.

"Saya yakin betul bapak, ibu banyak pengalaman yang nanti bisa menjadi inspirasi bagi sekolah dimana bapak, ibu akan melakukan kemitraan sehingga nanti mereka akan bisa memberikan masukan untuk melakukan yang terbaik, memotivasi, dan meningkatkan proses belajar mengajar, meningkatkan kualitas anak didik kita," tutur Sekjen Kemdikbud, Didik Suhardi.

DAERAH SASARAN

GURU INTI & GURU MITRA

GURU INTI berasal dari 10 kabupaten/kota yang dikategorikan sebagai daerah yang secara nasional memiliki rerataan capaian nilai UN yang tinggi.

Sedangkan **GURU MITRA** berasal dari daerah yang secara nasional memiliki capaian UN yang rendah. UN yang dimaksud adalah UN tahun pelajaran 2017/2018.

19

Daerah sasaran daerah mitra pada Program Kerja Sama Melalui Kemitraan Tahun 2019 untuk guru SMP

ACEH UTARA, BIREUN, MEMPAWAH, SAMBAS, MALINAU, MAJENE, MAMUJU, SERAM BAGIAN BARAT, HALMAHERA UTARA, MANGGARAI, ENDE, JAYAPURA, JAYAWIJAYA, MERAUKE, NABIRE, FAK-FAK, MANOKWARI, RAJA AMPAT, SORONG

Sedangkan daerah sasaran daerah inti pada **PROGRAM KERJA SAMA MELALUI KEMITRAAN TAHUN 2019** untuk guru SMP yaitu

- Kota Denpasar
- Kota Malang
- Kab. Sidoarjo
- Kota Semarang
- Kota Serang

- Kab. Bantul
- Kab. Semarang
- Kota Bekasi
- Kota Bogor
- Kab. Bandung

5.284 Peserta Mengikuti Program Peningkatan dan Pemerataan Mutu GTK Melalui Kemitraan

Pelepasan Peserta Program Kemitraan Guru dan Tenaga Kependidikan Tahun 2019 dilakukan di *ballroom* Marc Hotel Passer Baroe, Jakarta pada Jumat malam (2/8/2019). Dalam event tersebut dihadiri oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Muhadjir Effendy; Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Didik Suhardi; Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Supriano; Sekretaris Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, M.Q. Wisnu Aji; Direktur Pembinaan Guru Pendidikan Dasar, Praptono; Direktur Pembinaan Guru Pendidikan Menengah dan Pendidikan Khusus, Sri Renani Pantjastuti; Direktur Pembinaan Guru dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, Abdoellah; Kasubdit Program dan Evaluasi Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar, Mamat; serta para pejabat eselon 3 dan 4 Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.

Memberikan laporan kegiatan yakni Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud, Supriano.

"Saya rasa ini kegiatan yang paling berkesan, kita sudah dibuka dulu dengan awal ada gempa sedikit. Dan ini mudah-mudahan tanda keberkahan buat kita untuk memulai kegiatan ini," kata Dirjen GTK Supriano.

Pada tahun 2019 ini salah satu usaha peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan yang dilakukan oleh Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) melalui tiga direktorat teknis yaitu Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan, Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Menengah dan Pendidikan Khusus, dan Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar adalah melaksanakan Program Kemitraan Guru dan Tenaga Kependidikan.

"Jumlah guru dan kepala sekolah yang terlibat dalam program kemitraan pada tahun ini, guru SMP ada guru inti, guru mitra, guru imbas jumlahnya 2.584. Guru SMA ada guru inti, guru mitra, guru imbas jumlahnya ada 1.350. Ditambah kepala sekolah SMP ada 900. Ditambah kepala sekolah SMA ada 450, sehingga totalnya pada tahun ini 5.284," rinci Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Supriano.

Pelepasan Peserta Program Kemitraan Guru didahului oleh *Workshop* Guru Inti dan Mitra SMP Program Kerja Sama Melalui Kemitraan Tahun 2019 yang diselenggarakan di Marc Hotel Passer Baroe, Jakarta pada 31 Juli s.d. 3 Agustus 2019. Kegiatan *workshop* dilakukan untuk mempertemukan guru inti dengan guru mitra untuk pertama kalinya. Guru inti berasal dari 10 kabupaten/kota yang dikategorikan sebagai daerah yang secara nasional memiliki rerataan capaian nilai UN yang tinggi. Sedangkan guru mitra berasal dari daerah yang secara nasional memiliki capaian UN yang rendah. UN yang dimaksud adalah UN tahun pelajaran 2017/2018.

Daerah sasaran daerah mitra pada Program Kerja Sama Melalui Kemitraan Tahun 2019 untuk guru SMP berada di 19 kabupaten/kota yakni Aceh Utara, Bireun, Mempawah, Sambas, Malinau, Majene, Mamuju, Seram Bagian Barat, Halmahera Utara, Manggarai, Ende, Jayapura, Jayawijaya, Merauke, Nabire, Fak-Fak, Manokwari, Raja Ampat, Sorong.

Sedangkan daerah sasaran daerah inti pada Program Kerja Sama Melalui Kemitraan Tahun 2019 untuk guru SMP yaitu Kota Denpasar, Kota Malang, Kabupaten Sidoarjo, Kabupaten Bantul, Kabupaten Semarang, Kota Semarang, Kota Serang, Kota Bekasi, Kota Bogor, Kabupaten Bandung.

"Pertemuan guru inti dan guru mitra ini bertujuan memberikan pemahaman kepada para peserta tentang kemitraan guru dan tenaga kependidikan. Mengiringi peserta untuk berkolaborasi dan saling berbagi pengalaman terbaik dalam peningkatan mutu pembelajaran di kelas," ujar Supriano.

"Kegiatan *On the Job Learning* (OJL) dilaksanakan selama 7 hari di sekolah guru inti. Secara teknis program kemitraan adalah mewujudkan program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), penguatan kompetensi pembela-

jaran, pembelajaran abad 21, gerakan literasi sekolah secara terpadu melalui peran guru di kelas. Peran kepala sekolah di tingkat satuan pendidikan melalui penguatan komunitas belajar di daerah masing-masing," ungkap Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Supriano kala memberikan laporan kegiatan Pelepasan Peserta Program Kemitraan Guru dan Tenaga Kependidikan Tahun 2019 di ballroom Marc Hotel Passer Baroe, Jakarta pada Jumat malam (2/8/2019).

Untuk kemudian Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Muhadjir Effendy secara simbolis memakaikan jaket dan rompi kepada guru peserta program kemitraan tahun 2019. Secara simbolis mewakili rekan-rekannya yaitu Selly Pakage dari Kabupaten Jayawijaya, Papua; Mochammad Imam Khasan dari Kota Malang, Jawa Timur; Rina Rahmi dari Kabupaten Bireun, Aceh; Jefri Sangaji dari Kabupaten Seram Bagian Barat, Maluku. Lalu seluruh peserta program kemitraan tahun 2019 mengenakan jaket dan rompi masing-masing. Salam kemitraan!

Evaluasi Program Kemitraan 2018

Direktur Pembinaan Guru Pendidikan Dasar, Praptono mengungkapkan pelaksanaan Program Kemitraan 2018 mendapatkan sejumlah catatan yang positif. Guru mitra 1 dan guru mitra 2 menunjukkan perubahan sikap yang baik dalam hal pengelolaan belajar, serta cara mengajarnya menjadi lebih kreatif.

"Dengan program kemitraan ini maka cara-cara mengajar, cara-cara bekerja yang menunjukkan guru berkompetensi unggul itu ditularkan kepada sesama guru yang berasal dari daerah-daerah yang selama ini masih termarginalkan. Atas dasar evaluasi itulah maka di tahun 2019 program kemitraan akan kita jalankan kembali dengan rasio yang menjadi lebih besar. Kalau tahun 2018, 1 guru inti mendampingi hanya 2 guru mitra, maka tahun ini kita tingkatkan dari 1 guru inti menjadi 3 guru mitra. Dan nanti setiap guru mitra akan melakukan pendampingan terhadap 10 guru yang lain," jelas Direktur Pembinaan Guru Pendidikan Dasar, Praptono

PEMERATAAN MUTU PENDIDIKAN MELALUI PROGRAM KEMITRAAN GURU

Program Kerja Sama Guru SMP melalui Kemitraan tahun 2018 menjadi bagian penting yang dinilai dapat memberikan upaya peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan secara nasional. Dikarenakan melibatkan peningkatan mutu pada sekolah-sekolah dari daerah dengan kategori mutu pendidikan pada kelompok provinsi terendah dan memitrakannya dengan guru-guru dari sekolah-sekolah terbaik dari daerah dengan mutu pendidikan pada kategori kelompok terbaik secara nasional.

Proses kerja sama guru SMP melalui Kemitraan tahun 2018 diikuti oleh

1.748 GURU

pada empat mata pelajaran **UJIAN NASIONAL**

1. BAHASA INDONESIA
2. BAHASA INGGRIS
3. MATEMATIKA
4. IPA

WAKTU PELAKSANAAN WORKSHOP DAN EVALUASI

PROGRAM KEMITRAAN TAHUN 2018

DILAKSANAKAN SELAMA 4 HARI DALAM 2 TAHAP

TAHAP 1
19 s.d. 22 Juni 2019
9 kabupaten/kota

Lokasi Pelaksanaan Workshop dan Evaluasi Program Kemitraan Tahun 2018 tahap 1 yaitu:
Kabupaten Pidie, Kabupaten Aceh Besar, Kabupaten Bangka, Kabupaten Belitung, Kabupaten Bulungan, Kabupaten Donggala, Kabupaten Parigi Moutong, Kabupaten Kapuas, Kabupaten Malinau.

TAHAP 2
30 Juni s.d. 3 Juli 2019
10 kabupaten/kota

Lokasi Pelaksanaan Workshop dan Evaluasi Program Kemitraan Tahun 2018 tahap 2 yaitu:
Kabupaten Pulang Pisau, Kabupaten Gorontalo, Kabupaten Boalemo, Kabupaten Lombok Barat, Kabupaten Bima, Kabupaten Kupang, Kabupaten Ende, Kabupaten Halmahera Selatan, Kabupaten Halmahera Barat, Kabupaten Manokwari.

Workshop dan Evaluasi Program Kemitraan Tahun 2018 sejalan dengan semangat revolusi industri 4.0 yakni internet of thing. Workshop dan Evaluasi Program Kemitraan Tahun 2018 total dilakukan di 19 kabupaten/kota. Teleconfrence dilakukan oleh Direktur Pembinaan Guru Pendidikan Dasar, Praptono untuk menyapa dan menyampaikan pemikiran kepada para guru mitra, kepala dinas pendidikan, siswa.

Praptono yang berada di kantor Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jalan Jenderal Sudirman, Jakarta, menyapa para guru mitra di daerah.

KEUNTUNGAN KEBIJAKAN ZONASI

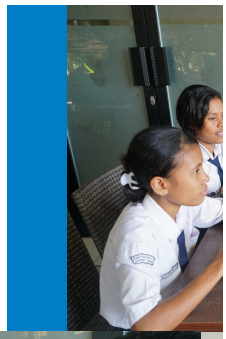

Kebijakan zonasi yang diterapkan sejak tahun 2016 menjadi pendekatan baru yang dipilih pemerintah untuk mewujudkan pemerataan akses pada layanan dan kualitas pendidikan di seluruh Indonesia.

"Kita menggunakan zonasi mulai dari penerimaan siswa baru, terutama untuk memberikan akses yang setara, akses yang adil, kepada peserta didik tanpa melihat latar belakang kemampuan ataupun perbedaan status sosial ekonomi. Karena pada dasarnya anak bangsa memiliki hak yang sama. Karena itu, tidak boleh ada diskriminasi, hak eksklusif, kompetisi yang berlebihan untuk mendapatkan layanan pemerintah," dikatakan Mendikbud.

Zonasi tidak hanya digunakan untuk PPDB saja, namun juga untuk membenahi berbagai standar nasional pendidikan. "Mulai dari kurikulum, sebaran guru, sebaran peserta didik, kemudian kualitas sarana-prasarana. Semuanya nanti akan ditangani berbasis zonasi," terangnya.

Dijelaskan Mendikbud, kebijakan zonasi juga mendorong kebijakan redistribusi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di setiap zona untuk mempercepat pemerataan kualitas pendidikan. Setiap sekolah harus mendapatkan guru-guru dengan kualitas yang sama baiknya.

Hal tersebut ditegaskan oleh Direktur Pembinaan Guru Pendidikan Dasar, Praptono pada *Workshop* dan Evaluasi Program Kemitraan Tahun 2018. *Workshop* dan Evaluasi Program Kemitraan Tahun 2018 sejalan dengan semangat revolusi industri 4.0 yakni *internet of thing*. *Workshop* dan Evaluasi Program Kemitraan Tahun 2018 Tahap 1 dilakukan di 9 daerah. *Teleconfrence* dilakukan oleh Direktur Pembinaan Guru Pendidikan Dasar, Praptono untuk menyapa dan menyampaikan pemikiran kepada para guru inti, guru mitra, kepala dinas pendidikan, siswa.

Praptono yang berada di kantor Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jalan Jenderal Sudirman, Jakarta, menyapa para guru mitra antara lain di kabupaten Pidie, kabupaten Parigi Moutong, kabupaten Aceh Besar, kabupaten Bangka, kabupaten Belitung, kabupaten Malinau, kabupaten Kapuas.

Dalam kesempatan tersebut Praptono menjelaskan tentang keuntungan kebijakan zonasi.

"Zonasi telah menjadi keputusan bersama. Secara filosofi, zonasi memiliki nilai-nilai kebaikan yang luar biasa. Saya coba inventarisasi minimal ada 4. Pertama, pemenuhan hak pendidikan. Anak-anak yang berdomisili di dekat sekolahan, mereka punya hak untuk mendapatkan layanan pendidikan yang terdekat," kata Direktur Pembinaan Guru Pendidikan Dasar, Praptono di kantor Kemdikbud, Jakarta, Kamis (20/6/2019).

Praptono menambahkan kebijakan zonasi mendatangkan manfaat berupa pemerataan mutu sekolah serta efisiensi.

"Yang kedua, kita tidak ingin sekolah yang bermutu hanya tersentralistik di beberapa sekolah. Seluruh sekolah itu mendapatkan pemerataan mutu. Anak yang cerdas bisa belajar bersama-sama kawannya. Guru yang hebat bisa kita ratakan di sekolah-sekolah yang lain. Yang ketiga, kita bicara masalah efisiensi. Baik efisiensi anggaran yang dibelanjakan oleh pemerintah

maupun pemerintah daerah. Maupun efisiensi pembiayaan yang diberikan oleh para orang tua, terkait dengan penyiapan transportasi," terang Praptono.

Kebijakan zonasi juga menyentuh prinsip bahwa layanan publik tidak bersifat diskriminatif.

"Yang keempat, ini yang terpenting, bahwa sekolah negeri adalah hak yang harus bisa kita berikan kepada seluruh rakyat Indonesia, seluruh anak Indonesia. Sehingga zonasi ini ada satu semangat untuk menghilangkan diskriminasi," ungkap Praptono kepada para guru mitra melalui *teleconference*.

Kebijakan zonasi juga tak melulu tentang Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), melainkan dapat memper-

baiki proses pembelajaran dan memperbaiki distribusi guru di sekolah.

"Mendikbud sudah menyampaikan kepada kita bahwa zonasi tidak hanya menjadi ranahnya PPDB, tetapi sekaligus akan dijadikan sarana untuk meningkatkan mutu pendidikan. Caranya bagaimana? Diantaranya adalah melakukan sebaran peserta didik. Anak yang pintar, cerdas, bisa membantu kawannya yang mereka punya hambatan. Jadi ada pembelajaran dengan teman sebaya. Setelah PPDB selesai, bagaimana kita melakukan distribusi guru. Utamanya guru-guru yang berprestasi, guru yang berkemampuan tinggi, mereka bisa kita optimalkan, untuk mengangkat mutu dari sekolah-sekolah yang selama ini kita sebut sekolah yang belum sekolah favorit," ujar Direktur Pembinaan Guru Pendidikan Dasar, Praptono.

Memberikan Layanan Hak Pendidikan yang Merata Melalui Kebijakan Zonasi

Workshop dan Evaluasi Program Kemitraan Tahun 2018 tahap 2 dilakukan di 10 kabupaten/kota (kabupaten Pulang Pisau, kabupaten Gorontalo, kabupaten Boalemo, kabupaten Lombok Barat, kabupaten Bima, kabupaten Kupang, kabupaten Ende, kabupaten Halmahera Selatan, kabupaten Halmahera Barat, kabupaten Manokwari). Waktu pelaksanaan Workshop dan Evaluasi Program Kemitraan Tahun 2018 tahap 2 dilaksanakan selama 4 (empat) hari yakni pada 30 Juni s.d. 3 Juli 2019.

Teleconfrence dilakukan oleh Direktur Pembinaan Guru Pendidikan Dasar, Praptono untuk menyapa dan menyampaikan pemikiran kepada para guru inti, guru mitra, kepala dinas pendidikan, siswa. Dalam kesempatan tersebut Praptono menjelaskan tentang filosofi kebijakan zonasi.

"Saya ingin memastikan zonasi yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan harus berjalan dengan baik. Karena zonasi ini kalau kita lihat filosofinya adalah suatu kebijakan yang kita lakukan untuk memberikan layanan hak pendidikan yang merata kepada seluruh peserta didik kita," kata Direktur Pembinaan Guru Pendidikan Dasar, Praptono di kantor Kemdikbud, Jakarta, Senin (1/7/2019).

"Kita ingin dengan zonasi ini anak-anak kita mendapatkan layanan pendidikan yang terdekat dengan tempat tinggalnya. Mereka berkesempatan untuk belajar bersama-sama dengan kawan-kawannya. Mereka berkesempatan mendapatkan layanan pendidikan di sekolah yang baik dan tidak saja anak-anak yang kita kategorikan mungkin masih berkekurangan, mereka berkesempatan untuk mendapatkan pendidikan dengan sarana yang baik. Bagi putra-putri kita yang Allah anugerahkan dengan kecerdasan tinggi, dengan sarana pembelajaran yang mendukung dapat berbagi dengan kawan sebayanya," tambah Praptono.

Kebijakan zonasi tidak hanya digunakan untuk Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) saja, namun juga untuk membenahi berbagai standar nasional pendidikan. Mulai dari kurikulum, sebaran guru, sebaran peserta didik, kemudian kualitas sarana-prasarana, semuanya nanti akan ditangani berbasis zonasi.

"Saya berharap kebijakan yang telah diinisiatif oleh pak Menteri, kalau PPDB-nya sudah selesai dan anak-anak sudah masuk sekolah maka kita *follow up* dengan kebijakan-kebijakan berikutnya diantaranya kebijakan yang harus kita lakukan adalah redistribusi guru. Guru-guru hebat yang hari-hari ini mungkin masih menumpuk di sekolah-sekolah unggulan, sekolah favorit, sudah saatnya mereka kita berikan kesempatan untuk mengakselerasi capaian belajar dari sekolah-sekolah yang ada di pinggiran," ujar Praptono.

"Perlu juga kita pikirkan pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan. Infrastruktur pendidikan harus mulai kita gulirkan, harus kita persiapkan. Agar nanti sarana-sarana pendidikan yang kita bangun tidak hanya bisa dimanfaatkan oleh satu sekolah, tapi dia juga dengan program kerja sama, sarana pendidikan yang kita bangun bisa dimanfaatkan untuk sekolah-sekolah yang lain," jelas Direktur Pembinaan Guru Pendidikan Dasar, Praptono.

Analisa Hasil UN Akan Dicarikan Solusinya di Zona Masing-masing

Ujian nasional (UN) jenjang Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah (SMP/ MTs) menorehkan sejarah dengan ekspansi ujian berbasis komputer (UNBK) hingga mencakup 83% peserta (3.581.169) yang berasal dari 43.833 sekolah. Pada tahun 2019, tujuh provinsi telah menyelenggarakan UNBK jenjang SMP 100%. Sebanyak 22 provinsi menyelenggarakan UNBK jenjang MTs 100%, sedangkan ujian paket B terselenggara UNBK 100% di 33 provinsi.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mendorong agar hasil ujian nasional dapat menjadi data landasan perbaikan pembelajaran. Informasi hasil ujian nasional selama lima tahun terakhir (tahun 2015 sampai 2019) dapat diketahui oleh masyarakat melalui laman http://puspendik.kemdikbud.go.id/hasilun. Informasi yang ditampilkan cukup beragam, di antaranya gambaran umum capaian satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, maupun nasional yang dapat dilihat dari statistik umum.

Sedangkan informasi detail tentang capaian di setiap butir soal juga dapat dipelajari dari laman tersebut. "Informasi yang tersedia dapat menjadi refleksi atau umpan balik bagi pembelajaran di setiap satuan pendidikan serta landasan kebijakan berorientasi mutu," kata Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan (Balitbang), Totok Suprayitno kala taklimat media UN SMP 2019, di Jakarta, Selasa (28/5/2019).

Setiap tahun, menurut Totok, hasil UN diberikan sampai level analisis capaian butir soal. Hal ini bermanfaat untuk mendiagnosa kelemahan pembelajaran. "Peta diagnosa hasil UN di suatu zona, dapat digunakan untuk mengatur strategi peer teaching dalam satu zona. Peer teaching tersebut berguna untuk memperbaiki strategi pembelajaran di kelas," terangnya.

Sementara itu Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (Dirjen GTK), Supriano menjelaskan dengan dasar hasil nilai UN ini akan menggeser pola pelatihan guru. Jika sebelumnya pola pelatihan guru dilakukan secara umum dan massal. Tetapi mulai tahun ini akan diubah menjadi lebih fokus pada permasalahan atau kelemahan.

"Tentunya hasil UN akan kita jadikan rujukan bagi perbaikan proses pembelajaran. Dengan adanya hasil UN ini akan ditarik per zona, saya rasa akan lebih mudah melakukan intervensi peningkatan pembelajaran di kelas. Tentunya akan terjadi proses *peer teaching* yang baik dan kolaborasi," tutur Supriano.

Dilanjutkan Dirjen GTK, saat ini modul-modul disiapkan berdasarkan kebutuhan di masing-masing unit-unit pembelajaran di setiap zona. "Bisa jadi di setiap zona akan berbeda modul pelatihannya. Di pelatihan ini kita berfokus kepada masalah yang ada," jelasnya.

Hal senada diungkapkan oleh Direktur Pembinaan Guru Pendidikan Dasar, Praptono. Menurutnya para guru nantinya akan dibekali dengan unit pembelajaran.

"Nanti di MGMP, MGMP itu guru akan mendapatkan hasil analisa terhadap capaian skor UN dari anak-anak. Guru bisa melihat pada soal nomor berapa anak-anak itu mengalami kesulitan, kemudian dia ambil materinya dengan melihat unit pembelajarannya," kata Praptono.

"Di situlah dengan MGMP yang dilaksanakan dengan sistem in, in, on, in, on, in, on, in yang setara dengan 82 jam pelajaran atau terakui dengan 2 kredit. Kita berharap dengan pendekatan MGMP bisa menjadi solusi para guru untuk dia meningkatkan mutu, kompetensinya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Yang ciri dari kegiatan pembelajaran itu inline dengan upaya menyongsong abad 21 dengan karakter yang penuh pemikiran kritis, kreatif, komunikatif, kolaboratif," tambah Direktur Pembinaan Guru Pendidikan Dasar, Praptono.

Kebijakan Zonasi Juga Mendatangkan Manfaat bagi Orang Tua Murid

Guru inti Anny Handayani mengatakan kebijakan zonasi sesungguhnya memberikan manfaat tidak hanya bagi murid saja, tapi kebijakan ini akan memberikan manfaat bagi orang tua murid. Pasalnya dengan adanya kebijakan ini orang tua murid akan lebih menghemat dari segi keuangan. "Kembali ke tujuan pendidikan semua harus belajar makanya dengan zonasi mereka bisa sekolah dengan dekat. Mereka diberikan kemudahan dari transportasi ekonomi akan lebih murah. Sehingga akan menghemat pengeluaran dari keluarga murid," ujarnya saat ditemui di sela-sela kegiatan *Workshop* dan Evaluasi Program Kemitraan di Kabupaten Aceh Besar, Jumat (21/6/2019). Selain itu, menurut guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 12 Semarang ini dengan adanya kebijakan ini akan menghilangkan kesenjangan antara sekolah yang satu dengan yang lain. Pasalnya ke depan semua sekolah secara kualitas akan sama.

"Ke depan melalui kebijakan ini tidak ada kesenjangan lagi antara sekolah yang satu dengan yang lain. Sehingga tidak ada sekolah unggulan atau sekolah jelek. Maka ke depan semua sekolah harus bagus sesuai dengan tujuan dari pendidikan sekolah semua harus bagus. Ini untuk pemerataan mutu pendidikan sehingga sistem zonasi perlu didukung," jelasnya.

Menurutnya masih adanya penolakan dari kebijakan ini merupakan hal yang lumrah. Maka itu, harus terus dilakukan sosialisasi dari kebijakan zonasi ini, sehingga masyarakat dan orang tua benar-benar paham tujuan kebijakan tersebut.

Lebih lanjut dia juga mengajak kepada semua guru untuk menyambut kebijakan ini dengan penuh kegembiraan. Karena melalui kebijakan ini akan ada pemerataan kualitas guru. "Semoga para guru menyambut ini dengan kegembiraan. Karena ini bertujuan baik untuk pemerataan pendidikan di Indonesia," tutupnya.

Kebijakan Zonasi Akan Mempercepat Pemerataan Mutu Pendidikan

Guru inti Indah Dwi Utami memandang kebijakan zonasi yang diberlakukan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) sejatinya memiliki tujuan yang sangat positif, yakni untuk pemerataan pendidikan di Indonesia. Melalui kebijakan inilah pemerataan pendidikan di Indonesia akan lebih cepat terwujud.

"Setiap kebijakan yang dibuat pemerintah ada yang pro dan kontra. Tapi saya ingin memandang setiap kebijakan yang dibuat oleh pemerintah melihat dari sisi positifnya. Positifnya dengan adanya kebijakan ini pemerataan pendidikan akan lebih cepat," jelasnya saat ditemui di sela-sela kegiatan *Workshop* dan Evaluasi Program Kemitraan di Kabupaten Aceh Besar, Jumat (21/6/2019). Selain itu menurut Guru Mata pelajaran Bahasa Inggris di SMP Negeri 3 Imogiri ini kebijakan zonasi ini akan menghilangkan istilah sekolah favorit dan tidak favorit. Ke depan melalui kebijakan ini semua sekolah akan sama.

"Ini akan menghilangkan sekolah favorit. Sehingga tidak ada istilah favorit lagi, semua sekolah sama," ujarnya di Arabia Hotel, Banda Aceh.

Akan tetapi dia mengingatkan ini merupakan tantangan bagi para guru. Ke depan guru harus mampu memberikan motivasi kepada siswanya agar tetap semangat dalam belajar. Jangan sampai adanya kebijakan ini siswa malas belajar karena merasa hanya akan masuk sekolah berdasarkan zonasinya.

"Ini tantangan bagi guru untuk memotivasi siswa karena sudah tidak ada lagi masuknya pakai nilai. Para guru dan orang tua harus memotivasi anaknya agar giat dan semangat belajar. Jangan sampai adanya kebijakan ini malah mereka tidak semangat untuk berprestasi," katanya.

Menilik Kebijakan Zonasi Melalui Satgas Zonasi Pendidikan

Sebagai salah satu upaya pemerintah memperluas akses untuk mencapai pemerataan mutu pendidikan, dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) membentuk Satuan Tugas (satgas) Zonasi Pendidikan. Satgas bertugas memastikan keberhasilan implementasi zonasi pendidikan di daerah-daerah yang terbagi dalam klaster.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Muhadjir Effendy menegaskan, kebijakan zonasi akan tetap diterapkan karena merupakan langkah strategis untuk membangun sistem pendidikan yang maju. Oleh karena itu, ia ingin memastikan sistem zonasi dapat berjalan dengan baik, dan peran tim satuan tugas penting dalam keberhasilan implementasinya.

"Tim satgas harus menguasai zona yang sudah ditetapkan dengan mempelajari peta di masing-masing zonasi," pesan Mendikbud kepada tim satgas dalam Rapat Koordinasi Zonasi Pendidikan di Gedung Plaza Insan Berprestasi Kemendikbud, Jakarta, Selasa siang (2/7/2019).

Pembagian tugas dan peran Satgas disampaikan oleh Sekretaris Jenderal Kemendikbud, Didik Suhardi. Satgas dibagi ke dalam delapan klaster wilayah, yang masing-masing dikoordinatori oleh pemangku layanan pusat, serta beranggotakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) di daerah. Dalam memastikan keberhasilan implementasi zonasi, salah satu tugas koordinator klaster adalah berkoordinasi dan melakukan konsolidasi dengan koordinator daerah terkait pelaksanaan sosialisasi, asistensi dan pendampingan, efektivitas kegiatan, serta penanganan permasalahan yang muncul di lapangan. Koordinator klaster kemudian bertanggung jawab untuk melaporkan hal tersebut kepada Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud).

"Dengan adanya tim Satgas diharapkan teridentifikasi semua persoalan dan peta pendidikan di masing-masing klaster," ujar Didik Suhardi.

Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud, Supriano menjadi koordinator klaster VI yang meliputi Provinsi Sulawesi Selatan, Nusa Tenggara Timur, D.I. Yogyakarta, Sumatera Barat, dan Bengkulu.

Sementara itu dalam kesempatan lainnya, Dirjen GTK Kemendikbud, Supriano mengutarakan kebijakan zonasi ditujukan untuk pemerataan pendidikan.

"Kebijakan dari Kementerian salah satunya dengan menggunakan kebijakan zonasi yang sekarang sedang kita mulai dengan PPDB. Insya Allah dengan sistem zonasi ini bisa akan menjawab untuk pemerataan pendidikan. Dan sistem zonasi tidak hanya untuk PPDB, tetapi sistem zonasi digunakan untuk peningkatan

para guru, dan juga digunakan untuk pendistribusian guru," kata Dirjen GTK Kemendikbud, Supriano pada upacara pembukaan Apresiasi GTK PAUD dan Dikmas Berprestasi dan Berdedikasi Tingkat Nasional Tahun 2019 di Alun-alun Taman Merdeka, Pangkalpinang, Kepulauan Bangka Belitung, Senin (24/6/2019).

"Di samping itu zonasi ke depan untuk pelaporan sarana-prasarana. Tentu lomba-lomba pun nanti berbasis zona. Inilah salah satu langkah Kemendikbud dan mudah-mudahan apa yang kita lakukan ini menjadi titik awal, pondasi kita menuju Indonesia 100 tahun merdeka," tambah Supriano.

Pendampingan Kepada Daerah

Direktur Pembinaan Guru Pendidikan Dasar, Praptono menyambut baik satgas zonasi pendidikan. Dengan adanya satgas, maka komunikasi dengan pemerintah daerah akan lebih baik.

"Ini satu upaya dari Kementerian untuk memastikan betul sistem zonasi yang mungkin kurang terpahami dengan baik di tingkat lapangan, tidak dibiarkan begitu saja oleh pusat. Pak Menteri menugaskan seluruh jajaran unit eselon I untuk menjadi koordinator-koordinator klaster. Ini adalah wujud bertanggung jawabnya pemerintah pusat terhadap zonasi untuk melakukan pendampingan kepada daerah-daerah dalam memastikan bahwa sistem zonasi ini bisa berjalan dengan baik," kata Direktur Pembinaan Guru Pendidikan Dasar, Praptono di kantor Kemendikbud, Jakarta, Selasa (16/7/2019).

"Yang kedua dari setiap klaster itu akan ada koordinator-koordinator provinsi dan itu juga ditanggungjawabi oleh pejabat setingkat minimum eselon II. Dengan pemberian tanggung jawab seperti ini maka komunikasi dengan daerah menjadi lebih jelas, pengatasan atau penanganan terhadap suatu masalah jika itu muncul akan bisa menjadi lebih cepat karena *person in charge*-nya, *contact person*-nya sudah jelas. Provinsi mana harus berkomunikasi dengan siapa itu menjadi lebih *clear*," imbuh Praptono.

Tim satgas zonasi pendidikan melakukan blusukan untuk memahami dinamika kebijakan zonasi di masing-masing daerah.

"Kementerian juga sudah menugaskan tim yang dibentuk menjadi satgas zonasi ini untuk terjun ke lapangan. Sehingga mulai tanggal 14 sampai dengan 21 Juli ini hampir seluruh jajaran dalam satgas zonasi ini turun ke lapangan. Termasuk saya sendiri yang mendapat tanggung jawab untuk menjadi koordinator Nusa Tenggara Timur," terang Praptono.

"Ini juga 12 anggota tim hari Senin (15/7/2019) sudah berangkat tersebar ke 22 kabupaten. Jadi satu orang akan menanggungjawabi dua kabupaten. Mereka di lokasi untuk melakukan evaluasi PPDB, merekam, mencatat persoalan-persoalan zonasi yang ada di lapangan dan kemudian tanggal 18 sampai dengan 20 Juli itu akan dilakukan rakor implementasi zonasi di LPMP Nusa Tenggara Timur yang dihadiri oleh seluruh satgas zonasi di wilayah NTT, dari Kementerian dan juga seluruh kepala dinas kabupaten/kota di provinsi NTT," tambah Direktur Pembinaan Guru Pendidikan Dasar, Praptono.

NEGARA MAJU MENERAPKAN KEBIJAKAN ZONASI

MENDIKBUD MUHADJIR EFFENDY menyebutkan,

Negara maju yang telah lebih dulu menerapkan sistem zonasi yakni Jepang.

Indonesia bukan menjadi satu-satunya negara yang menerapkan sistem zonasi di dunia.

Singapura telah menerapkan zonasi. Australia, Amerika Serikat, dan Jepang juga menerapkan sistem zonasi dalam pendidikan.

Menurutnya, **Jepang** merupakan negara dengan sistem pendidikan zonasi terbaik, meski dalam proses pemerataan zonasi Jepang membutuhkan waktu sekitar 30 tahun. Hal itu menjadikan kualitas pendidikan Jepang saat ini bagus dan merata.





Rak "POP UP"
Rak "POP UP"
Rak "POP UP"
Rak "POP UP"






Rak "POP UP"
Rak NHT
Rak "POP UP"






PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL SCHOOLOGY DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII.E SMP NEGERI 1 KOTA TANGERANG
MERIA TAKTIK KOPER DAPAT MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENYELESAIKAN MASALAH SPLDV KELAS VIII-A SMPN 4 PERCONTOHAN
LATAR BELAKANG
PRACTICE
CETAR SEBAGAI
KREATIF SISWA


Ditjen GTK Kembali Menyelenggarakan Pemilihan Guru dan Tenaga Kependidikan Berprestasi dan Berdedikasi

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) terus memberikan perhatian terhadap pencapaian guru dan tenaga kependidikan (GTK), sebagai wujud meningkatkan kualitas pembangunan manusia Indonesia yang unggul dan berdaya saing. Untuk mewujudkan pemberian apresiasi terhadap capaian tersebut, tahun ini Kemendikbud kembali menggelar Pemilihan Guru dan Tenaga Kependidikan Berprestasi dan Berdedikasi Tingkat Nasional.

Pemilihan GTK Berprestasi dan Berdedikasi dilaksanakan pada tanggal 13 s.d. 18 Agustus 2019, di Jakarta. "Ini merupakan kegiatan yang dilaksanakan setiap tahun menjelang HUT Kemerdekaan Republik Indonesia oleh Ditjen GTK untuk memberikan kesempatan kepada guru dan tenaga kependidikan untuk berinovasi, baik dari tingkat PAUD sampai dengan SMA/SMK, dan memberikan penghargaan kepada guru kita di daerah 3T sebagai guru yang berdedikasi," ujar Dirjen Guru dan Tenaga Kependidikan, Kemendikbud, Supriano saat pembukaan Pemilihan Guru dan Tenaga Kependidikan Berprestasi dan Berdedikasi Tingkat Nasional Tahun 2019 di Mercure Convention Centre Ancol, Jakarta, Selasa (13/8/2019).

Pemilihan Guru dan Tenaga Kependidikan Berprestasi dan Berdedikasi Tingkat Nasional Tahun 2019 diikuti 695 orang Guru dan Tenaga Kependidikan dari 34 provinsi. Peserta terdiri dari unsur guru, kepala sekolah, pengawas sekolah, dan tenaga kependidikan yang telah mengikuti seleksi berjenjang dari tingkat kabupaten/kota, provinsi, hingga nasional.

Acara Pemilihan Guru dan Tenaga Kependidikan Berprestasi dan Berdedikasi ini diselenggarakan Kemendikbud sebagai langkah konkret menyukseskan visi Pemerintah yang fokus pada pembangunan manusia dan semangat HUT ke-74 RI "SDM Unggul, Indonesia Maju".

Dalam lomba ini akan ada 28 kategori yang memisahkan tiap jabatan fungsional dan jenjang pendidikan, seperti kategori guru, kepala sekolah, dan pengawas pada jenjang pendidikan TK, SD, SMP, SMA, dan SMK, serta Sekolah Luar Biasa, dan sekolah inklusif. Masing-masing juara 1, 2, dan 3, akan memperoleh hadiah 20 juta rupiah, 15 juta rupiah, dan 10 juta rupiah. Bagi seluruh peserta yang tidak memperoleh juara, juga akan diberikan apresiasi berupa imbalan prestasi senilai 3 juta rupiah karena berstatus sebagai finalis yang dikirimkan dari daerah.

Penilaian pada lomba guru berprestasi, tidak hanya fokus pada kompetensi teknis dan akademis, tetapi juga tiga kompetensi lain yaitu sosial, profesionalitas, dan wawasan kependidikan turut dinilai. Selain itu, uji kemampuan tersebut tak hanya dilakukan melalui tes tertulis, tetapi juga melalui beberapa rangkaian kegiatan para guru dan tenaga kependidikan dengan membuat video aktivitasnya selama mengajar di sekolah yang diunggah secara daring, dan penilaian melalui aktivitas permainan dan tugas kelompok.

Selain memberikan apresiasi kepada guru-guru yang berprestasi dari berbagai daerah, Kemendikbud juga memberikan apresiasi terhadap guru dan tenaga kependidikan yang menjalankan peran dan fungsinya di daerah tertinggal, terdepan, dan terluar (3T). Kategori ini disebut sebagai daerah khusus. Dalam kategori ini yang dinilai bukan sekadar prestasi, kemudian juga ketegori berdedikasi, dimana para guru yang mengabdi di daerah 3T mendapat apresiasi dari negara.

Karena sifatnya sebagai kategori khusus dan menekankan apresiasi Pemerintah pada pengabdian para guru, maka aspek penilaian kategori ini dibuat berbeda. Para guru hanya perlu mengumpulkan dokumen dedikasi dan profil pengabdian. Penilaian akan dilakukan lewat presentasi para guru menjabarkan pengalaman kerjanya di lapangan.

"Para guru dan tenaga kependidikan yang terpilih nantinya juga akan dia-

jak mengikuti Rapat Sidang Paripurna tanggal 16 Agustus di DPR RI, dan Upacara 17 Agustus di kantor Kemendikbud," ujar Sekretaris Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, M.Q. Wisnu Aji saat pembukaan Pemilihan Guru dan Tenaga Kependidikan Berprestasi dan Berdedikasi Tingkat Nasional Tahun 2019 di Mercure Convention Centre Ancol, Jakarta, Selasa (13/8/2019).

Wakil dari 34 Provinsi Mengikuti Pemilihan Guru dan Tenaga Kependidikan Berprestasi dan Berdedikasi Tingkat Nasional Tahun 2019

Pemilihan Guru dan Tenaga Kependidikan Berprestasi dan Berdedikasi Tingkat Nasional merupakan acara rutin dalam rangka memberi penghargaan kepada guru dan tenaga kependidikan yang berprestasi dan berdedikasi. Pemberian penghargaan ini merupakan implementasi dari UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Proses pemilihan Guru dan Tenaga Kependidikan Berprestasi dan Berdedikasi Tingkat Nasional Tahun 2019 dilaksanakan secara berjenjang, mulai dari tingkat kabupaten/kota, provinsi, sampai dengan tingkat nasional.

"Kegiatan ini juga merupakan rangkaian acara memperingati hari ulang tahun RI. Pemilihan Guru dan Tenaga Kependidikan Berprestasi dan Berdedikasi Tingkat Nasional diselenggarakan mulai tanggal 13 s.d. 18 Agustus 2019 di 4 lokasi yaitu di Hotel Kartika Chandra (Direktorat PGTK PAUD dan Dikmas), Hotel Aston Marina Ancol (Direktorat Pembinaan Guru Dikdas), Century Park Hotel (Direktorat Pembinaan Guru Dikmen dan Pendidikan Khusus), Mercure Convention Centre Ancol (Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan)," kata Sekretaris Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Muhammad Qudrat Wisnu Aji saat memberikan laporan panitia pada pembukaan Pemilihan Guru dan Tenaga Kependidikan Berprestasi dan Berdedikasi Tingkat Nasional Tahun 2019 di Mercure Convention Centre Ancol, Jakarta, Selasa (13/8/2019).

Pada pembukaan Pemilihan Guru dan Tenaga Kependidikan Berprestasi dan Berdedikasi Tingkat Nasional Tahun 2019 juga turut dihadiri oleh Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kemendikbud, Supriano; Direktur Pembinaan Guru Pendidikan Menengah dan Pendidikan Khusus, Sri Renani Pantjastuti; Direktur Pembinaan Guru dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, Abdoellah; Direktur Pembinaan Guru Pendidikan Dasar, Praptono; Direktur Pembinaan Tenaga Kependidikan, Santi Ambarukmi.

"Jumlah peserta Pemilihan Guru dan Tenaga Kependidikan Berprestasi dan Berdedikasi Tingkat Nasional sebanyak 910 peserta, namun sampai dengan saat ini yang sudah memasukkan berkas sebanyak 695 peserta yaitu perwakilan dari 34 provinsi dengan 28 jenis kategori lomba," ujar Muhammad Qudrat Wisnu Aji.

Untuk Pemilihan Guru dan Tenaga Kependidikan Berprestasi dan Berdedikasi PAUD, kategori lombanya adalah Guru TK Berprestasi, Kepala TK Berprestasi, Pengawas TK Berprestasi, Guru TK Berdedikasi, Kepala TK Berdedikasi sebanyak 111 peserta. Untuk Pemilihan Pendidik Berprestasi dan Berdedikasi Dikdas, kategori lombanya adalah Guru SD Berprestasi, Guru SD Berdedikasi, Guru SMP Berprestasi, Guru SMP Berdedikasi dengan jumlah sebanyak 113 peserta.

Untuk Pemilihan Pendidik Berprestasi dan Berdedikasi Dikmen dan Diksus, kategori lombanya adalah Guru SMA Berprestasi, Guru SMK Berprestasi, Guru SMA/SMK Berprestasi di Sekolah Inklusif, Guru SMA/SMK/SLB Berdedikasi, Guru SDLB Kreativitas, Guru SMPLB Kreativitas, Guru SMALB Kreativitas dengan jumlah peserta 164 peserta. Untuk Pemilihan Tenaga Kependidikan Berprestasi dan Berdedikasi, kategori lombanya adalah Kepala SD Berprestasi, Kepala SMP Berprestasi, Kepala SMA Berprestasi, Kepala SMK Berprestasi, Pengawas SD Berprestasi, Pengawas SMP Berprestasi, Pengawas SMA Berprestasi, Pengawas SMK Berprestasi, Kepala SLB Berprestasi, Pengawas SLB Berprestasi, Kepala SD Berdedikasi, Kepala SMP Berdedikasi dengan jumlah peserta 307 peserta.

Pelaksanaan Pemilihan Guru dan Tenaga Kependidikan Berprestasi dan Berdedikasi Tingkat Nasional dilakukan oleh tim penilai, mulai tanggal 14 Agustus 2019. Adapun pengumuman Pemenang I, Pemenang II, dan Pemenang III dilaksanakan pada 16 Agustus 2019 serta akan diberikan penghargaan oleh Mendikbud pada acara Malam Penganugerahan Guru dan Tenaga Kependidikan Tahun 2019.

"Para peserta juga akan dihadirkan pada acara Sidang Paripurna Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPR RI) pada tanggal 16 Agustus 2019," tutur Sekretaris Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Muhammad Qudrat Wisnu Aji.



PENTINGNYA 4C UNTUK MEN

Pemilihan Guru dan Tenaga Kependidikan Berprestasi dan Berdedikasi Tingkat Nasional diselenggarakan mulai tanggal 13 s.d. 18 Agustus 2019 di 4 lokasi berbeda di Jakarta. Dalam kesempatan pembukaan event tersebut, Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kemendikbud, Supriano mengawali arahannya dengan menyapa Sekretaris Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Muhammad Qudrat Wisnu Aji, Direktur Pembinaan Guru Pendidikan Menengah dan Pendidikan Khusus, Sri Renani Pantjastuti; Direktur Pembinaan Guru dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, Abdoellah; Direktur Pembinaan Guru Pendidikan Dasar, Praptono; Direktur Pembinaan Tenaga Kependidikan, Santi Ambarukmi, serta para pejabat eselon II, III, IV di lingkungan Kemdikbud.

Di hadapan para guru dan tenaga kependidikan berprestasi dan berdedikasi tersebut, Supriano berharap persamuhan ini dapat bermuara pada sdm unggul, Indonesia maju.

"Mudah-mudahan pertemuan kita membawa suatu perubahan. Seperti apa yang diniatkan oleh pemerintah bahwa ke depan ini kita harus mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul. Tentunya peran kita ini ke depan sangat-sangat diperlukan karena kita ada di garda depan. Kita menghadapi hampir 55 juta peserta didik. Masa depan Indonesia di tangan kita. Mudah-mudahan pertemuan kita ini mendapatkan rida dari Allah SWT," kata Dirjen Guru dan Tenaga Kependidikan, Kemendikbud, Supriano saat pembukaan Pemilihan Guru dan Tenaga Kependidikan Berprestasi dan Berdedikasi Tingkat Nasional Tahun 2019 di Mercure Convention Centre Ancol, Jakarta, Selasa (13/8/2019).

Dalam kesempatan tersebut Supriano menekankan pentingnya 4C (*Critical Thinking, Communication, Collaboration, Creativity*) untuk menghadapi abad 21.

"Ini memang kegiatan yang kita rutin lakukan. Ini sebagai titik awal guru dan tenaga kependidikan ke depan harus banyak melakukan perubahan, harus banyak melakukan inovasi, harus banyak melakukan kreativitas. Kita dituntut abad 21 ini orang yang bisa bersaing nanti ke depan, menghadapi abad 21, revolusi industri 4.0 tentunya ada beberapa hal," pesan Supriano.

"Yang pertama bagaimana menghasilkan anak-anak ke depan ini agar berpikir kritis. Artinya bukan hanya menyampaikan sesuatu, mengungkapkan sesuatu, tetapi mereka mempunyai rasional dan terbuka. Sekarang ini dengan perkembangan teknologi yang luar biasa, begitu cepatnya. Bahkan anak-anak lebih cepat mendapatkan informasi dari para guru dan tenaga kependidikan. Karena dunia tanpa batas sekarang. Dulu ada istilah dunia bulat, tapi sekarang dunia ini *flat*, dunia ini rata. Semuanya ada di genggaman kita. Tentunya ini yang pertama harus kita ciptakan," tambah Supriano.

Kemudian Dirjen GTK Kemdikbud, Supriano menyoal pentingnya membangun komunikasi yang baik dalam proses pembelajaran.

"Yang kedua, nanti anak-anak bisa bersaing di abad 21 kalau mereka memiliki kompetensi komunikasi yang baik. Karena ada indikasi dengan perkembangan teknologi sekarang, mereka akan pintar, pandai berkomunikasi melalui gadget, *Facebook, Instagram*, dan sebagainya. Tetapi ketika berhadapan *face to face*, berhadapan dengan sesama dia mengalami kesulitan. Karena dia bisa berkomunikasi di dalam dunia maya. Inilah yang harus kita bangun dalam proses pembelajaran. Bagaimana komunikasi bisa terbentuk dalam proses pembelajaran," urai pria berkacamata ini.

Supriano pun mengutarakan pentingnya membangun jejaring di abad 21.

"Yang berikutnya, kerja sama. Kita sudah lihat perkembangan teknologi. Orang bisa hidup tanpa melibatkan orang banyak. Orang bisa hidup tan-

IGHADAPI ABAD 21

pa bantuan orang banyak. Semua bisa dilakukan sendirian. Bahkan apa pun yang sekarang kita inginkan, semuanya ada di *smart handphone*. Ini nanti kerja sama akan bergeser. Tetapi orang yang bisa bersaing di abad 21 adalah orang yang bisa membangun kerja sama dan *networking*. Kalau mereka tidak punya *networking*, tidak bisa kerja sama, kita nanti akan sulit untuk bersaing. Ini yang harus kita biasakan dalam proses pembelajaran. Apalagi guru dan tenaga kependidikan sangat mempengaruhi dalam proses ini," tutur Dirjen GTK Kemdikbud, Supriano.

Hal selanjutnya adalah kreativitas yang melengkapi bekal untuk bersaing di abad 21 yang sarat dengan disrupsi.

"Yang berikutnya, anak-anak yang bisa bersaing di abad 21 adalah anak-anak yang memiliki inovasi dan kreativitas. Kalau dulu inovasi, kreativitas milik orang dewasa, orang tua, tetapi kalau sekarang justru inovasi dan kreativitas timbul dari anak-anak muda, di sinilah kalau kita tidak imbangi, tidak kita tuntun anak-anak kita untuk menciptakan kreativitas, mereka akan sulit menghadapi perkembangan. Mereka akan sulit untuk bersaing untuk mendapatkan pekerjaan. 4 hal inilah yang harus terjadi diulang-ulang dalam proses pembelajaran," jelas Dirjen Guru dan Tenaga Kependidikan, Kemendikbud, Supriano merinci pentingnya 4C (*Critical Thinking, Communication, Collaboration, Creativity*) sebagai bekal mengarungi abad 21.

Mencari Inovasi dan Ide Baru dalam Proses Pembelajaran

Pemilihan GTK Berprestasi dan Berdedikasi Tingkat Nasional Tahun 2019 memiliki tema "Guru dan Tenaga Kependidikan sebagai Agen Transformasi Penguatan SDM". Tema tersebut sejalan dengan semangat 74 tahun Indonesia merdeka, 'SDM Unggul, Indonesia Maju'.

"Kami memberikan apresiasi kepada bapak-ibu sekalian yang telah kumpul di ruangan ini, mudah-mudahan apa yang bapak-ibu ciptakan, lakukan untuk menjawab tantangan-tantangan yang ada tadi. Kita optimis. Kalau Indonesia menuju sdm yang lebih baik, insya Allah semuanya bisa kita lakukan dengan keyakinan guru dan tenaga kependidikan mempunyai peran yang sangat-sangat kuat, peran yang sangat besar," kata Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kemendikbud, Supriano saat pembukaan Pemilihan Guru dan Tenaga Kependidikan Berprestasi dan Berdedikasi Tingkat Nasional Tahun 2019 di Mercure Convention Centre Ancol, Jakarta, Selasa (13/8/2019).

"Itulah kenapa pemberian apresiasi ini diberikan setiap tahun untuk menggali, mencari inovasi apa yang bapak-ibu miliki dalam proses pembelajaran. Kreativitas apa yang bisa nanti didiseminasikan kepada teman-teman kita, mungkin guru-guru di daerah terpencil, mungkin teman-teman kita para guru di daerah lain. Harapan kami dengan adanya kegiatan ini akan timbul ide-ide baru," tambah Supriano.

Menurut Supriano, pembelajaran ke depan selalu bergeser dan ada beberapa perkembangan yang sangat cepat. Kalau dulu kita mengenal *e-learning*, sekarang ke depan masuk yang namanya *mobile learning*. "Apapun teknologi, yang tidak bisa diganti adalah peran guru. Guru tidak mungkin diganti. Bahkan ada suatu kalimat yang sering kita katakan 'tidak ada sarana-prasarana, kalau ada guru proses pembelajaran bisa terjadi, bisa jalan. Tetapi ada sarana-prasarana, semua ada peserta didik, tapi kalau tidak ada gurunya tidak akan terjadi proses pembelajaran'," terang Supriano.

"Inilah peran guru tidak bisa digantikan dengan teknologi yang canggih pun. Tidak bisa digantikan dengan cara apapun. Karena guru punya kemampuan untuk mendidik. Ketika ini terjadi, proses mendidik ini, tentunya apa yang dilakukan oleh guru itu menjadi panutan, menjadi hal yang bisa dicontoh oleh para peserta didik," imbuh Dirjen GTK Kemdikbud, Supriano.

MALAM PENGANUGERAHAN GTK BERPRESTASI DAN BERDEDIKASI TINGKAT NASIONAL BERLANGSUNG MERIAH

Malam Penganugerahan Guru dan Tenaga Kependidikan Berprestasi dan Berdedikasi Tingkat Nasional Tahun 2019 berlangsung meriah. Dalam kesempatan tersebut hadir Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Muhadjir Effendy, Anggota Komisi X DPR RI Guruh

Soekarnoputra, Sekretaris Jenderal Kemendikbud Didik Suhardi, serta para pejabat eselon I, II, III di lingkup Kemendikbud.

"Pemilihan Guru dan Tenaga Kependidikan Berprestasi dan Berdedikasi Tingkat Nasional diselenggarakan dalam rangka memberi penghargaan kepada guru dan tenaga kependidikan yang berprestasi dan berdedikasi tingkat nasional. Kegiatan ini juga merupakan bagian dari rangkaian acara memperingati hari ulang tahun ke-74 Republik Indonesia," kata Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud, Supriano saat memberikan laporan panitia di *ballroom* Grand Sahid Jaya, Jakarta, Jumat malam (16/8/2019).

Proses pemilihan Guru dan Tenaga Kependidikan Berprestasi dan Berdedikasi Tingkat Nasional Tahun 2019 dilaksanakan secara berjenjang, mulai dari tingkat kabupaten/kota, provinsi, sampai dengan tingkat nasional. Kegiatan ini memiliki 28 kategori lomba

"Kegiatan ini diselenggarakan mulai tanggal 13 s.d. 18 Agustus 2019 yang diikuti 691 orang perwakilan dari 34 provinsi," jelas Supriano.

Pada 16 Agustus 2019, seluruh peserta turut hadir menyaksikan pidato kenegaraan Presiden Republik Indonesia di Gedung DPR RI. Lalu pada 17 Agustus 2019, sebagian peserta mengikuti upacara memperingati hari ulang tahun ke-74 RI di Istana Negara, sedangkan peserta lainnya mengikuti upacara bendera di Kantor Kemendikbud.

Prof. Dr. Muhadjir Effendy, MAP
Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Guru Adalah Kunci untuk Menyelesaikan MASALAH SDM

Penganugerahan Guru dan Tenaga Kependidikan Berprestasi dan Berdedikasi Tingkat Nasional merupakan acara yang bersifat periodik setiap tahun serta diselenggarakan berdekatan dengan ulang tahun kemerdekaan Indonesia.

Proses Pemilihan Guru dan Tenaga Kependidikan Berprestasi dan Berdedikasi Tingkat Nasional Tahun 2019 dilaksanakan secara berjenjang, mulai dari tingkat kabupaten/kota, provinsi, sampai dengan tingkat nasional. Kegiatan ini memiliki 28 kategori lomba. Event ini diselenggarakan mulai tanggal 13 s.d. 18 Agustus 2019 yang diikuti 691 orang perwakilan dari 34 provinsi.

"Salah satu agenda dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan adalah memilih guru dan tenaga kependidikan yang berprestasi dan berdedikasi sebagai bentuk penghargaan profesi guru yang menurut saya satu-satunya profesi di dunia ini. Karena profesi itu hanya dua, guru dan lain-lain. Tidak ada satu pun profesi yang terbebas dari sentuhan guru. Itulah kenapa kita harus memberikan penghargaan yang sebaik-baiknya terutama untuk guru-guru yang baik," kata Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Muhadjir Effendy pada Malam Penganugerahan Guru dan Tenaga Kependidikan Berprestasi dan Berdedikasi Tingkat Nasional Tahun 2019 di *ballroom* Grand Sahid Jaya, Jakarta, Jumat (16/8/2019).

Pada 16 Agustus 2019, para peserta Pemilihan Guru dan Tenaga Kependidikan Berprestasi dan Berdedikasi Tingkat Nasional Tahun 2019 menghadiri Pidato Kenegaraan Presiden RI Joko Widodo di depan Sidang Bersama DPR RI dan DPD RI di parlemen.

"Bapak Presiden kalau tadi didengarkan pidato beliau jelas menegaskan ada beberapa poin yang berkaitan dengan program pendidikan untuk Kabinet Kerja Periode II. Yang salah satunya tentu saja pentingnya segera meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Agar kualitas SDM kita memiliki keunggulan, baik keunggulan kompetitif maupun keunggulan komparatif ketika harus disandingkan dengan SDM dari negara yang lain," ujar Mendikbud Muhadjir menjelaskan fokus periode kedua pemerintahan Presiden Joko Widodo.

"Tentu kita tidak akan bisa menyiapkan SDM yang unggul tadi yang memiliki keunggulan itu tanpa membenahi di sektor gurunya. Kalau kita bicara tentang SDM dalam sektor pendidikan dalam konteks sekolah atau madrasah yang tidak bisa tidak adalah yang pertama yang harus dibenahi kualitasnya adalah para gurunya," tambah Muhadjir Effendy.

Arahan dari Presiden Jokowi tersebut disambut oleh Kemendikbud dengan melakukan pembenahan guru.

"Kita tidak mungkin melahirkan lulusan-lulusan yang unggul, generasi pendidikan yang unggul, tanpa sentuhan guru yang memiliki dedikasi, kualifikasi juga unggul. Itulah kalau saya ditanya apa prioritas pendidikan, prioritas Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam rangka merespons arahan dan program dan visi dari Bapak Presiden Jokowi, saya jawab tentu

saja pembenahan guru. Guru menjadi kata kunci untuk menyelesaikan masalah SDM kita yang masih tertinggal," ungkap Mendikbud Muhadjir Effendy.

Kurikulum yang Sesungguhnya Adalah Guru

Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar Nasional Pendidikan terdiri dari: Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses, Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan Pendidikan, Standar Penilaian Pendidikan. Hal tersebut turut disorot Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Muhadjir Effendy pada Malam Penganugerahan Guru dan Tenaga Kependidikan Berprestasi dan Berdedikasi Tingkat Nasional Tahun 2019.

"Bahkan kalau kita merujuk pada 8 Standar Nasional Pendidikan maka menurut saya yang paling penting dari 8 itu adalah guru. Kalau ada guru, maka 7 standar yang lain itu, dalam arti guru yang profesional, guru yang memiliki dedikasi, yang dia bekerja atas panggilan hati nurani, maka 7 standar yang lain itu akan dengan sendirinya terpenuhi," kata Mendikbud Muhadjir Effendy pada Malam Penganugerahan Guru dan Tenaga Kependidikan Berprestasi dan Berdedikasi Tingkat Nasional Tahun 2019 di *ballroom* Grand Sahid Jaya, Jakarta, Jumat (16/8/2019).

"Yang merumuskan keluaran sekolah ya guru. Jadi seandainya tidak ada rumusan, guru bisa merumuskan. Kalau tidak ada kurikulum, tidak ada standar isi yang tersedia, guru bisa membuatnya. Kalau tidak ada sarana-prasarana, guru bisa membikin sarana-prasarana. *Nggak* ada sekolahan, guru bisa bikin sekolah, sekolah di lapangan juga tidak apa-apa. Apapun sebetulnya dari 8 standar itu tergantung kepada guru," imbuh Muhadjir.

Dalam kesempatan Malam Penganugerahan Guru dan Tenaga Kependidikan Berprestasi dan Berdedikasi Tingkat Nasional Tahun 2019, Mendikbud mengungkapkan bahwa kurikulum yang sesungguhnya adalah guru.

"Bahkan kurikulum yang sesungguhnya itu adalah guru. Totalitas kehadiran guru, baik dari segi penampilan fisik, gestur, ucapan, semuanya itu adalah bagian dari kurikulum, *real* kurikulum, kurikulum yang sesungguhnya adalah guru. Biar kita gonta-ganti kurikulum setahun 1.000 kali, kalau gurunya diam saja tidak pernah menggunakannya, tidak pernah baca, tidak pernah diterapkan, jadi sesungguhnya kuncinya di guru. Biar tidak pernah ada perubahan kurikulum, kalau gurunya memang profesional maka otomatis pendidikan akan semakin baik. Karena itu kata kuncinya adalah guru," ujar mantan Rektor Universitas Muhammadiyah Malang tersebut.

Mendikbud Muhadjir berharap para guru dan tenaga kependidikan yang mengikuti event prestisius ini dapat mengimbaskan positif kepada rekan-rekan pejuang pendidikan.

"Saya harap kehadiran saudara di sini merupakan representasi dari para guru yang terbaik di antara yang terbaik. Masalahnya begitu dapat predikat sebagai guru dan tenaga kependidikan terbaik penuh dedikasi apakah bisa me-*maintain*, memelihara predikat itu dan menginspirasi guru-guru yang lain. Sehingga penilaiannya tidak cukup 3 hari di sini lalu disimpulkan. Akan kita lihat apakah nanti betul dia memiliki dampak positif terhadap koleganya, terhadap teman-teman sejawatnya atau tidak. Kalau ternyata keterpilihannya hanya untuk dirinya sendiri, ya berarti dia bukan guru yang baik. Ya memang hebat, tapi hebat untuk dirinya sendiri dan bukan untuk orang lain," ungkap Mendikbud Muhadjir Effendy.

Jika Masalah Guru Tuntas, 70% Urusan Pendidikan Sudah Selesai

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Muhadjir Effendy percaya ketika masalah guru dapat terselesaikan maka akan berkorelasi positif pada pendidikan secara keseluruhan.

"Mudah-mudahan pada masa Kabinet Kerja Periode II di bawah pimpinan Pak Jokowi nanti masalah guru benar-benar menjadi prioritas. Persoalan guru masih carut-marut, masih banyak yang harus dibenahi dalam banyak sisi. Tetapi kalau sebetulnya masalah guru tuntas, saya bisa sebut 70% urusan pendidikan sudah selesai," kata Mendikbud Muhadjir Effendy pada Malam Penganugerahan Guru dan Tenaga Kependidikan Berprestasi dan Berdedikasi Tingkat Nasional Tahun 2019 di *ballroom* Grand Sahid Jaya, Jakarta, Jumat (16/8/2019).

Mendikbud mengurai beberapa permasalahan guru di antaranya tunjangan profesi, sertifikasi guru, gaji guru honorer, dan lain sebagainya.

"Pada periode berikutnya Pemerintahan Jokowi kita tidak mungkin lagi membiarkan guru-guru honorer dengan gaji sekadarnya, tapi kita harus pikirkan itu. Sebaliknya guru-guru yang sudah dapat tunjangan profesi, pangkatnya sudah tinggi, tunjukkan dengan pangkat tinggi dan sertifikat profesi itu bahwa dia memang layak untuk mendapatkan itu karena kinerjanya jauh lebih baik dibanding guru yang belum dapat sertifikat," jelas Mendikbud Muhadjir.

Mendikbud percaya untuk melakukan penuntasan masalah guru, kuncinya pada tata kelola guru.

"Tidak mungkin kita melakukan penataan menyeluruh tanpa ada perubahan-perubahan radikal di dalam tata kelola guru. Saya sarankan pada Pak Dirjen GTK, siapapun menterinya di Kemendikbud supaya tata kelola guru periode ke depan harus ditangani dengan sungguh-sungguh. Saya yakin kalau itu tuntas, 70% urusan pendidikan akan selesai," tutur Mendikbud Muhadjir Effendy.

DATA PEMENANG GTK BERPRESTASI DAN BERDEDIKASI TINGKAT NASIONAL TAHUN 2019

JUARA 1

NO.	KATEGORI	NAMA PEMENANG	SEKOLAH PEMENANG	PROVINSI PEMENANG
Dit. Pembinaan Guru Pendidikan Dasar				
1	Guru SD Berprestasi	Estin Farida, S.Si., M.Pd.	SD Muhammadiyah Sapen 1, Kota Yogyakarta	D.I. Yogyakarta
2	Guru SD Berdedikasi	Sri Irma Susanti, S.Pd.	SD Negeri Alue Punti, Kab. Aceh Timur	Aceh
3	Guru SMP Berprestasi	Khoiriah, M.Pd.	SMP Negeri 32 Kota Bandar Lampung	Lampung
4	Guru SMP Berdedikasi	Taufik Novantoro, S.Pd.	SMP Negeri 1 Permata Kecubung, Kab. Sukamara	Kalimantan Tengah

JUARA 2

NO.	KATEGORI	NAMA PEMENANG	SEKOLAH PEMENANG	PROVINSI PEMENANG
Dit. Pembinaan Guru Pendidikan Dasar				
1	Guru SD Berprestasi	Firmansyah, S.Pd.	SD Negeri 244 Lawu, Kab. Soppeng	Sulawesi Selatan
2	Guru SD Berdedikasi	Ilham Ariyes, S.Pd.	SD Negeri 1 Muara Payang, Kab. OKU Selatan	Sumatera Selatan
3	Guru SMP Berprestasi	Bethy Mahara Setyawati, S.Pd.	SMP Negeri 4 Wates, Kab. Kulon Progo	D. I. Yogyakarta
4	Guru SMP Berdedikasi	Silvia Anita Maramis, S.Si.	SMP Negeri Pinolosian, Kab. Bolaang Mongondow Selatan	Sulawesi Utara

JUARA 3

NO.	KATEGORI	NAMA PEMENANG	SEKOLAH PEMENANG	PROVINSI PEMENANG
Dit. Pembinaan Guru Pendidikan Dasar				
1	Guru SD Berprestasi	I Gusti Lanang Gede Putra Astawa, S.Pd.SD.	SD Negeri 1 Semarapura Tengah	Bali
2	Guru SD Berdedikasi	Sahbir, S.Pd.	SD Negeri 50 Masaloka Selatan, Kab. Bombana	Sulawesi Tenggara
3	Guru SMP Berprestasi	Kurnia Rahmianum, S.Pd., M.Pd.	SMP Negeri 4 Percontohan Karang Baru, Kab. Aceh Tamiang	Aceh
4	Guru SMP Berdedikasi	Wulan Dwi Aryani, M.Pd.	SMP Negeri 1 Kandeman, Kab. Batang	Jawa Tengah

1.028 Guru Ikuti Bimbingan Teknis Penanaman Nilai Pancasila sebagai Wahana Pembangunan Watak Bangsa

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan meluncurkan Program Penanaman Nilai Pancasila Sebagai Wahana Pembangunan Watak Bangsa (*Nation and Character Building*). Kegiatan peluncuran dilakukan di Plaza Insan Berprestasi Kemendikbud, Jakarta, Rabu (10/7/2019).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) berencana mengubah strategi mengajar pendidikan Pancasila di sekolah. Pola pengajaran akan diarahkan untuk lebih banyak memberikan contoh mengenai penanaman nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Mendikbud Muhadjir Effendy mengatakan, pengajaran pendidikan Pancasila selama ini kurang mengakomodasi substansi atau nilai-nilai dari Pancasila. "Ada kecenderungan pembelajarannya lebih pada pengetahuan, bukan kepada pembentukan sikap dan penanaman Pancasila," kata Mendikbud Muhadjir Effendy di Plaza Insan Berprestasi Kemendikbud, Jakarta, Rabu (10/7/2019).

Menindaklanjuti hal tersebut Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyelenggarakan Bimbingan Teknis (Bimtek) Penanaman Nilai Pancasila sebagai Wahana Pembangunan Watak Bangsa pada Satuan Pendidikan bagi Guru Pendidikan Dasar selama dua tahap.

"Tanggal 10 Juli dilakukan *launching* penanaman nilai-nilai Pancasila. Menyambut *launching* itu Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar melakukan bimbingan teknis kepada 1.028 guru yang berasal dari 514 kabupaten/kota. Jadi setiap kabupaten/kota kita panggil satu orang guru SD dan satu orang guru SMP. Tanggal 15 s.d. 18 Juli dilaksanakan di Jakarta untuk regional barat. Tanggal 18 s.d. 21 Juli dilaksanakan di Surabaya untuk regional timur," kata Direktur Pembinaan Guru Pendidikan Dasar, Praptono di kantor Kemendikbud, Jakarta, Selasa (16/7/2019).

"Bimbingan teknis kepada guru PPKn ini hanya satu yang ditekankan yaitu bagaimana men-*delivery* kurikulum pendidikan moral Pancasila ke dalam nilai-nilai yang bisa diajarkan dan ditanamkan kepada peserta didik sehingga kemudian bisa diamalkan dalam kehidupan sehari-hari," tambah Praptono.

1.028 guru yang mengikuti bimtek tersebut diharapkan dapat memberikan imbas positif bagi penanaman nilai-nilai Pancasila di daerahnya masing-masing.

"Nanti setelah bimbingan teknis ini kita sudah tekankan kepada para guru yang terpilih menjadi perwakilan tiap kabupaten/kota untuk dia menyebarluaskan, meneruskan kepada guru-guru yang lain," ujar sosok kelahiran 11 Mei 1969 ini.

Pembekalan penanaman nilai-nilai Pancasila juga akan diberikan kepada calon guru inti dan guru inti.

"Sejalan dengan MGMP kita juga melakukan bimbingan teknis kepada calon guru inti untuk mata pelajaran PPKn dengan muatan sama, penanaman nilai-nilai Pancasila. Untuk guru inti akan dilaksanakan selama 8 hari," jelas Direktur PG Dikdas, Praptono.

Praptono juga berkeyakinan bahwa Pancasila merupakan jawaban akan persoalan yang mengancam negeri ini. Kekerasan, radikalisme, terorisme, narkoba, HIV/AIDS, kejahatan, dapat berkembang jika Pancasila belum mengakar di masyarakat.

"Inilah tanggung jawab dunia pendidikan untuk bisa menanamkan nilai-nilai Pancasila sehingga kemudian menjadi sikap dan perilaku. Pancasila tidak boleh hanya sekadar menjadi pengetahuan. Pancasila tidak boleh hanya di tataran kognitif, tapi miskin dengan sikap dan psikomotoriknya," tutur Direktur Pembinaan Guru Pendidikan Dasar, Praptono.

Bimbingan Teknis Penanaman Nilai Pancasila sebagai Wahana Pembangunan Watak Bangsa

Untuk dapat menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang berkarakter Pancasila, diperlukan penyempurnaan, penguatan, dan penataan di satuan pendidikan secara signifikan. Oleh karena itu perlu dilakukan perubahan dalam kebijakan manajemen sekolah yang berorientasi pada proses perencanaan visi, misi, dan tujuan pendidikan moral Pancasila melalui segala aspek kegiatan pembelajaran.

Penguatan nilai moral Pancasila diperlukan sebagai salah satu wahana sosiopedagogis pembentukan identitas, kepribadian, dan moralitas generasi muda Indonesia menyiapkan diri untuk keberlanjutan kepemimpinan bangsa. Internalisasi nilai moral Pancasila merupakan awal untuk melakukan penguatan nilai moral Pancasila. Untuk itu diperlukan pemahaman dari seluruh unsur pemangku kepentingan pendidikan, khususnya kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan.

Muatan nilai dan moral Pancasila akan diinternalisasikan melalui berbagai aktivitas pembelajaran, baik secara langsung maupun tidak langsung. Proses internalisasi tersebut dilakukan dalam kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, kokurikuler, dan budaya sekolah, serta dalam kegiatan pembelajaran yang bermakna. Penguatan nilai moral Pancasila dikembangkan melalui aktualisasi nilai moral Pancasila yang berwujud program terstruktur, pembiasaan, keteladanan, dan pengkondisian ekosistem sekolah dengan dukungan kepala satuan pendidikan, pendidik, dan tenaga kependidikan. Penguatan nilai moral Pancasila perlu didukung dengan penciptaan kenyamanan dan kera-

mahan lingkungan yang mengundang (*inviting*) sehingga sekolah dirasakan sebagai rumah kedua (*second home*). Dengan demikian keterlibatan proaktif Komite Sekolah/ Madrasah sangat dibutuhkan.

Faktanya saat ini tantangan pembelajaran nilai moral Pancasila cukup banyak, di antaranya bagaimana menentukan bentuk dan format pembelajaran agar muatan nilai moral Pancasila dapat terselenggara dengan menarik, menyenangkan, dan bermakna. Proses pembelajaran harus mampu menanamkan nilai moral Pancasila sehingga terinternalisasi pada peserta didik dan terlihat dalam setiap sikap dan perilakunya.

Penguatan nilai moral Pancasila pada satuan pendidikan bukan hanya dilaksanakan dalam pembelajaran PPKn, tetapi pada semua mata pelajaran. Penguatan nilai moral Pancasila menyasar satuan pendidikan formal, keluarga, dan masyarakat. Saat ini pengetahuan dan pemahaman nilai moral Pancasila seakan hanya berada di lingkungan satuan pendidikan.

Aktivitas anak yang paling banyak adalah ketika dia berada di lingkungan tempat tinggalnya. Artinya, keluarga, dalam hal ini orang tua pun bertanggung jawab penuh. Menerapkan nilai moral Pancasila mendesak untuk diaktualisasikan bahkan mulai dari tataran keluarga. Sebagai organisasi terkecil, keluarga merupakan media yang paling strategis untuk menanamkan nilai moral Pancasila.

Menanamkan nilai moral Pancasila sejak dini di lingkungan keluarga berkaitan erat dengan pondasi ajaran agama. Satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat harus berkemauan untuk memberdayakan dan membudayakan nilai moral Pancasila tersebut yang dilandasi dengan keteladanan. Proses tersebut pada dasarnya merupakan reorientasi nilai moral Pancasila melalui segala aktivitas pembelajaran di keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat.

Bimbingan Teknis (Bimtek) Penanaman Nilai Pancasila sebagai Wahana Pembangunan Watak Bangsa

Bimbingan Teknis (Bimtek) Penanaman Nilai Pancasila sebagai Wahana Pembangunan Watak Bangsa pada Satuan Pendidikan bagi Guru Pendidikan Dasar Tahap Pertama dilaksanakan selama empat hari yakni Senin s.d. Kamis (15 s.d.18 Juli 2019) bertempat di Hotel Kartika Chandra, Jakarta. Peserta bimtek adalah guru Sekolah Dasar (SD) yang mengajar pada kelas atas maupun bawah dan guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang mengajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Jumlah peserta sebanyak 582 orang yang terdiri dari 291 guru SD dan 291 guru SMP yang berasal dari 291 kabupaten/kota di 20 provinsi.

Bimbingan Teknis (Bimtek) Penanaman Nilai Pancasila sebagai Wahana Pembangunan Watak Bangsa pada Satuan Pendidikan bagi Guru Pendidikan Dasar dikoordinasikan oleh Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan bekerja sama dengan Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, dan Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan PPKn dan IPS.

Ruang lingkup kegiatan bimtek ini meliputi: Kebijakan Penanaman Nilai Moral Pancasila; Garis-garis Besar Haluan Ideologi Pancasila dan Histori Pancasila; Strategi Penanaman Nilai Pancasila melalui Pembelajaran; Kontekstualisasi Nilai-nilai Pancasila; Menggali Mutiara Nilai Moral Pancasila untuk Membangun Posisi Strategis Indonesia; Harmoni Sosial; dan Bela Negara.

Membumikan Pancasila Lewat Peran Tri Pusat Pendidikan

Penanaman nilai Pancasila perlu kerja sama dari berbagai ekosistem pendidikan. Terlebih nilai Pancasila terkait dengan perilaku.

"Untuk tantangan penanaman nilai Pancasila di daerah, memang kita kadang terkendala dengan pergaulan anak-anak saat ini. Kita melihat sikap perilaku anak terhadap guru, terhadap orang yang dituakan, dinilai masih kurang," kata peserta Bimbingan Teknis (Bimtek) Penanaman Nilai Pancasila sebagai Wahana Pembangunan Watak Bangsa pada Satuan Pendidikan bagi Guru Pendidikan Dasar Tahap Pertama, Hendry Dwi Jaya di Hotel Kartika Chandra, Jakarta, Rabu (17/7/2019).

Suksesnya penanaman nilai Pancasila secara masif perlu bertumpu pada tri pusat pendidikan (sekolah, keluarga, masyarakat). Maka melibatkan keluarga dan masyarakat diperlukan untuk membumikan Pancasila di nusantara.

"Karenanya penanaman nilai Pancasila pada diri siswa itu mutlak dilakukan, yang tidak hanya melibatkan guru, tapi juga bisa melibatkan semua pihak, terutama adalah keluarga dan masyarakat. Mudah-mudahan nantinya keinginan kita dari sekolah, untuk memiliki nilai-nilai Pancasila bisa ditopang, dibantu oleh semua pihak, dalam hal ini keluarga dan masyarakat," ujar Hendry guru PPKn SMPN 1 Laung Tuhup, Kabupaten Murung Raya, Kalimantan Tengah.

Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan Bimtek Penanaman Nilai Pancasila, yaitu: ceramah, tanya jawab, diskusi, kerja kelompok, latihan/simulasi penilaian, dan metode lainnya yang relevan. Hal tersebut membuat para peserta bimtek aktif menggali materi sebagai bekal mempersiapkan generasi guna membangun negeri.

"Menurut saya kegiatan ini sangat-sangat bagus. Karena ini menguatkan kembali materi yang kami miliki tentang pembelajaran PPKn. Kegiatannya di sini pun sangat bervariasi, kami tidak hanya duduk, diam, dan untuk mendengarkan, tetapi kami pun aktif menggali berbagai materi yang bisa menambah wawasan kami," ungkap peserta Bimtek Penanaman Nilai Pancasila, Tia Setiawati.

"Saya berharap dari hasil kegiatan ini, dari pengalaman kami hari ini, kami akan bisa membawanya kembali ke daerah masing-masing untuk memperbaiki kualitas anak didik untuk menyiapkan anak didik menjadi generasi yang siap membangun negeri ini di masa yang akan datang," tambah Tia guru PPKn SMPN 1 Cimalaka, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat.

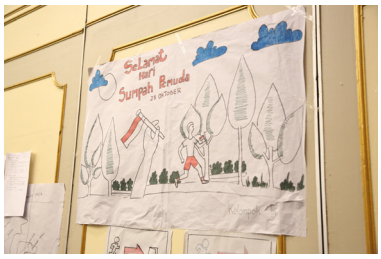

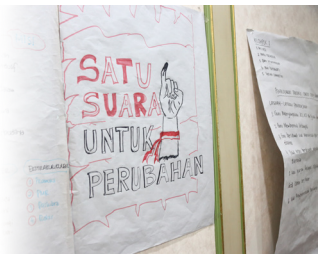

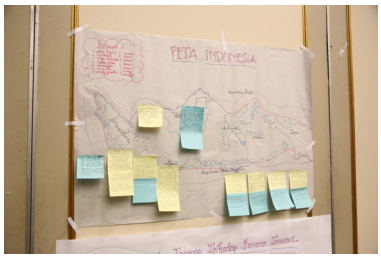

Menguatkan Kembali Nilai Moral Pancasila

Bimbingan Teknis (Bimtek) Penanaman Nilai Pancasila sebagai Wahana Pembangunan Watak Bangsa pada Satuan Pendidikan bagi Guru Pendidikan Dasar Tahap Pertama dilaksanakan selama empat hari yakni Senin s.d. Kamis (15 s.d.18 Juli 2019) bertempat di Hotel Kartika Chandra, Jakarta.

Peserta adalah guru Sekolah Dasar (SD) yang mengajar pada kelas atas maupun bawah dan guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang mengajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Jumlah peserta sebanyak 582 orang yang terdiri dari 291 guru SD dan 291 guru SMP yang berasal dari 291 kabupaten/kota di 20 provinsi.

"Bimtek ini dihadiri dari berbagai provinsi di mana kita lebih banyak menguatkan kembali nilai moral Pancasila yang sudah terjadi di sekolah. Praktik baik ini sebenarnya sudah ada dari dulu, cuma kita menguatkan kembali guru-guru PPKn juga di guru-guru SD," kata narasumber Bimtek Penanaman Nilai Pancasila sebagai Wahana Pembangunan Watak Bangsa pada Satuan Pendidikan bagi Guru Pendidikan Dasar Tahap Pertama, Sapto Aji Wirantho di Hotel Kartika Chandra, Jakarta, Rabu (17/7/2019).

Para guru yang mengikuti bimtek diharapkan dapat menguatkan kembali nilai moral Pancasila. Asa pun terbentang begitu mereka kembali ke daerah masing-masing dapat berkolaborasi dengan warga sekolah untuk melakukan penguatan nilai-nilai Pancasila.

"Di kegiatan ini ada berbagai macam metode yang digunakan, tetapi pada prinsipnya kita berbasis aktivitas. Ketika aktivitas sudah dilakukan, otomatis nilai, materi moral apa yang akan kami berikan itu sudah terwujud di situ. Ketika kembali ke sekolah, daerah masing-masing, mereka justru punya tugas berat. Tugas berat ini tidak harus dia sendiri, tapi harus berkolaborasi dengan kepala sekolah, guru-guru yang lain, dan warga sekolah yang lain," tutur Sapto Aji Wirantho yang berkiprah di Pusat Kurikulum dan Pembelajaran.

Sementara itu narasumber lainnya *Muhammad Sabri mengungkapkan Program Penanaman Nilai Pancasila sebagai Wahana Pembangunan Watak Bangsa penting adanya untuk aktualisasi nilai Pancasila.*

"Program Penanaman Nilai Pancasila sebagai Wahana Pembangunan Watak Bangsa memang sesuatu yang strategis, terutama untuk pendidikan dasar, menengah yang meliputi SD dan SMP. Dalam konteks ini sebenarnya ada 3 hal yang menjadi penekanan. Sejauh ini aspek pengetahuan, sikap, nilai. Tetapi khusus untuk pendidikan dasar yang meliputi SD, SMP, hari ini kita memprioritaskan untuk 2 aspek terakhir yaitu aspek sikap dan aspek nilai," kata *Direktur Pengkajian Materi* Badan Pembinaan Ideologi Pancasila (*BPIP*), *Muhammad Sabri.*

"Mengapa dua hal itu? Karena sejauh ini tantangan-tantangan yang dihadapi bangsa ini terutama untuk generasi SD, SMP begitu sangat hebatnya, sehingga proses distorsi tentang Pancasila hampir meluas di hampir ruas kehidupan berbangsa dan bernegara. Karena itu Bapak Menteri dengan kegiatan ini mencoba untuk melakukan suatu proses penanaman semacam revitalisasi nilai Pancasila di anak didik atau subjek didik agar Pancasila dijadikan sebagai ideologi maupun dasar negara dan falsafah hidup sungguh-sungguh terimplementasikan, tidak hanya sekadar sebagai pengetahuan, tetapi lebih dari itu sebagai aktualisasi sikap dan aktualisasi nilai Pancasila sebagai pandangan hidup dan falsafah hidup bangsa kita," tambahnya.

BIMBINGAN TEKNIS

PENANAMAN NILAI PANCASILA

Sebagai Wahana Pembangunan Watak Bangsa

Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar melakukan bimbingan teknis kepada 1.028 guru yang berasal dari 514 kabupaten/kota.
Jadi setiap kabupaten/kota kita panggil satu orang guru SD dan satu orang guru SMP. Tanggal 15 s.d. 18 Juli 2019 dilaksanakan di Jakarta untuk regional barat. Tanggal 18 s.d. 21 Juli 2019 dilaksanakan di Surabaya untuk regional timur.

"Bimbingan teknis kepada guru PPKn ini hanya satu yang ditekankan yaitu bagaimana men-delivery kurikulum pendidikan moral Pancasila ke dalam nilai-nilai yang bisa diajarkan dan ditanamkan kepada peserta didik sehingga kemudian bisa diamalkan dalam kehidupan sehari-hari."

- Direktur Pembinaan Guru Pendidikan Dasar, Praptono

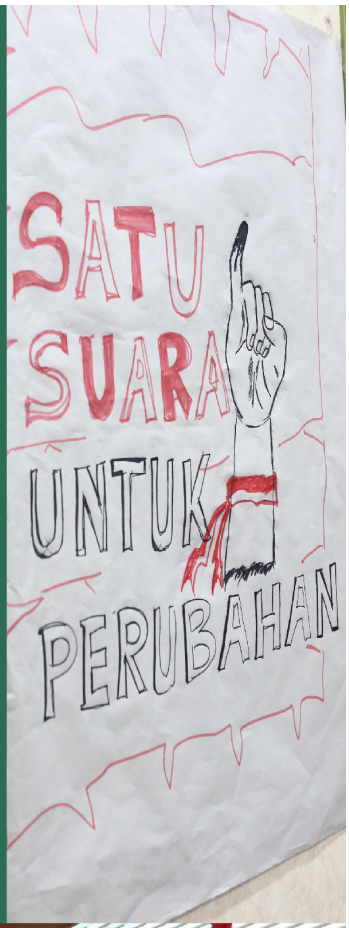

"Nanti setelah bimbingan teknis ini kita sudah tekankan kepada para guru yang terpilih menjadi perwakilan tiap kabupaten/kota untuk dia menyebarluaskan, meneruskan kepada guru-guru yang lain."

Pentingnya Perencanaan dan Pengendalian Kebutuhan Guru

Perencanaan dan Pengendalian Kebutuhan Guru merupakan implementasi dari amanat Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara dan Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2017 tentang Manajemen Pegawai Negeri Sipil.

Pelaksanaan perencanaan dan pengendalian guru diawali dari penghitungan kebutuhan guru dengan menggunakan Data Pokok Pendidikan (Dapodik) yang valid. Pemanfaatan Sistem Aplikasi Perencanaan dan Pengendalian Kebutuhan Guru (PPK Guru Dikdas) diharapkan dapat memudahkan dinas pendidikan kabupaten/kota, dan unsur lain yang terkait seperti Badan Kepegawaian Daerah (BKD) dalam melakukan pendataan dan perhitungan kebutuhan guru PNS.

Sistem Aplikasi Perencanaan dan Pengendalian Kebutuhan Guru Pendidikan Dasar yang telah di uji coba terkait keandalan sistem dan kenyamanan pengguna dalam memanfaatkan aplikasi serta dukungan sistem dalam pelaksanaan validasi data diharapkan dapat diimplementasikan oleh pihak pengguna. Untuk implementasi Aplikasi PPK Guru Dikdas tersebut, maka perlu disosialisasikan kepada pihak pengguna di kabupaten/kota.

Perlunya Kuantitas dan Kualitas Guru yang Mumpuni di Setiap Satuan Pendidikan

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 9 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 11 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah memberikan arah perubahan secara organisatoris dalam berbagai hal. Salah satu di antaranya adalah penegasan dalam perencanaan dan pengendalian kebutuhan guru pendidikan dasar sehingga ditetapkannya Subdirektorat Perencanaan Kebutuhan dan Pengendalian, Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan. Subdirektorat tersebut dalam melaksanakan tugas perencanaan kebutuhan dan pengendalian kebutuhan, menyelenggarakan fungsi antara lain penyiapan bahan perumusan kebijakan di bidang perencanaan dan pengendalian kebutuhan, dan pemindahan guru; penyusunan bahan pemetaan kebutuhan guru; penyusunan bahan pengendalian formasi; penyusunan bahan fasilitasi pengendalian formasi guru; penyusunan bahan redistribusi guru; penyusunan bahan pemindahan guru; penyusunan bahan norma, standar, prosedur, dan kriteria di bidang perencanaan dan pengendalian kebutuhan, dan pemindahan guru; dan pelaksanaan evaluasi dan laporan di bidang perencanaan dan pengendalian kebutuhan, dan pemindahan guru pendidikan dasar.

Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah, guru merupakan komponen yang sangat menentukan dalam keberhasilan penyelenggaraan pendidikan. Oleh karena itu guru harus terpenuhi baik secara kuantitas maupun kualitas di setiap satuan pendidikan di Indonesia.

Pasal 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan bahwa fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan demikian, pendidikan yang baik akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkemampuan bersaing dengan bangsa-bangsa yang lain. Sumber daya utama yang menentukan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas adalah guru dan tenaga kependidikan.

Keberadaan guru pendidikan dasar yang meliputi guru kelas, guru mata pelajaran, maupun guru Bimbingan dan Konseling merupakan bagian integral dalam sistem pendidikan nasional. Guru sangat menunjang pencapaian tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu guru harus terpenuhi baik secara kuantitas maupun kualitas di setiap satuan pendidikan di Indonesia. Upaya mewujudkan tujuan pendidikan nasional merupakan salah satu tanggung jawab pemerintah melalui penyelenggaraan sekolah yang baik. Sekolah yang efektif dan efisien memerlukan peran serta semua pihak dalam pengelolaan sekolah.

Memetakan Kebutuhan Guru Melalui Aplikasi PPK Guru Dikdas

Sosialisasi dan Implementasi Aplikasi Perencanaan dan Penataan Kebutuhan Guru Pendidikan Dasar Regional 3 diselenggarakan di Atria Hotel Gading Serpong, Tangerang, Banten, pada 5 s.d. 8 Agustus 2019. Sasaran peserta kegiatan Sosialisasi dan Implementasi Aplikasi Perencanaan dan Penataan Kebutuhan Guru Pendidikan Dasar Regional 3 ini sejumlah 65 orang operator yang menangani data guru pada Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota terkait.

Pada pembukaan kegiatan tersebut memberikan laporan kegiatan Kasi Perencanaan dan Pengendalian Kebutuhan Guru SD, Hadi Wuryanto.

"Sosialisasi dan Implementasi Aplikasi Perencanaan dan Penataan Kebutuhan Guru Pendidikan Dasar bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang ketentuan peraturan perundang-undangan tentang perencanaan kebutuhan guru pendidikan dasar. Menyamakan persepsi tentang penggunaan aplikasi perencanaan dan penataan kebutuhan guru Dikdas. Menyepakati penggunaan aplikasi perencanaan dan penataan kebutuhan guru Dikdas dalam memetakan kebutuhan guru pendidikan dasar. Memperoleh data peta kebutuhan guru pendidikan dasar dengan menggunakan aplikasi PPK Guru Dikdas," kata Hadi Wuryanto di ballroom 3 Atria Hotel Gading, Senin malam (5/8/2019).

Sosialisasi dan Implementasi Aplikasi Perencanaan dan Penataan Kebutuhan Guru Pendidikan Dasar sendiri dilaksanakan di tiga regional. Untuk wilayah Indonesia Tengah dilakukan di Surabaya, untuk wilayah Indonesia Timur di Makassar, dan untuk wilayah Indonesia Barat diselenggarakan di Atria Hotel Gading Serpong.

"Total ada 224 kabupaten/kota yang kami undang. Dari data yang kami terima tahun 2018 kemarin, 224 kabupaten/kota yang datanya masih belum optimal. Data dari para operator yang menangani data guru pada dinas pendidikan kabupaten/kota ini akan digunakan untuk formasi guru, penataan guru ke depan," ujar Kasubdit Perencanaan dan Pengendalian Kebutuhan, Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar, Kemdikbud, Palupi Raraswati di ballroom 3 Atria Hotel Gading, Senin malam (5/8/2019).

Visi misi pemerintahan Joko Widodo pada periode keduanya adalah peningkatan sumber daya manusia. Untuk mencapai peningkatan sumber daya manusia tersebut, perlu kiranya menghadirkan guru-guru yang profesional, kapabel. "Guru-guru yang mengantarkan anak-anak yang ke depan menjadi generasi yang hebat," harap Palupi Raraswati.

Pentingnya Memvalidasi Kebutuhan Guru di Masing-masing Kabupaten/Kota

Pada Pasal 10 ayat (1) Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2017 tentang Manajemen Pegawai Negeri Sipil mengatur bahwa penyusunan kebutuhan PNS dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi yang bersifat elektronik. Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar melalui subdirektorat Perencanaan dan Pengendalian Kebutuhan merancang Aplikasi Perencanaan dan Pengendalian Kebutuhan Guru Pendidikan Dasar (PPK Guru Dikdas) yang sudah dilakukan uji coba dan siap digunakan, sehingga akan disosialisasikan kepada pengguna di kabupaten/kota.

Indikator Keberhasilan Sosialisasi Aplikasi Perencanaan dan Pengendalian Kebutuhan Guru Pendidikan Dasar sebagai berikut:

1. Meningkatnya pemahaman tentang ketentuan peraturan perundang-undangan tentang perencanaan kebutuhan guru pendidikan dasar.
2. Memiliki persepsi yang sama tentang penggunaan Aplikasi PPK Dikdas.
3. Terbangun komitmen pemerintah daerah dalam penggunaan Aplikasi PPK Guru Dikdas dalam memetakan kebutuhan guru pendidikan dasar.
4. Terhimpunnya data peta kebutuhan guru pendidikan dasar dengan menggunakan aplikasi Perencanaan dan Pengendalian Kebutuhan Guru Dikdas.

Maka diselenggarakanlah Sosialisasi dan Implementasi Aplikasi Perencanaan dan Penataan Kebutuhan Guru Pendidikan Dasar di tiga regional. Untuk wilayah Indonesia Tengah dilakukan di Surabaya, untuk wilayah Indonesia Timur di Makassar, dan untuk wilayah Indonesia Barat diselenggarakan di Atria Hotel Gading Serpong.

Sosialisasi dan Implementasi Aplikasi Perencanaan dan Penataan Kebutuhan Guru Pendidikan Dasar Regional 3 diselenggarakan di Atria Hotel Gading Serpong, Tangerang, Banten, pada 5 s.d. 8 Agustus 2019. Pada pembukaan kegiatan tersebut sejumlah narasumber memberikan selayang pandang tentang kegiatan yang ditargetkan diikuti 65 orang operator yang menangani data guru pada Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota.

Narasumber tersebut yakni Iis Nurhayati (Pengawas Sekolah SMA Provinsi Banten), Mahnuri (Pengawas Sekolah Provinsi DKI Jakarta), Kusdiantoro (Widyaiswara P4TK IPA Bandung), Endang (Widyaiswara P4TK Pertanian Ciamis).

Iis mengungkapkan aplikasi perencanaan dan penataan kebutuhan guru pendidikan dasar layak pakai untuk

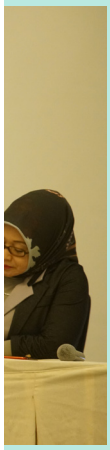

menghitung kebutuhan guru. Event sosialisasi ini menurutnya sesuai dengan tupoksi subdirektorat Perencanaan dan Pengendalian Kebutuhan, Direktorat PG Dikdas yakni menyiapkan data kebutuhan guru, di mana datanya dari dinas pendidikan kabupaten/kota. Adapun *output* utama dari kegiatan ini yakni data yang valid yang akan digunakan untuk peta kebutuhan guru.

Sementara itu Endang mengharapkan para peserta sudah menyiapkan data untuk nanti digunakan di aplikasi. Jika belum, ia meminta para peserta menghubungi operator sekolah. Sedangkan Mahnuri mengutarakan kehadiran para peserta untuk memvalidasi kebutuhan guru di masing-masing kabupaten/kota. Kusdiantoro berharap dengan adanya kegiatan ini dapat menertibkan data, mengenai siapa-siapa saja guru yang masih aktif dan sudah tidak aktif.

Menghitung Jumlah Kebutuhan Guru dengan Lebih Tepat Sasaran

Tujuan khusus dari Sosialisasi dan Implementasi Aplikasi PPK Guru Dikdas yakni terhimpunnya data peta kebutuhan guru pendidikan dasar dengan menggunakan aplikasi Perencanaan dan Pengendalian Kebutuhan Guru Dikdas.

"Acara ini sangat bermanfaat bagi kita semua khususnya Dinas Pendidikan untuk mengetahui kekurangan guru-guru yang ada di sekolah-sekolah," kata peserta Sosialisasi dan Implementasi Aplikasi PPK Guru Dikdas, Darlisman di *ballroom* 3 Atria Hotel Gading, Senin malam (5/8/2019).

Kasi Pembinaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Kota Padang Panjang ini mengakui bahwa kadang data-data guru yang diberikan kepada pihaknya tidak valid dan tidak lengkap. Maka ia pun berharap agar ke depannya operator sekolah memiliki kualitas yang semakin baik agar data-data guru yang diterimanya menjadi lebih valid.

Hal senada dialami oleh Netty R Siregar terkait validasi data guru.

"Kendala yang kami hadapi di lapangan itu adalah umumnya operator sekolah kurang memvalidasi data sehingga data yang kami terima tidak tepat dan tidak akurat," ujar peserta Sosialisasi dan Implementasi Aplikasi PPK Guru Dikdas, Netty R Siregar di *ballroom* 3 Atria Hotel Gading, Senin malam (5/8/2019).

Netty pun berharap agar data yang diinputkan oleh operator sekolah bisa lebih akurat sehingga pihaknya bisa menghitung jumlah kebutuhan guru dengan lebih tepat sasaran.

"Dari dinas untuk menghadapi masalah yang kita hadapi itu, kita lakukan cetak profil guru dari dapodik. Hasil cetakan itu ditandatangani langsung oleh guru yang bersangkutan. Hal itu kami lakukan untuk memastikan guru juga harus bertanggung jawab terhadap data yang dikirimkan oleh operator sekolah. Jadi tidak ada lagi guru yang tidak mengetahui apa data yang diinput oleh operator sekolah ke dapodik," jelas Netty yang merupakan operator dapodik Kota Tanjungbalai, Sumatera Utara.

Dalam kesempatan tersebut Netty merasa begitu terbantu dengan adanya Aplikasi PPK Guru Dikdas yang akan membuatnya dapat menghitung jumlah kebutuhan guru dengan lebih tepat sasaran karena telah melalui proses validasi berlapis.

APLIKASI PERENCANAAN & PENGENDALIAN KEBUTUHAN GURU PENDIDIKAN DASAR

Sosialisasi dan Implementasi Aplikasi Perencanaan dan Penataan Kebutuhan Guru Pendidikan Dasar dilaksanakan di tiga regional.

Untuk wilayah **INDONESIA TENGAH** dilakukan di **SURABAYA**, untuk wilayah **INDONESIA TIMUR** di **MAKASSAR**, dan untuk wilayah **INDONESIA BARAT** diselenggarakan di **ATRIA HOTEL GADING SERPONG**.

224 KABUPATEN /KOTA

Total ada 224 kabupaten/kota yang diundang untuk **SOSIALISASI DAN IMPLEMENTASI APLIKASI PPK GURU DIKDAS**.

INDIKATOR KEBERHASILAN SOSIALISASI APLIKASI PERENCANAAN DAN PENGENDALIAN KEBUTUHAN GURU PENDIDIKAN DASAR SEBAGAI BERIKUT:

1. Meningkatnya pemahaman tentang ketentuan peraturan perundang-undangan tentang perencanaan kebutuhan guru pendidikan dasar.
2. Memiliki persepsi yang sama tentang penggunaan Aplikasi PPK Guru Dikdas.
3. Terbangun komitmen pemerintah daerah dalam penggunaan Aplikasi PPK Guru Dikdas dalam memetakan kebutuhan guru pendidikan dasar.
4. Terhimpunnya data peta kebutuhan guru pendidikan dasar dengan menggunakan aplikasi Perencanaan dan Pengendalian Kebutuhan Guru Dikdas.

Pembekalan Calon Guru Inti Program Peningkatan Kompetensi Pembelajaran Berbasis Zonasi

Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar melaksanakan kegiatan Pembekalan Calon Guru Inti Program Peningkatan Kompetensi Pembelajaran Berbasis Zonasi gelombang ke-7 yang diselenggarakan pada tanggal 26 Juli s.d. 2 Agustus 2019, di Hotel Grand Mercure Mirama, Surabaya.

Peserta kegiatan merupakan calon guru inti yang berasal dari 43 kota dari 17 Provinsi di Indonesia yang meliputi Aceh, Banten, D.I. Yogyakarta, DKI Jakarta, Gorontalo, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Lampung, Maluku Utara, Nusa Tenggara Timur, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah, Sulawesi Utara, Sumatera Barat, dan Sumatera Utara.

Bersamaan dengan yang diadakan di Surabaya, kegiatan serupa juga dilaksanakan di Jakarta, Makassar, dan Bali-2. Kegiatan Pembekalan Calon Guru Inti Program Peningkatan Kompetensi Pembelajaran Berbasis Zonasi juga ada yang sudah selesai dilaksanakan, diantaranya di Surabaya-1, Bali-1, Solo, dan Yogyakarta. Secara keseluruhan kegiatan tersebut telah diikuti 2032 orang guru yang terdiri dari Guru kelas Sekolah Dasar dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) untuk jenjang Sekolah Menengah Pertama. Memberikan laporan kegiatan, Dirjen Guru dan Tenaga Kependidikan, Supriano mengatakan "Kegiatan Pembekalan Calon Guru Inti Program Peningkatan Kompetensi Pembelajaran Berbasis Zonasi bertujuan untuk menyiapkan guru inti yang unggul dalam mendukung Program PKP berbasis zonasi sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya dan meningkatkan pemahaman dan kompetensi guru inti dalam Program PKP berbasis zonasi terkait konsep, strategi penggunaan perangkat, dan strategi pelaksanaan PKP dalam kelompok kerja pada zonasinya masing-masing yang pada akhirnya adalah meningkatkan kualitas peserta didik."

"Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Ditjen GTK telah mempersiapkan program PKP ini dengan mempersiapkan seluruh perangkat pembelajaran yang dibutuhkan, mulai dari 1) Pedoman, 2) Juknis, 3) Buku perangkat pembelajaran Narasumber dan Guru Inti, 4) Unit Pembelajaran, 5) Buku pegangan desain pembelajaran HOTS, 6) Buku Penilaian berorientasi HOTS," imbuh Supriano dalam laporannya.

Kegiatan Pembekalan Calon Guru Inti Program Peningkatan Kompetensi Pembelajaran Berbasis Zonasi gelombang ke-7 di Surabaya ini dihadiri dan dibuka langsung oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Muhadjir Effendy. Mendikbud dalam arahannya menyampaikan, "Dengan sistem zonasi ini guru bersama komunitasnya saling bertukar informasi, pengetahuan, dan keterampilan tentang bagaimana meningkatkan kualitas pembelajaran yang pada akhirnya mampu meningkatkan kualitas pembelajaran serta meningkatkan kualitas lulusan peserta didik kita."

Lebih lanjut, Mendikbud mengatakan bahwa Program Peningkatan Kompetensi Pembelajaran (PKP) berbasis Zonasi ini diharapkan guru mampu mendesain pembelajaran dan penilaian di kelas dengan menerapkan konsep pembelajaran *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) sehingga mencetak peserta didik yang pintar, sukses, dan menjadikan siswa yang unggul serta mampu bersaing di tingkat internasional.

"Kurikulum 2013 yang kita gunakan sebenarnya sudah HOTS, hanya saja bagaimana guru mampu menterjemahkan amanat kurikulum tersebut dalam proses pembelajaran di kelas. Program PKP dikembangkan dengan harapan bahwa guru mampu merancang proses pembelajaran yang memunculkan 3 aspek pembelajaran yang berorientasi kepada HOTS, yaitu. 1). Pembelajaran sebagai *Transfer knowledge*, 2). Pembelajaran Sebagai *Creative dan Critical Thinking*, dan 3). Pembelajaran sebagai *Problem Solving,"* imbuh Mendikbud.

Pentingnya Guru Menguasai HOTS

Meningkatnya kualitas belajar peserta didik salah satu pemicunya adalah kualitas guru yang meningkat dalam pengelolaan pembelajaran di kelas. Pengelolaan pembelajaran dimaksud antara lain dalam pengelolaan pembelajaran yang berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi. Sejalan dengan hal tersebut, Subdit Peningkatan Kompetensi dan Kualifikasi, Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melaksanakan Kegiatan Pembekalan Narasumber Nasional Program Peningkatan Kompetensi Pembelajaran (PKP) Berbasis Zonasi yang Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi.

Sejumlah alat ukur menunjukkan keterampilan berpikir tingkat tinggi dari peserta didik di Indonesia masih kurang. Hasil pengukuran capaian peserta didik berdasar Ujian Nasional (UN) selaras dengan capaian *Programme for International Student Assessment* (PISA) dan *Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS). Hasil UN tahun 2018 menunjukkan bahwa peserta didik masih lemah dalam keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*) seperti menalar, menganalisa, dan mengevaluasi. Oleh karena itu peserta didik harus dibiasakan dengan soal-soal dan pembelajaran yang berorientasi kepada keterampilan berpikir tingkat tinggi agar terdorong kemampuan berpikir kritisnya.

Salah satu upaya Kemendikbud melalui Ditjen GTK untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang bermuara pada peningkatan kualitas peserta didik adalah menyelenggarakan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) melalui Peningkatan Kompetensi Pembelajaran (PKP).

Untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, serta pemerataan mutu pendidikan, maka pelaksanaan Program PKB melalui PKP mempertimbangkan pendekatan kewilayahan, atau dikenal dengan istilah zonasi. Melalui langkah ini, pengelolaan Pusat Kegiatan Guru (PKG) TK, Kelompok Kerja Guru (KKG) SD, atau Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) SMP/SMA/SMK, Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling (MGBK), Musyawarah Guru Teknologi Informasi dan Komunikasi (MGTIK) dan yang selama ini dilakukan melalui Gugus atau Rayon, dapat terintegrasi melalui zonasi pengembangan dan pemberdayaan guru. Zonasi memperhatikan keseimbangan dan keragaman mutu pendidikan di lingkungan terdekat, seperti status akreditasi sekolah, nilai kompetensi guru, capaian nilai rata-rata UN/USBN sekolah, atau pertimbangan mutu lainnya.

Tujuan kegiatan Pembekalan Calon Guru Inti Nasional Program Peningkatan Kompetensi Pembelajaran (PKP) Berbasis Zonasi adalah sebagai berikut:

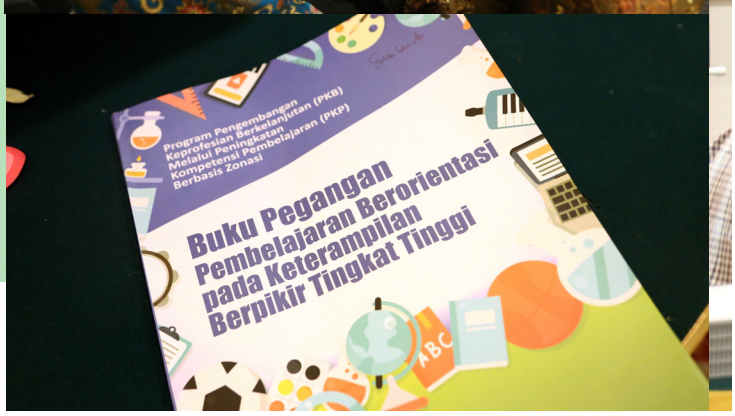

1. Menyiapkan guru inti dalam zonasi Program Peningkatan Kompetensi Pembelajaran Berorientasi Pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya;
2. Meningkatkan pemahaman guru inti dalam Program Peningkatan Kompetensi Pembelajaran Berorientasi Pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi;
3. Meningkatkan kompetensi guru inti dalam zonasi tentang konsep, strategi penggunaan perangkat, dan strategi pelaksanaan PKP dalam Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi.

Narasumber dalam kegiatan Pembekalan Calon Guru Inti Program Peningkatan Kompetensi Pembelajaran (PKP) Berbasis Zonasi, berasal dari widyaiswara-widyaiswara dalam lingkup Pusat Pemberdayaan dan Pengembangan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK) IPA, PPPPTK TK dan PLB, PPPPTK Penjas dan BK, serta PPPPTK PKn dan IPS. Kemudian widyaiswara-widyaiswara dari Lembaga Penjamin Mutu Pendidik (LPMP) Provinsi Riau, LPMP Provinsi Kalimantan Timur, LPMP Provinsi Jawa Tengah dan Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan bidang Kelautan, Perikanan, Teknologi Informasi dan Komunikasi (LPPPTK KPTK) Gowa Sulawesi Selatan.

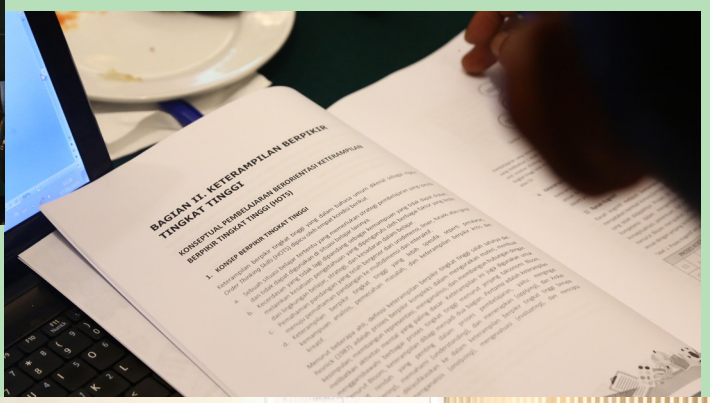

Adapun materi Pembekalan Calon Guru Inti Program Peningkatan Kompetensi Pembelajaran (PKP) Berbasis Zonasi yakni Kebijakan Program Peningkatan Kompetensi Pembelajaran Berbasis Zonasi, Integrasi PPK dan GLN dalam Pembelajaran Berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS), Konsep HOTS, Pengembangan Pembelajaran Berorientasi HOTS, Penilaian Berorientasi HOTS, Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Praktik Pembelajaran HOTS dalam Bentuk *Peer Teaching*, Strategi Fasilitasi, Pengenalan Kelas Pendampingan *Online*, Rencana Tindak Lanjut.

Peran guru inti dalam program pengembangan kompetensi pembelajaran sangat penting sebagai kunci keberhasilan program, karena guru inti merupakan komponen yang langsung bersentuhan dengan guru sasaran dalam zonasinya, dengan demikian keberhasilan guru inti dalam mendampingi guru sasaran akan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Guru inti secara profesional mengemban tugas yang cukup berat dalam mengimplementasikan pengetahuan dan kompetensi yang didapat pada Pembekalan Calon Guru Inti Program PKP Berbasis Zonasi dan mampu membangun proses peningkatan pembelajaran guru sasaran dalam zonasi sehingga yang pada akhirnya dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas. Hal tersebut menjadikan guru sebagai komponen yang menjadi fokus perhatian pemerintah maupun pemerintah daerah dalam meningkatkan mutu pendidikan terutama kompetensi guru sasaran dalam zonasinya. Sebagai pendidik yang profesional, guru inti harus selalu meningkatkan kompetensinya, baik kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, maupun sosial. Sejalan dengan konsep tersebut, peningkatan mutu pendidikan akan berhasil dengan baik apabila ditunjang oleh mutu guru yang baik.

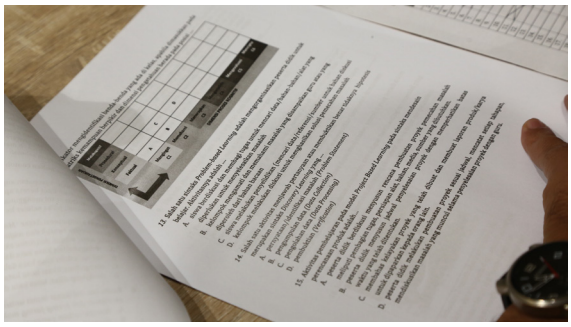

Zonasi Adalah Niat Besar Kemdikbud Membangun Pemerataan dan Peningkatan Mutu Pendidikan

Pada pembukaan Kegiatan Pembekalan Calon Guru Inti Program Peningkatan Kompetensi Pembelajaran Berbasis Zonasi di Hotel Peninsula Jakarta, Kamis (15/8/2019), Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Supriano mengungkapkan untuk ke depannya para guru ini diberikan peluang untuk mendapatkan pembelajaran yang baik serta tidak dibebankan dengan administrasi yang cukup banyak.

"Guru akan kita berikan peluang yang lebih agar konsentrasi belajar pun baik. Untuk ke depannya, ini sedang kita pikirkan bahwa guru jangan lagi dibebankan kepada administrasi yang cukup banyak," ucapnya.

Seiring dengan slogan 74 tahun Republik Indonesia, 'SDM Unggul, Indonesia Maju', ia pun berpesan bahwa SDM yang unggul dan memiliki kompetensi yang bagus itu tidak lepas dari pendidikan.

"Sesuai arahan Presiden, bahwa sekarang tidak lagi berfokus pada infrastruktur, tetapi kepada sumber daya manusia. SDM yang unggul dan mempunyai kompetensi yang bagus tidak lepas dari peran pendidikan. Di sinilah guru berperan. Tetapi peran tersebut pun tidak bisa berdiri sendiri. Guru harus bekerja sama dengan ekosistem yang ada di sekolah," ungkapnya.

Kebijakan zonasi sendiri lahir dari riset, yang muaranya pada peningkatan pemerataan dan mutu pendidikan.

"Itulah kenapa Ditjen GTK pada tahun ini menggeser pelatihan. Karena ada beberapa catatan yang kita dapatkan, ketika pelatihan kita tarik ke pusat, ketika pelatihan kita fokuskan ke suatu daerah, siapa yang menjamin setelah pelatihan para guru itu akan melakukan di kelas. Tidak ada yang menjamin. Itulah mulai tahun sekarang, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui kebijakan zonasi, yang selama ini kita kenal zonasi untuk PPDB tapi ke depan zonasi mempunyai niat yang sangat besar," ujar Supriano.

"Sekarang ada 2.580 zona di seluruh Indonesia. Kalau SMP saja ada 10 mapel berarti ada 10 kelompok guru di masing-masing zona. Dikali 2.580 berarti nanti akan ada 25.800 kelompok guru untuk SMP, apakah dia Matematika, PJOK, atau mata pelajaran yang lainnya. Bayangkan ada 25.800 kelompok dikali satu kelompok rata-rata 20 saja sudah berapa ratus ribu, 500 ribu lebih nanti," tutupnya.

Pembekalan Calon Guru Inti Adalah Salah Satu Upaya Berkontribusi Memajukan Pendidikan di Indonesia

Kegiatan Pembekalan Calon Guru Inti Program Peningkatan Kompetensi Pembelajaran Berbasis Zonasi digelar oleh Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar di Hotel Peninsula Jakarta. Kegiatan ini berlangsung dari tanggal 15 s.d. 22 Agustus 2019.

Pada malam pembukaan kegiatan, dihadiri oleh Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud, Supriano dan Direktur Pembinaan Guru Pendidikan Dasar, Praptono beserta jajaran.

Dalam sambutannya, Direktur PG Dikdas Praptono mengungkapkan bahwa para guru yang hadir sebagai peserta bimbingan teknis ini bukanlah guru yang biasa melainkan guru-guru istimewa.

"Para peserta ini berasal dari regional-regional yang telah ditetapkan. Peserta ini adalah orang-orang istimewa yang terpanggil, tidak itu saja seleksi yang dilewatinya pun dengan kriteria-kriteria yang tidak sederhana," ucapnya, Kamis (15/8/2019).

Praptono pun mengungkapkan para peserta pun tidak hanya melewati seleksi yang sudah dilakukan, tetapi pada kegiatan ini pun tetap melalui tahapan-tahapan yang apabila nanti mereka dinyatakan lulus mereka dapat disebut sebagai guru inti.

"Bahwa melalui bimbingan teknis ini akan dipersiapkan para guru inti. Sekarang statusnya masih sebagai calon. Nanti mereka akan diuji melalui *pre-test* terlebih dahulu. Lalu mendapatkan pendampingan dari para narasumber selama kegiatan berlangsung. Setelahnya akan ada *post test*, kalau mereka bisa memenuhi *passing grade* yang ditentukan, maka baru layak dinyatakan sebagai guru inti. Untuk SK-nya pun akan dipersiapkan," ungkapnya.

Tidak hanya itu, Praptono pun berpesan kepada seluruh peserta untuk mengikuti kegiatan ini dengan optimal. Karena nanti, para peserta yang sudah menjadi guru inti akan menjadi fasilitator dan penjamin bagi Kemdikbud bahwa kegiatan MGMP dan KKG di daerah mereka dapat berjalan secara optimal.

"Kalau nanti guru inti sudah bisa dicapai oleh peserta, maka pelaksanaan MGMP dan KKG, nanti pesertalah yang menjadi fasilitator, koordinator, dan penjamin kepada Kemdikbud bahwa kegiatan MGMP dan KKG di daerah masing-masing itu berjalan dengan optimal," imbuhnya.

Terakhir, ia berpesan kepada para peserta agar dapat meningkatkan kompetensinya. Besar harapan bahwa para peserta ini dapat lulus dengan nilai yang baik.

"Bapak ibu dihadirkan di sini agar benar-benar dapat meningkatkan performa dan kompetensinya. Besar harapannya, kalian semua bisa lulus, tidak ada yang gagal. Karena ini akan menjadi sarana bagi kita semua untuk berkontribusi memajukan pendidikan di Indonesia," tutupnya.

DESAIN PROGRAM
GURU DALAM ZONASI

Pemanfaatan waktu (Weekend) Guru untuk hari belajar guru di luar jam pelajaran di kelas, dengan Pola In-On-In

Minggu ke-	Waktu Pelaksanaan						
	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Minggu
1						In - 1	2
2	3	4	5	6	7	In - 2	9
3	10	11	On - 1	13	14	In - 3	16
4	17	18	On - 2	20	21	In - 4	23
5	24	25	On - 3	27	20	In - 5	30

IN (*IN SERVICE LEARNING*) : Dilaksanakan di kelompok kerja dalam Zonasi, guru berkumpul dalam komunitas pembelajarannya untuk membahas dan meningkatkan kualitas pembelajaran dan penilaian berorientasi HOTS.

ON (*ON THE JOB LEARNING*) : Hasil pertemuan di kelompok kerja dalam zonasi yang diimplementasikan dalam proses pembelajaran di kelas sesuai mata pelajarannya.

Catatan: Waktu pelaksanaan pembelajaran di atas tidak baku, artinya setiap aktivitas pembelajaran baik pelaksanaan In maupun On dapat dilaksanakan sesuai dengan kesepakatan antara peserta dan fasilitator sepanjang tidak mengganggu jam belajar siswa. Sebagai contoh, pelaksanaan In-1 dan In-2 tidak harus dilakukan setiap hari Sabtu, tapi dapat dilakukan 2 hari berturut-turut, yaitu Sabtu dan Minggu.

OGN Dikdas Forum Meningkatkan Wawasan dan Profesionalisme Guru

Kedudukan dan peran guru sangat penting dalam mempersiapkan generasi muda Indonesia yang berkualitas untuk menghadapi era global. Sehubungan dengan hal tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan senantiasa menyelenggarakan berbagai kegiatan dalam upaya meningkatkan wawasan pengetahuan, profesionalisme, dan kinerja guru, diantaranya Olimpiade Guru Nasional (OGN) Jenjang Pendidikan Dasar.

OGN Dikdas merupakan gelaran rutin Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang salah satu tujuannya adalah untuk memotivasi guru agar terus belajar dan bekerja lebih cerdas dan giat guna menciptakan kinerja yang lebih produktif.

Pada tahun 2019, kegiatan yang diperuntukkan bagi guru-guru Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP), baik yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) maupun bukan PNS, tersebut diselenggarakan di Hotel Aston Priority Simatupang, Jalan Jend. T.B. Simatupang, Jakarta Selatan.

Sebanyak 280 guru yang berasal dari 34 provinsi di Indonesia saling berkompetisi sekaligus saling menginspirasi sejak pembukaan kegiatan tanggal 29 April hingga berakhirnya gelaran akbar tersebut pada tanggal 3 Mei.

Jumlah finalis yang terlibat merupakan peningkatan dari sejumlah 204 orang pada tahun 2018 lalu. Hal ini menyusul bertambahnya jumlah kategori lomba dari enam menjadi tujuh. Jumlah peserta tiap kategori lomba pun meningkat dari 34 menjadi 40 orang.

Dari segi keterwakilan daerah, juga tercatat adanya peningkatan yang menggembirakan. Tahun lalu, ada dua provinsi yang tidak mengirimkan perwakilan pada kegiatan OGN Dikdas, yaitu provinsi Maluku dan Papua Barat sama sekali tidak mengirimkan perwakilan peserta pada OGN Dikdas 2018.

Finalis OGN Dikdas 2019 terdiri dari 238 orang peserta terbaik hasil seleksi berjenjang, yang diselenggarakan di tingkat kabupaten/kota hingga tingkat provinsi, dan 42 orang peserta terbaik hasil Seleksi Daring Terpusat yang diselenggarakan Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar. Direktur Pembinaan Guru Pendidikan Dasar Praptono memberikan apresiasi tinggi atas pelaksanaan kegiatan OGN Dikdas tahun 2019 dan menyerukan kepada para finalis agar tak henti "menyebar virus-virus kebaikan pada guru yang lain."

"Di sela-sela dia mengikuti Olimpiade Guru Nasional, Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar juga tidak lupa untuk meningkatkan kompetensi para peserta. Diharapkan mereka hadir di Jakarta tidak hanya sekadar berolimpiade, tetapi ada nilai tambah yang dia dapatkan. Dan kemudian ketika mereka ke daerah, kembali ke sekolah masing-masing, minimal dia bisa mendiseminasikan ilmu yang dia dapatkan selama berada di Jakarta," kata Direktur Pembinaan Guru Pendidikan Dasar, Praptono.

"Ajak semua guru yang bapak-ibu kenal untuk terus berkreasi, berinovasi, meningkatkan potensi dan kompetensinya untuk kemajuan pendidikan di Indonesia," ungkap Praptono saat menutup kegiatan yang juga

merupakan bagian Peringatan Hari Pendidikan Nasional Tahun 2019.

Terkait dengan salah satu program prioritas Kemendikbud dalam mengembangkan pelatihan guru profesional oleh Kelompok Kerja Guru (KKG) dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) melalui pendekatan sistem zonasi, Praptono mengatakan bahwa para para finalis OGN yang memenuhi syarat akan mendapatkan prioritas untuk dipilih sebagai calon guru inti yang nantinya akan menjadi mitra utama Kemendikbud untuk ditempatkan di KKG/MGMP.

"Kita berharap para peserta Olimpiade Guru Nasional ini bisa menjadi calon guru inti yang mereka akan kita berikan mandat ataupun kewenangan. Kita jadikan mereka sebagai fasilitator dan koordinator untuk Musyawarah Guru Mata Pelajaran di jenjang SMP dan Kelompok Kerja Guru untuk di jenjang SD. Nah ini satu pendekatan terbaru yang dilakukan oleh Kemendikbud dalam rangka meningkatkan mutu guru yang ada di Indonesia," jelas Praptono.

Dari serangkaian tahapan penilaian OGN Dikdas 2019 yang meliputi tes tertulis, unjuk kerja, presentasi dan wawancara, terpilih pemenang I, II, dan III dari masing-masing tujuh bidang yang diperlombakan. Hampir serupa dengan gelaran tahun 2018, daftar penerima medali OGN Dikdas tahun 2019 kembali didominasi peserta dari luar Pulau Jawa. Dari total 21 medali yang diperebutkan, 12 diantaranya dimenangkan oleh guru-guru yang mengabdi di Kalimantan, Sulawesi, Sumatera dan Bali.

Berikut daftar lengkap pemenang OGN Dikdas 2019 :

NO	NAMA	INSTANSI	KETERANGAN
BIDANG LOMBA TEMATIK SD			
1	Moh. Ikhwanul Huda, M.Pd.	SDN Banjaran 4, Kota Kediri, Jawa Timu	Pemenang 1
2	Hidayatul Muslimah, S.Pd.	SDN Turi 1 Sleman, Kabupaten Sleman, D.I. Yogyakarta	Pemenang 2
3	Prima Danu Astri Susanti, S.Pd., M.Pd	SDN Purwasari III, Kabupaten Karawang, Jawa Barat	Pemenang 3
BIDANG LOMBA MATEMATIKA SD			
4	Riski, M.Pd.	SDN Sidotopo I/48, Kota Surabaya, Jawa Timur	Pemenang 1
5	Fera Setyawan	SD Nasional KPS Balikpapan, Kota Balikpapan, Kalimantan Timur	Pemenang 2
6	Yuliana, S.Pd.SD.	SDN 1 Simpang Renggiang, Kabupaten Belitung Timur, Kepulauan Bangka Belitung	Pemenang 3
BIDANG LOMBA IPA SMP			
7	Efik Firmansah, M.Pd.	SMPN 2 Cianjur, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat	Pemenang 1
8	Ika Risnawati, S.Pd., M.Si.	SMP Alfa Centauri, Kota Bandung, Jawa Barat	Pemenang 2
9	Endar Madesa, M.Pd.	SMPN 5 Padang Panjang, Kota Padang Panjang, Sumatera Barat	Pemenang 3
BIDANG LOMBA IPS SMP			
10	Risna, S.E.Gr.	SMPN 9 Palopo, Kota Palopo, Sulawesi Selatan	Pemenang 1
11	Muhammad Syolihin, S.Pd.	SMPN 2 Sukadana, Kabupaten Kayong Utara, Kalimantan Barat	Pemenang 2
12	Gunawan	SMPIT Darul Abidin, Kota Depok, Jawa Barat	Pemenang 3
BIDANG LOMBA MATEMATIKA SMP			
13	Tantan Sutandi Nugraha, S.Si, M.Pd.	SMPN 2 Ciamis, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat	Pemenang 1
14	Asra, S.Pd., M.Pd.	SMPN 2 Unaaha, Kabupaten Konawe, Sulawesi Tenggara	Pemenang 2
15	Muh. Muhni Tasnim, S.Pd.Gr.	SMP Katolik Santa Maria, Kota Gorontalo, Gorontalo	Pemenang 3
BIDANG LOMBA BAHASA INDONESIA SMP			
16	Yohana Lusia Arie Suyati	SMPN 4 Sanggau, Kabupaten Sanggau, Kalimantan Barat	Pemenang 1
17	Wahyutia Yuliannurunnisa, S.Pd.	SMPN 1 Adiwerna, Kabupaten Tegal, Jawa Tengah	Pemenang 2
18	Husnul Khotmawati, S.Pd.	SMPN 1 Tanta, Kabupaten Tabalong, Kalimantan Selatan	Pemenang 3
BIDANG LOMBA BAHASA INGGRIS SMP			
19	Jarot Endik Setiawan, M.Pd.	SMPN 3 Bontang, Kota Bontang, Kalimantan Timur	Pemenang 1
20	Andy Fitrianto, S.Pd.	SMPN 2 Dendang, Kabupaten Belitung Timur, Kepulauan Bangka Belitung	Pemenang 2
21	Ni Putu Dewi Ersani, S.Pd.	SMPN Mengwi, Kabupaten Badung, Bali	Pemenang 3

Dirjen GTK: Guru Garda Terdepan Menyambut Revolusi Industri 4.0

Guru menjadi garda terdepan dalam pembentukan SDM yang unggul untuk menghadapi Revolusi Industri 4.0. Peran guru tidak bisa tergantikan, sementara profesi-profesi lain di masa mendatang mungkin akan dapat tergantikan oleh mesin atau robot.

Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) Dr. Supriano, M.Ed. menyampaikan hal tersebut dalam arahannya pada pembukaan Seminar Nasional Guru Pendidikan Dasar Berprestasi Tahap 1 Tahun 2019, yang diselenggarakan Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar, Ditjen GTK Kementerian Pendidikan dan Kebudayaaan di Hotel Atria Gading Serpong, Tangerang pada 3 s.d. 6 Juli 2019.

Kepada 180 orang guru SD dan SMP dari 31 provinsi di Indonesia yang terjaring menjadi peserta seminar, Supriano menegaskan pendidikan karakter sebagai salah satu unsur penting dalam upaya menyiapkan anak didik untuk menghadapi masa depan, khususnya era revolusi industri 4.0.

Guru tidak boleh hanya berfokus mengajarkan suatu materi pembelajaran tapi melupakan pendidikan karakter, ungkap Supriano. "Jangan hanya mengharapkan anak didik pandai matematika, tetapi di saat bersamaan karakternya kurang baik," ucapnya lagi.

Supriano, yang sebelumnya menjabat sebagai Direktur Pembinaan SMP, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, mengatakan guru harus dapat menjadi "penjaga gawang" yang mampu memfilter segala pengaruh buruk dari perkembangan zaman bagi para siswa.

Menurutnya, guru juga harus menjadi "fasilitator" agar siswa dapat berpikir kritis dan kreatif, sekaligus menjadi "katalisator" yang dapat mendorong anak didik agar bisa berhasil di berbagai bidang sesuai minat dan kemampuannya.

Diselenggarakan dua kali dalam setahun dalam rangka melaksanakan fungsi penghargaan guru dan memfasilitasi pengembangan profesi guru jenjang pendidikan dasar, Seminar Nasional Guru Pendidikan Dasar Berprestasi kali ini mengambil tema "Meningkatkan Kompetensi dan Profesionalisme Guru Pendidikan Dasar pada Era Revolusi Industri 4.0".

Di dalam kegiatan tersebut, guru-guru yang terlibat diberikan kesempatan mempresentasikan makalah dan poster mereka di hadapan rekan sejawat. Para peserta saling belajar dan berbagi inspirasi serta motivasi untuk selalu mengembangkan diri dan berprestasi.

Dengan mengikuti kegiatan seminar nasional, peserta diharapkan dapat memperoleh manfaat berupa perolehan angka kredit dari karya tulis ilmiah yang disajikan, baik dalam bentuk makalah maupun poster, juga dari publikasi berupa prosiding.

Perolehan berbagai angka kredit tersebut akan diakumulasi sebagai persyaratan kenaikan pangkat untuk peningkatan karier guru.

Dr. Praptono, M.Ed.
Direktur Pembinaan Guru Pendidikan Dasar, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Upaya Menghasilkan Manusia Pembangunan Indonesia yang Berkompetensi

Pada 74 tahun Indonesia merdeka, tema yang diusung yaitu "SDM Unggul, Indonesia Maju". Hal tersebut senyampang dengan fokus pemerintahan Presiden Joko Widodo di periode keduanya yakni intens membangun sumber daya manusia. Dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terus menjalankan program untuk meningkatkan kualitas SDM Indonesia. Ada Program Kemitraan Guru yang dimaksudkan untuk memotivasi, berbagi pengalaman, mengimbaskan, dan membangun keunggulan bersama antarguru-guru.

Kemudian ada kebijakan zonasi yang terus ditingkatkan pelaksanaannya. Kebijakan zonasi merupakan langkah yang ditempuh oleh Kemendikbud untuk membenahi permasalahan pendidikan secara menyeluruh dan tepat sasaran. Kebijakan zonasi juga akan mengamplifikasi proses pelatihan guru berdasarkan zona. Dimana MGMP dan KKG akan menerapkan pola 5 kali *In* dan 3 kali *On*.

"Ada 5 kali *In*, 3 kali *On*. *In* adalah guru berkumpul di satu tempat yang disepakati, di situ menyamakan persepsi, mendiskusikan konsep, menyepakati masalah yang akan dibahas, dan sampai menyiapkan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh anggota MGMP atau KKG untuk pelaksanaan proses *On*. Total keseluruhannya kalau kita jumlahkan 5 kali *In*, 3 kali *On* itu termasuk *pre-test* dan *post test*-nya setara dengan 82 jam," kata Direktur Pembinaan Guru Pendidikan Dasar, Praptono kala diwawancara di kantor Kemendikbud, Jakarta, Selasa (16/7/2019).

74 tahun Indonesia merdeka, temanya "SDM Unggul, Indonesia Maju", bagaimana jika dikaitkan dengan periode kedua pemerintahan Presiden Jokowi yang akan lebih fokus membangun sumber daya manusia?

Untuk menjadikan Indonesia unggul, selain kita membutuhkan sumber daya alam yang tidak bisa kita pungkiri dan Indonesia menjadi negara yang diuntungkan dengan sumber daya alam yang melimpah. Tetapi satu hal yang menjadi krusial adalah bagaimana sumber daya alam melimpah itu bisa diimbangi dengan sdm yang berkualitas. Kalau sdm Indonesia tidak unggul, maka alam akan menjadi sumber daya yang dimanfaatkan oleh negara lain dan Indonesia punya sejarah panjang, ratusan tahun di bawah penjajahan kolonial Belanda dan Inggris. Itu terjadi karena Indonesia belum memiliki sumber daya manusia yang bisa diandalkan, sehingga sumber daya alam menjadi potensi yang sia-sia.

Berangkat dari kesadaran itu sungguh suatu hal yang sangat positif ketika pemerintah kemudian mencanangkan era penyiapan sdm yang berkualitas. Bagaimana sdm berkualitas bisa dihasilkan? Maka satu Kementerian yang memiliki peran terbesar dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Tempat dan tanggal lahir:
Kediri, 11 Mei 1969

Pendidikan:
Pendidikan Fisika IKIP Surabaya, Master Bidang Manajemen Pendidikan Internasional The University of Leeds, Doktor Bidang Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta

Karier:
Direktur Pembinaan Guru Pendidikan Dasar, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (2018-Sekarang),
Kepala Subdirektorat Program dan Evaluasi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus (2015-2018),
Kepala Subdirektorat Pembelajaran, Direktorat Pembinaaan Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus Pendidikan Dasar (2013-2015),
Kepala Seksi Penilaian dan Akreditasi, Direktorat Pembinaaan Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus Pendidikan Dasar (2011-2013)

Melalui pendidikan yang baik, melalui pendidikan yang dilandasi oleh karakter Indonesia, maka akan dihasilkan manusia-manusia pembangunan Indonesia yang berkompetensi tidak hanya di kawasan nasional ataupun regional, tetapi sampai di kawasan global. Tetapi tidak akan melepaskan karakter dan ciri khas keindonesiaan.

Untuk itulah maka guru menjadi unsur yang sangat dominan untuk bisa menciptakan lingkungan belajar, budaya sekolah yang baik yang berkarakter dan dengan rencana pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang bisa membawa pada anak-anak untuk dia bisa memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi. Dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi, anak-anak akan memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah, berpikir kritis, komunikasi yang baik, dan juga memiliki daya juang dengan semangat kerja sama yang bisa diandalkan.

Evaluasi dari program kemitraan guru tahun 2018, serta untuk tahun 2019 adakah perubahan?

Program kemitraan adalah program pendampingan, dimana guru-guru hebat, mereka bermitra dengan guru-guru yang berasal dari daerah-daerah 3T. Evaluasi yang kita lakukan di bulan Juni 2019 terkait dengan pelaksanaan program kemitraan 2018, kita mendapatkan catatan yang sangat positif dimana guru-guru mitra 1 dan mitra 2 menunjukkan perubahan sikap yang baik dalam hal pengelolaan belajar, menjadi lebih termovitasi, cara mengajarnya lebih kreatif, dan yang menggembirakan anak-anak menjadi semangat untuk belajar, menjadi betah tinggal di sekolah. Meskipun ini belum sampai Ujian Nasional, tetapi laporan dari hasil evaluasi menunjukkan bahwa prestasi anak-anak menunjukkan perkembangan ke arah yang lebih baik.

Dengan program kemitraan ini maka cara-cara mengajar, cara-cara bekerja yang menunjukkan guru berkompetensi unggul itu ditularkan kepada sesama guru yang berasal dari daerah-daerah yang selama ini masih termarginalkan. Atas dasar evaluasi itulah maka di tahun 2019 program kemitraan akan kita jalankan kembali dengan rasio yang menjadi lebih besar. Kalau tahun 2018, 1 guru inti mendampingi hanya 2 guru mitra, maka tahun ini kita tingkatkan dari 1 guru inti menjadi 3 guru mitra. Dan nanti setiap guru mitra akan melakukan pendampingan terhadap 10 guru yang lain.

Di samping itu juga terhadap program 2018 maka guru mitra 2 sedang kita persiapkan untuk dia bisa menjadi mitra dari guru mitra yang ke-3. Jadi ini akan terus berkembang-berkembang.

Terkait kebijakan zonasi untuk pemerataan mutu pendidikan, PPDB sudah dilakukan, kemudian rencananya redistribusi guru, bagaimana bapak melihatnya?

Kebijakan zonasi adalah kebijakan yang sangat baik untuk menghilangkan kastanisasi dalam pendidikan. Yang kedua, bahwa dengan sistem zonasi ini efisiensi dan efektivitas dalam penggunaan anggaran untuk pelayanan pendidikan juga akan bisa kita wujudkan. Misalnya dari aspek transportasi yang harus dibelanjakan oleh orang tua itu bisa kita minimalkan. Yang ketiga, ada semangat untuk pemenuhan hak asasi manusia, dari setiap anak, bahwa sekolah negeri adalah sekolah negara, sekolah rakyat, tentu menjadi hak setiap warga untuk mendapatkan pendidikan di lokasi yang terdekat dengan tempat tinggalnya.

Tentu ini akan terjadi perubahan yang cukup lumayan juga dari kebiasaan para orang tua yang senantiasa berlomba-lomba mencari sekolah favorit, kemudian guru-guru yang banyak menumpuk di sekolah-sekolah unggul, sekolah favorit tersebut. Nah sekarang dengan kebijakan zonasi ini maka sekolah yang kita labeli sebagai sekolah favorit menjadi bukan semata untuk anak yang mereka punya NEM tinggi dengan prestasi akademik yang tinggi. Tetapi mereka harus bisa terbuka untuk melayani anak-anak dengan capaian akademik yang masih rendah. Tapi bukan berarti mereka karena prestasinya rendah lalu disingkirkan.

Yang kedua, bahwa kalau ada perubahan peserta didik, harus juga kita ikuti dengan tahapan berikutnya, bahwa mereka anak-anak yang notabene merasa bahwa NEM-nya sudah tinggi, karena jauh dari sekolah yang kita sebut dengan sekolah favorit tadi maka mereka akan belajar di sekolah-sekolah yang di pinggir. Maka Kemendikbud akan segera bekerja sama dengan dinas pendidikan baik itu provinsi untuk pendidikan menengah maupun kabupaten/kota untuk pendidikan dasar melakukan redistribusi guru yang kita sebut guru-guru hebat tadi untuk tidak menumpuk di sekolah-sekolah favorit, tetapi mereka harus banyak memberikan kontribusinya untuk peningkatan mutu di sekolah-sekolah pinggiran.

Nah dengan percampuran guru-guru hebat dengan yang tidak hebat, anak-anak yang berprestasi tinggi dengan mereka yang berprestasi kurang maka harapannya terjadi pembelajaran teman-teman sebaya untuk tingkat siswa, kemudian terjadi proses pendampingan untuk di tingkat guru. Sehingga kemudian mereka yang berada di kelompok berpotensi tinggi bisa membagi potensinya untuk mereka yang rendah. Dan mereka yang rendah akan terus bisa belajar bagaimana untuk bisa menjadi kelompok yang berprestasi tinggi.

Ini akan menjadi suatu harmonisasi yang sangat menarik dalam kehidupan sosial kita yang tidak hanya di sosial masyarakat, tetapi juga di sekolah. Sehingga memang zonasi ini akan membawa suatu spirit, suatu semangat inklusivitas dalam pendidikan.

Optimalisasi KKG, MGMP dengan pola In, In, On, In, On, In, On, In selama 82 jam pelajaran? Kapan diterapkannya?

MGMP, KKG ini adalah satu model yang kita gunakan untuk peningkatan kompetensi pembelajaran para guru. MGMP, KKG ini akan menggantikan pola bimbingan teknis, pola pelatihan yang selama ini dilakukan dengan cara memanggil guru-guru ke satu tempat, misalkan di hotel-hotel, di P4TK, di LPMP. Dengan MGMP dan KKG ini cara-cara bimtek dan pelatihan seperti itu tidak akan dilakukan lagi, tetapi guru sesama mapel sejenis atau mungkin serumpun mereka berhimpun dalam satu forum. Berkumpulnya para guru itu adalah dalam rangka melakukan aktivitas yang dalam pedomannya sudah kita atur.

Ada 5 kali *In*, 3 kali *On*. *In* adalah guru berkumpul di satu tempat yang disepakati, di situ menyamakan persepsi, mendiskusikan konsep, menyepakati masalah yang akan dibahas, dan sampai menyiapkan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh anggota

MGMP atau KKG untuk pelaksanaan proses *On*. Total keseluruhannya kalau kita jumlahkan 5 kali *In*, 3 kali *On* itu termasuk *pre-test* dan *post test*-nya setara dengan 82 jam.

Jadi kalau guru mengikuti satu siklus MGMP, KKG, maka dia sama dengan mengikuti pelatihan selama 82 jam. Persoalannya adalah bagaimana memastikan MGMP, KKG ini harus jalan, maka yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan termasuk kami di Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar menyiapkan calon guru inti yang akan ditugaskan untuk menjadi fasilitator, menjadi koordinator, menjadi narasumber dalam kegiatan KKG untuk jenjang SD dan MGMP untuk jenjang SMP. Itu sudah kami siapkan. Mulai tanggal 12 Juli kita sudah melakukan bimbingan teknis calon guru inti di Surabaya. Kemudian mulai tanggal 15 Juli dilakukan di NTB.

Ini terus akan dilakukan sampai 2.500 guru inti selesai kita lakukan bimbingan teknis. Ini baru untuk Direktorat Pembinaan Guru Dikdas, belum lagi Direktorat yang lain, termasuk 14 UPT. Bahwa tahun ini sudah disiapkan anggaran hampir 900 milyar untuk menopang pelaksanaan MGMP dan KKG ini dan kita mentargetkan di semester ganjil ini MGMP dan KKG sudah mulai jalan dengan target minimal 1 siklus.

Dan untuk bisa menjalankan itu selain diberikan bimbingan teknis untuk calon guru inti juga sudah disusun unit-unit pembelajaran yang akan menjadi panduan terkait dengan materinya. Kemudian juga diberikan bantuan operasional untuk setiap MGMP dan KKG sebesar Rp 23.000.000.

Sewaktu bapak di Program Kemitraan Guru membahas tentang Kelompok Kerja Inklusi. Hambatan sekolah inklusi dimana? Apakah dari infrastrukturnya atau penyiapan gurunya?

Inklusif adalah semangat yang tidak bisa kita pungkiri seiring dengan pengesahan UU Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas. Dan ini juga sejalan dengan kebijakan zonasi dimana anak-anak terlayani dengan pendidikan yang terdekat di tempat tinggalnya. Kalau yang tidak berkebutuhan khusus saja membutuhkan jarak yang dekat, apalagi mereka yang berkebutuhan khusus. Persoalannya adalah bagaimana kalau guru itu tidak mampu cukup untuk melayani anak-anak yang disabilitas. Ini adalah persoalan yang harus kita jawab, persoalan yang harus kita berikan solusinya.

Langkah yang ditempuh adalah memaksimalkan pelaksanaan MGMP dalam rangka untuk memahamkan para guru memahami, mengetahui tentang bagaimana melayani pendidikan bagi anak-anak disabilitas dalam program pendidikan inklusif. Nah ini kita punya 3.017.000 guru kalau tidak digunakan dengan cara-cara MGMP rasanya sangat sulit untuk bisa melatih seluruh guru tersebut. Makanya dengan MGMP ini kita gunakan model di MGMP seperti mata pelajaran yang lain. Hanya nanti terkait program pendidikan inklusif terkait dengan program sekolah aman, nah ini tidak mengenal mata pelajaran tertentu, tidak mengenal kelas tertentu, tapi semua guru kita siapkan skenarionya, modelnya agar ada tahapan dalam proses MGMP, KKG yang dijalankan oleh kelompok tersebut untuk mengambil isu tentang program pendidikan inklusif.

Bulan Mei ada Olimpiade Guru Nasional, baru saja ada Seminar Guru Dikdas Berprestasi. Harapan dari para guru-guru berprestasi ini untuk menyemaikan kebaikan di sesama guru ataupun di sekolahnya?

Terus terang saya sampaikan menghasilkan guru berkualitas itu masih menjadi program prioritas Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar. Harapan saya guru-guru yang sudah terpilih untuk bisa mengikuti kegiatan Inovasi Pembelajaran, Olimpiade Guru Nasional, maupun Pemilihan Guru Beprestasi, maka kompetensi, kemampuan yang dimiliki jangan berhenti di yang bersangkutan. Luangkanlah waktu dan kesempatan untuk bisa berbagi dengan guru yang lain sehingga semakin banyak akan muncul guru-guru yang bisa menjalankan profesinya dengan kompetensi yang bisa diandalkan.

Nah yang kedua, bahwa guru-guru yang sudah masuk pada lomba level tingkat nasional, kemudian dia bisa menjadi calon guru inti. Karena ini sudah menjadi salah satu indikator untuk kita bisa mengatakan bahwa guru tersebut adalah guru yang unggul, ketika dia bisa mengikuti, atau memenangkan untuk lomba-lomba yang dilaksanakan di tingkat nasional.

Pada Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS), sejauh mana peran guru dan kepala sekolah dalam menyiapkan MPLS agar aman dan nyaman untuk siswa baru?

Yang sangat dirasakan kebutuhannya guru SD ya, dimana anak-anak yang baru masuk sekolah, tentu perlu dikenalkan dengan lingkungan belajar yang baik apalagi anak-anak yang baru tumbuh. Sekali dia bisa mendapatkan suasana yang aman, menyenangkan maka dia bisa akan tumbuh menjadi pribadi yang ceria dan berprestasi baik.

Sedangkan bagi guru-guru yang berada di SMP tentu ini menghadapi remaja yang sedang dalam tumbuh, menemukan jati dirinya, maka ajarkanlah, kenalkanlah anak-anak yang baru masuk ke SMP itu dengan cara-cara belajar yang baik, pentingnya budaya sekolah, menjaga kebersamaan, kedisiplinan, dan kejujuran. Jauhkanlah anak-anak dari perkataan dan perbuatan yang di situ mengandung kekerasan. Kalau pun toh kita ingin mendisiplinkan anak-anak, carilah cara-cara mendisiplinkan yang baik, yang tidak menebarkan ancaman, ketakutan, dan sebagainya.

TIGA PESAN MENDIKBUD DI

Upacara Bendera Peringatan Hari Pendidikan Nasional Tahun 2019 di kantor Kemendikbud, Senayan, Jakarta, Kamis (2/5/2019) berjalan meriah. Para pegawai di lingkungan Kemdikbud, kepala sekolah beserta guru, siswa SD-SMA, siswa SLB, siswa paket A-C ikut menghadiri Upacara Bendera Peringatan Hardiknas. Upacara dihadiri pula oleh para mantan Menteri Pendidikan. Yakni Wardiman Djojonegoro (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia pada tahun 1993 hingga tahun 1998) dan Bambang Sudibyo (Menteri Pendidikan Nasional Indonesia tahun 2004-2009).

Dalam kesempatan tersebut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Muhadjir Effendy meminta para insan pendidikan untuk meneladani Bapak Pendidikan Nasional Ki Hadjar Dewantara.

"Hari ini Tuhan masih memberi kesempatan kepada kita untuk merayakan Hari Pendidikan Nasional Tahun 2019. Untuk itu marilah kita bersama-sama bermunajat memanjatkan puji syukur kepada Tuhan yang Maha Pemurah atas limpahan rahmat dan karunianya untuk kita dan seluruh rakyat Indonesia," kata Mendikbud Muhadjir Effendy di Kantor Kemendikbud, Senayan, Jakarta, Kamis (2/5/2019).

"Sebagaimana kita ketahui tanggal 2 Mei diambil dari hari kelahiran Ki Hadjar Dewantara yaitu tokoh pahlawan nasional yang sekaligus Bapak Pendidikan Nasional. Mudah-mudahan Tuhan yang Maha Pengasih memberi kedudukan yang mulia kepada beliau dan para pahlawan pendahulu kita khususnya para pahlawan dan para pejuang pendidikan yang telah mendahului kita semua," tambahnya.

Mendikbud Muhadjir memilih untuk menyampaikan pidato tanpa teks. Untuk naskah pidato peringatan Hari Pendidikan Nasional dapat diunduh di: https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/04/pidato-mendikbud-dalam-peringatan-hari-pendidikan-nasional-2019 "Ini sudah ada pidato teks yang kemarin juga sudah direkam, karena itu tidak saya baca karena terlalu panjang dan semuanya sudah terlalu panas. Karena itu untuk teman-teman wartawan cukup dilihat di teksnya saja, nanti dibagi-bagi oleh staf BKLM," ujar Muhadjir Effendy. Dalam pidato tanpa teksnya, Mendikbud Muhadjir Effendy mengungkap tiga pesan yaitu tingkat kepuasan terhadap layanan pendidikan, ucapan terima kasih kepada wartawan yang turut mendiseminasikan program Kemdikbud, dan fokus pemerintah untuk membangun sumber daya manusia. "Saya pertama hanya ingin mengucapkan terima kasih kepada semuanya. Khususnya kepada seluruh karyawan, pimpinan, jajaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan atas kerja samanya selama ini. Alhamdulillah berkat kerja keras kita dunia pendidikan insya Allah capaiannya sangat memuaskan pada tahun 2019 ini," ujar mantan Rektor Universitas Muhammadiyah Malang ini.

"Beberapa hasil survei menunjukkan bahwa tingkat kepuasan terhadap pelayanan pendidikan kita, di antara pelayanan-pelayanan yang lain, paling tidak berada di nomor

HARDIKNAS 2019

2 bahkan di beberapa hasil survei kita berada di nomor 1. Ini tentu saja bukan kerja sendirian, tapi kerja kita semua. Karena itu kita bersyukur dan marilah kita terus tingkatkan kerja kita untuk memberikan yang terbaik demi masa depan anak didik kita, pendidikan kita untuk menuju Indonesia maju," imbuhnya. Mendikbud juga mengapresiasi para wartawan yang ramai menyiarkan Hari Pendidikan Nasional. Ia memandang kerja sama dengan para jurnalis membantu Kemendikbud untuk melakukan pertanggungjawaban

publik.

"Yang kedua, saya ucapkan terima kasih kepada rekan-rekan wartawan yang selama ini telah bekerja sama dengan baik dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam mengekspose, menyebar berita-berita yang berkaitan dengan berbagai macam program yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Tanpa ada kerja sama dengan awak media, dengan teman-teman wartawan, maka apa yang telah kita lakukan tidak akan pernah diketahui oleh publik. Karena itu apa yang telah dilakukan oleh teman-teman wartawan adalah merupakan mata rantai dari tanggung jawab kita untuk memberikan pertanggungjawaban kepada publik apa yang telah kita kerjakan selama ini," urai Mendikbud Muhadjir Effendy. Mendikbud Muhadjir meyakinkan bahwa kerja pemerintah ke depan akan fokus pada pengembangan sumber daya manusia.

"Yang ketiga, tentu saja saya tekankan, mengingatkan sebagaimana arahan Bapak Presiden Joko Widodo bahwa setelah 4 tahun pemerintahan Kabinet Kerja kita berkonsentrasi penuh di pembangunan infrastruktur, sekarang ini mulai beringsut mengalihkan fokus kepada pembangunan sumber daya manusia," ungkap Muhadjir.

"Dalam kaitannya dengan pembangunan sumber daya manusia tentu saja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan adalah merupakan sektor terdepan. Karena tanggung jawab kita adalah di sektor pengembangan sumber daya manusia itu khususnya di sektor pendidikan. Karena itu tidak ada pilihan lain kita untuk terus bekerja keras untuk babak berikutnya, untuk tahun-tahun pemerintahan selanjutnya agar apa yang menjadi cita-cita Indonesia untuk menjadi negara yang maju akan segera terwujud," tambahnya.

Mendikbud Muhadjir Effendy menutup pesannya dengan mengajak para praktisi pendidikan untuk memberikan yang terbaik bagi negeri ini.

"Selamat Hari Pendidikan Nasional. Marilah kita berikan yang terbaik. Jayalah Indonesia, jayalah kita semua untuk menuju Indonesia maju," tutup Mendikbud Muhadjir Effendy di Kantor Kemendikbud, Senayan, Jakarta, Kamis (2/5/2019).

Direktur PG Dikdas: Mari Bergandeng Tangan Mewujudkan Generasi Indonesia yang Berkualitas dan Berkarakter

Momentum Hari Pendidikan Nasional (Hardiknas) memancarkan spirit untuk memajukan pendidikan Indonesia lebih baik. Pada Hardiknas Tahun 2019 memiliki tema "Menguatkan Pendidikan, Memajukan Kebudayaan". Pada Kamis (2 Mei 2019), puncak peringatan Hardiknas dilakukan melalui Upacara di Kantor Kemendikbud, Senayan, Jakarta. Usai Upacara Peringatan Hardiknas, Direktur Pembinaan Guru Pendidikan Dasar, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Praptono mengungkapkan sejumlah narasi pemikirannya dalam tanya jawab singkat. Berikut isinya:

Pada peringatan Hari Pendidikan Nasional di kantor Kemdikbud terdapat defile dari unit-unit utama Kemendikbud. Bagaimana Anda melihatnya dikaitkan dengan upaya memajukan kebudayaan?

Tema dan cara dari Kementerian Pendidkan dan Kebudayaan dalam memeriahkan perayaan Hari Pendidikan Nasional Tahun 2019 dengan memberikan kesempatan, mengajak kepada peserta upacara untuk tampil dengan budaya-budaya daerah. Sebenarnya ini menunjukkan kepada kita semuanya betapa kayanya Indonesia.

Yang kedua, keberagaman sesungguhnya sesuatu yang indah. Sehingga perayaan ini memberi pelajaran kepada kita, Indonesia yang terbangun dari berbagai suku bangsa, kultur, agama, dan ketika mereka bersatu padu maka itu akan menjadi suatu irama yang indah. Akan menjadi pandangan yang sangat menyenangkan dan marilah keberagaman itu kita jaga. Keberagaman itu menjadi kekuatan utama Indonesia untuk jadi bersatu dan pendidikan berkontribusi besar dalam menjaga keberagaman dan sekaligus menjaga Indonesia yang bersatu.

Pada Peringatan Hari Pendidikan Nasional Tahun 2019 di kantor Kemendikbud terdapat penyematan Satya Lencana Karya Satya. Para peserta Olimpiade Guru Nasional juga hadir di situ. Bagaimana Anda melihat apresiasi Kemdikbud terhadap mereka yang berprestasi dan berdedikasi?

Satya Lencana Karya Satya diberikan oleh pemerintah melalui Surat Keputusan oleh Presiden dengan perhargaan kepada mereka yang telah melakukan pengabdian 10 tahun, 20 tahun, dan 30 tahun. Ini adalah wujud komitmen dan kepedulian dari pemerintah terhadap insan pendidikan yang sudah menunjukkan pengabdian dan dedikasi tinggi untuk kemajuan pendidikan di Indonesia. Dengan penghargaan ini kita berharap kepada pegawai yang menerima untuk terus bisa menjaga, bahkan meningkatkan kinerjanya dan bagi yang belum menerima, maka itu bisa menjadi motivasi. Meskipun kita sadari bahwa penghargaan itu tidak menjadi tujuan, tetapi apresiasi yang diberikan itu bisa menjadi semangat untuk memacu kinerja para insan pendidikan di Indonesia.

Yang kedua, menjadi rangkaian dari perayaan Hari Pendidikan Nasional Tahun 2019 ini disinergikan dengan

kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, termasuk Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar pada saat yang bersamaan menyelenggarakan seleksi atau Olimpiade Guru Nasional, yang ini adalah merupakan perwakilan dari guru-guru di seluruh provinsi di Indonesia dengan kategori 2 kelompok untuk jenjang SD dan 5 kelompok untuk jenjang SMP.

Nah mereka sudah ada di Jakarta sejak tanggal 28 April; 29, 30 April, mereka mengikuti seleksi sampai dengan tanggal 1 Mei. Dan nanti malam itu akan pengumuman penilaian hasil perlombaan untuk dipilih juara 1, 2, 3. Peserta setelah mengikuti Upacara Peringatan Hari Pendidikan Nasional, mereka juga akan mendapatkan penguatan kapasitas dalam rangka untuk semakin memperkuat kompetensi guru-guru.

Di sela-sela dia mengikuti Olimpiade Guru Nasional, Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar juga tidak lupa untuk meningkatkan kompetensi para peserta. Diharapkan mereka hadir di Jakarta tidak hanya sekadar berolimpiade, tetapi ada nilai tambah yang dia dapatkan. Dan kemudian ketika mereka ke daerah, kembali ke sekolah masing-masing, minimal dia bisa mendiseminasikan ilmu yang dia dapatkan selama berada di Jakarta dan kita berharap para peserta Olimpiade Guru Nasional ini bisa menjadi calon guru inti yang mereka akan kita berikan mandat ataupun kewenangan. Kita jadikan mereka sebagai fasilitator dan koordinator untuk musyawarah guru mata pelajaran di jenjang SMP dan kelompok kerja guru untuk di jenjang SD. Nah ini satu pendekatan terbaru yang dilakukan oleh Kemendikbud dalam rangka meningkatkan mutu guru yang ada di Indonesia.

Rangkaian Hari Pendidikan Nasional sebelumnya ada Pekan Pendidikan dan Kebudayaan di 34 provinsi. Sejauh mana Pekan Pendidikan dan Kebudayaan berkorelasi dengan tema Hardiknas 2019 "Menguatkan Pendidikan, Memajukan Kebudayaan"?

Urusan pendidikan, urusan yang sangat besar. Melibatkan 3 juta lebih guru, 50 jutaan peserta didik. Yang kedua, 2019 adalah menjadi momen tahun yang sangat krusial bagi Indonesia karena pemerintah telah mencanangkan untuk pembangunan ke depan, tidak bisa dipungkiri bahwa sumber daya manusia Indonesia harus ditingkatkan. Bonus demografi yang terjadi pada 2035, 2040, 2045 itu akan menjadi petaka nasional kalau sumber daya manusianya tidak berisi sumber daya manusia yang unggul.

Momen perayaan Hari Pendidikan Nasional 2019 ini kita jadikan momen untuk mengajak seluruh rakyat Indonesia, baik mereka civitas akademika, insan pendidikan, dunia usaha, demikian juga para orang tua. Kita ajak mereka bersatu padu, bergandeng tangan untuk membangun kesadaran betapa sesungguhnya pendidikan adalah menjadi sarana yang sangat penting untuk mengantarkan generasi Indonesia yang saya menyebutnya adalah generasi Indonesia yang berkualitas dan berkarakter.

Jadi Pekan Pendidikan dan Kebudayaan yang dilaksanakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di banyak daerah, ini tidak hanya untuk menginformasikan berbagai macam kemajuan pendidikan yang telah diraih, tetapi sekaligus untuk mengajak, mensosialisasikan, membangun komitmen akan pentingnya pendidikan dalam rangka untuk mewujudkan generasi Indonesia yang berkualitas.

HARDIKNAS
Jadi Spirit Memajukan DUNIA PENDIDIKAN INDONESIA

Hari Pendidikan Nasional Tahun 2019 menjadi momen yang sangat istimewa bagi insan pendidikan di Indonesia. Dengan tema "Menguatkan Pendidikan, Memajukan Kebudayaan" bisa menjadi spirit bersama untuk memajukan Indonesia menjadi lebih baik. Hal tersebut senada dengan arahan Presiden RI, Joko Widodo, yang menyampaikan bahwa perhatian pemerintah saat ini mulai bergeser dari pembangunan infrastruktur ke pembangunan sumber daya manusia (SDM).

"Dan ini sejalan dengan kebijakan pemerintah Indonesia yang akan memberikan perhatian sangat serius terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Dan semangat ini mudah-mudahan menginspirasi para kepala sekolah, para guru, seluruh peserta didik, para pengambil kebijakan di Indonesia bahwa perhatian kita dalam mengantarkan generasi Indonesia yang kuat, yang cerdas, berkarakter," kata Direktur Pembinaan Guru Pendidikan Dasar, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Praptono.

Generasi Indonesia yang diharapkan memiliki kemampuan abad 21 sehingga mampu bersaing di kancah global.

"Generasi yang memiliki kemampuan untuk menyongsong era globalisasi dengan semangat abad 21. Dan ini untuk memenangkan pertarungan global, maka dibutuhkan manusia-manusia Indonesia yang memiliki karakter, kemampuan memecahkan masalah, kreatif, mampu bekerja sama, dan memiliki komunikasi yang baik," ungkap Direktur Pembinaan Guru Pendidikan Dasar, Praptono di ruang kerjanya, Kamis (2/5/2019).

Untuk memajukan Indonesia butuh kerja sama semua pihak dan tidak bisa dipungkiri bahwa sektor pendidikan mengambil peranan penting untuk memunculkan generasi Indonesia yang berkualitas dan berkarakter.

"Melalui momen Hari Pendidikan Nasional 2019 saya mengajak para guru yang tersebar di seluruh negeri, mereka yang ada di perkotaan, mereka yang ada di pedesaan, di daerah-daerah terpencil, terpinggir, dan terisolasi; mari bergandeng tangan bekerja bersama-sama memajukan dunia pendidikan kita," ajak Praptono kepada rekan-rekan guru se-Indonesia.

"Memajukan pendidikan kita dengan melaksanakan pembelajaran yang bermutu, mengajarkan kepada anak-anak didik kita akan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang pada akhirnya melalui upaya yang kita lakukan semuanya akan lahirlah generasi-generasi Indonesia yang berkualitas, yang bisa memberikan kontribusi besar untuk kemajuan Indonesia dan memenangkan percaturan globalisasi di tengah persaingan bangsa-bangsa internasional," tambahnya.

Direktur Pembinaan Guru Pendidikan Dasar, Praptono berharap momentum Hari Pendidikan Nasional menjadi spirit perbaikan pendidikan Indonesia.

"Mari momen Hari Pendidikan Nasional 2019 kita jadikan spirit, semangat, motivasi bagi kita semuanya untuk menjadikan dunia pendidikan Indonesia menjadi lebih baik dan berkualitas," ungkap Praptono.

Peserta Pemilihan GTK Berprestasi dan Berdedikasi Ikuti Upacara HUT RI ke-74

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menggelar upacara bendera memperingati HUT ke-74 Kemerdekaan Republik Indonesia. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Muhadjir Effendy beserta istri kompak mengenakan pakaian adat dari Sumatera Utara.

Sejumlah pejabat dan pegawai di lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, beserta tamu undangan juga mengenakan pakaian adat dari berbagai daerah. Upacara Bendera yang digelar di halaman Gedung A Kemendikbud, Jakarta, Sabtu (17/8/2019) juga dihadiri oleh peserta Pemilihan Guru dan Tenaga Kependidikan Berprestasi dan Berdedikasi Tingkat Nasional 2019.

Upacara yang dipimpin oleh Mendikbud, Muhadjir Effendy berlangsung khidmat. Pada upacara bendera tahun ini juga diberikan sejumlah penghargaan, seperti penganugerahan tanda kehormatan Satyalancana Karya Satya kepada pegawai negeri yang telah mengabdi baik dalam kurun waktu selama 10, 20 hingga 30 tahun. Selain itu juga pemberian penghargaan kepada peraih medali emas World Invention Olympic yang diadakan di Seoul, Korea Selatan. Mereka adalah Raya, Yazid Rafli Akbar, Anggina Rafitri, dan Arsya Aurealya Maharani dari SMA 2 Palangka Raya yang berhasil menemukan bahan untuk obat kanker.

Upacara bendera memperingati HUT ke-74 Kemerdekaan RI ini juga dimeriahkan oleh penampilan permainan alat musik tradisional Indonesia, Angklung oleh Dharma Wanita Persatuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan membawakan lagu daerah yakni dari Sumatera Barat dan Jawa Barat. Selain itu juga dimeriahkan dengan persembahan lagu-lagu oleh Orkestra SMK Negeri 12 Surabaya, Jawa Timur.

ALUR PEMBELAJARAN DI ZONASI

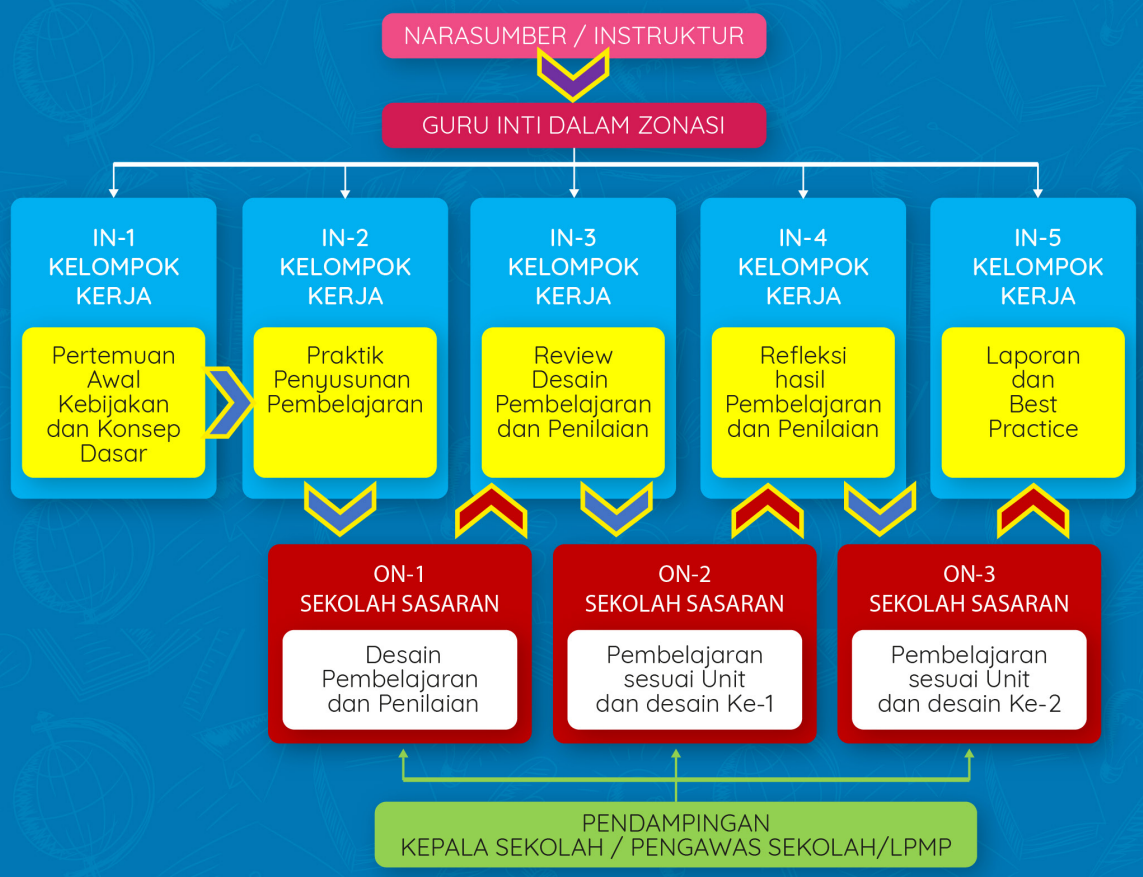

Kegiatan Pelatihan Sertifikasi Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah di Lingkungan Direktorat PG Dikdas

Pelatihan Sertifikasi Pengadaan Barang dan Jasa diadakan Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar melalui kerja sama dengan Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pegawai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sebagai wujud dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2019 Tentang Pengendalian Gratifikasi Di Lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kegiatan yang dilaksanakan di Hotel Grand Savero Bogor tanggal 24 s.d. 28 Juni 2019 ini diikuti oleh 43 peserta yang berasal dari masing-masing subdirektorat yang berada di Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Narasumber kegiatan ini pun berasal dari Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang Jasa Pemerintah (LKPP). Adapun materi-materi yang dibahas yaitu:

1. Materi Ketentuan Umum
2. Materi Tujuan, Kebijakan, Prinsip, dan Etika Pengadaan Barang/Jasa
3. Materi Pelaku PBJ
4. PBJ secara Elektronik, Sumber Daya Manusia dan Kelembagaan, Pengawasan, Pengaduan, Sanksi, dan Pelayanan Hukum
5. Perencanaan Pengadaan
6. Persiapan PBJ
7. Materi Pelaksanaan PBJ melalui Swakelola
8. Materi Pelaksanaan PBJ melalui Penyedia
9. Materi Pengadaan Khusus

Tujuan dari Pelatihan Sertifikasi Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah di Lingkungan Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar adalah untuk meningkatkan pengetahuan, keahlian, keterampilan, dan sikap pengelola Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah dalam melaksanakan tugas dan jabatan sebagai pengelola Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah secara profesional dan beretika. Selain itu juga untuk mewujudkan ketersediaan tenaga pengelola Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah yang terampil dan bersertifikat serta mewujudkan proses peningkatan dan penyempurnaan kualitas Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah yang efektif dan efisien. Kegiatan yang dibuka oleh Direktur Pembinaan Guru Pendidikan Dasar, Praptono ini menggunakan pendekatan Andragogi Learning dalam pembelajarannya. Dalam pendekatan tersebut, para peserta diberlakukan sebagai orang dewasa, mensyaratkan keterlibatan aktif dari setiap peserta melalui komunikasi dua arah sehingga memberikan kesempatan kepada peserta untuk menyumbangkan pikiran dan pengalamannya.

Pelatihan Sertifikasi Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah di Lingkungan Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan, keahlian, keterampilan, dan sikap pengelola Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah dalam melaksanakan tugas dan jabatan sebagai pengelola Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah secara profesional dan beretika; terwujudnya ketersediaan tenaga pengelola Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah yang terampil dan bersertifikat; dan terwujudnya proses peningkatan dan penyempurnaan kualitas Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah yang efektif dan efisien.

Apa yang menjangkarkan orang yang satu dengan orang yang lain? Indonesia tak hanya sekadar bentangan geografis, melainkan narasi persatuan yang dibuhul oleh semangat maju bersama. Salam Program Kemitraan, Salam Pancasila, Salam Literasi; saling menguatkan mereka yang terlibat di dalamnya serta mengingatkan mimpi besar bersama.





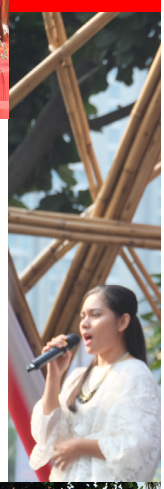


74TH
SDM UNGGUL
INDONESIA MAJU










MEDIA SOSIAL

DIREKTORAT PEMBINAAN GURU
PENDIDIKAN DASAR

WEBSITE

WWW.PGDIKDAS.KEMDIKBUD.GO.ID

INSTAGRAM

PG.DIKDAS.KEMDIKBUD

FACEBOOK

PG DIKDAS KEMDIKBUD

TWITTER

DIKDAS_GTK